

**KEMITRAAN PEMERINTAH DAERAH  
DENGAN SEKTOR SWASTA DALAM  
MENGEMBANGKAN “KAMPUNG INGGRIS”  
SEBAGAI WISATA EDUKASI**

**(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan  
Forum Kampung Bahasa Pare )**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**RIDHA MUTIARA NATURINA  
NIM. 145030107111033**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
MALANG  
2018**

*Skripsi ini saya persembahkan untuk  
Ayahanda Suepto dan*

*Ibunda Kenik Ismiati,*

*adik saya Ayatus Dona Khariza  
dan Revano Gian Ramadhan*

*Serta saudara-saudara saya tercinta .*

*Sahabat , kakak, adik dan teman-teman  
saya selama di Malang yang telah menjadi  
keluarga kedua saya di perantauan.*

*Serta seluruh civitas akademika*

*Universitas Brawijaya, khususnya  
almamater Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya ...*

## MOTTO

*Berusahalah Menjadi yang Terbaik maka Dunia  
akan Melihatmu*

Trying to be the Best so People will See You

**-JUNG ILHOON-**



**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta  
dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai  
Wisata Edukasi (Studi pada Dinas Pariwisata)

Disusun oleh : Ridha Mutiara Naturina

NIM : 145030107111033

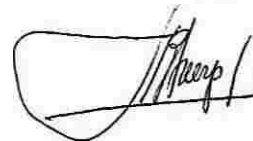
Fak:ultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Malang, 05 Juli 2018

Dosen Pembimbing



**Dr. Ratih Nur Prawitiwi, M.Si**  
**NIP. 19530807 197903 2 001**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 05 Juli 2018

Mahasiswa



Nama : Ridha Mutiara Naturina

NIM : 145030107111033

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya, Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juli 2018

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

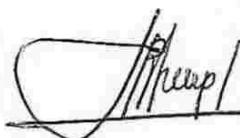
Skripsi atas nama : Ridha Mutiara Naturina

Judul : Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam  
Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata  
Edukasi (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare)

**Dan Dinyatakan LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

**Ketua**



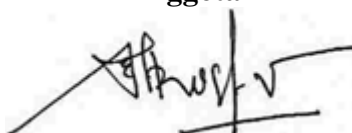
**Dr. Ratih Nur Prawitiwi, M.Si**  
**NIP. 19530807 197903 2 001**

**Anggota**



**Drs. Minto Hadi, M.Si**  
**19540127 198103 1 003**

**Anggota**



**I Gede Eko Putra Sri Sentanu, S.AP, M.AP, Ph.D**  
**NIP. 2011078 312041 001**

Ridha Mutiara Naturina, 2018 **Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi** (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare). Skripsi. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Dosen Pembimbing : Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si. 165 Halaman +xiv

---

## RINGKASAN

Penelitian ini dilandasi karena perkembangan dari Kampung Inggris yang selama ini semakin Pesat dan mulai dijadikan aset nasional karena kontribusi mereka yang besar dalam mencerdaskan generasi muda dengan pendidikan nonformal dengan berbagai macam bahasa yang dibutuhkan oleh masyarakat masa kini. Baru-baru ini terjadilah Kemitraan antara Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Sektor Swasta yaitu Forum Kampung Bahasa Pare untuk mengembangkan Wisata Edukasi melalui berbagai program dan Kegiatan dengan sasaran utama Siswa Kampung Inggris dan Masyarakat, dan dibantu beberapa pihak dalam pelaksanaannya diantaranya adalah Dinas Pendidikan, Dinas PUPR, Pemerintah Desa Tulungrejo Pare serta Masyarakat Sekitar Kampung Inggris itu sendiri.

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Kediri dengan situs penelitian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare. Sumber datanya primer diperoleh dari beberapa wawancara dari informan yang berkaitan, sedangkan data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, dan beberapa alat penunjang seperti pedoman wawancara, dan alat bantu lainnya. Analisis data yang digunakan yaitu model interaktif Miles Huberman dan Saldana 2014 yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data 2) kondensasi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Kemitraan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa dalam Pengembangan Wisata Edukasi ini adalah : 1) program Wisata Edukasi disambut baik oleh Siswa Kampung Inggris dan masyarakat 2) Prioritas Wisata Edukasi untuk menarik Masyarakat luar belajar di Kampung Inggris 3) Untuk mengembangkan Wisata Edukasi diperlukan beberapa pihak yang terlibat baik dalam penataan Ruang Kampung Inggris atau untuk memperbaiki kualitas Program Wisata Edukasi 4) Wisata Edukasi menambah Kesan Positif siswa yang belajar di Kampung Inggris yang nantinya patut untuk di ceritakan ke Kampung Halaman dan diceritakan dari mulut ke mulut yang nantinya akan menarik masyarakat luar untuk belajar di Kampung Inggris

**Kata Kunci : Kemitraan, Pemerintah Daerah, Sektor Swasta, Wisata Edukasi**



Ridha Mutiara Naturina, 2018 **“Local Government Partnership with Private Sector in Development English Village as Educational Tour”** (Study in Tourism and Culture Departement Kediri Regency with Forum Kampung Bahasa Pare). Undergraduate Thesis. Science Department of Public Administration, Faculty of Administration Science, Brawijaya University. Advisor Lecturer: Dr. Ratih Nur Pratiwi, M.Si. 165 Pages + xiv

---

## SUMMARY

This study is based on the development of the English Village which has been increasingly rapidly and began to be used as a national asset because of their great contribution in educating young generation with non-formal education, with a variety of languages needed by society today'. Recently there was a Partnership between the Local Government that is the Department of Tourism and Culture of Kediri District with Private Sector is Forum Kampung Bahasa Pare to develop Educational Tour through various programs and Activities with the main target of "Student From Kampung Inggris and their Society, and helped some people in the implementation is Dinas Pendidikan, Dinas PUPR, Head of Village Tulungrejo Pare and the Community Around English Village.

This Research Type is Descriptive Research with Qualitative Approach which is located in Kediri Regency with research site of Tourism and Culture of Kediri Regency with Forum of Kampung Bahasa Pare. Primary data sources were obtained from interviews from related informants, while secondary data were obtained from documents relating to the research topic. Data collection techniques through observation, interview and documentation. While the research instrument is the researcher himself, and some supporting tools such as interview guides, and other aids. Data analysis used is interactive model of Miles Huberman and Saldana 2014 which consist of 4 steps, namely: 1) data collection 2) condensation data, 3) data presentation, and 4) drawing conclusion.

The results of the research show the Partnership of the Department Tourism and Culture of Kediri Regency with Forum Kampung Bahasa in the Development of Educational Tour are: 1) Educational Tour program welcomed by the English Village Students and the community 2) Education Tour Priority to attract outer community in Kampung Inggris 3) To develop Education Tourism needed some people involved either in arrangement of English Kampung Inggris Room or to improve Quality Educational Tour Program 4) Education Tour increase Positive Impressions of student was Study in English Village, someday can be told to origin region and inform to people, and will attract the outside community to study in English Village.

**Keyword : Partnership, Local Goverment, Privat Sektor, Educational Tour**



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISIONALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Kontribusi Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan .....	14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
B. Administrasi Publik.....	18
1. Pengertian Administrasi Publik .....	18
2. Peran Administrasi Publik .....	20
C. Konsep Pembangunan .....	21
1. Pengertian Pembangunan .....	21
2. Pengertian Administrasi Pembangunan .....	23
D. Kemitraan .....	26
1. Pengertian Kemitraan.....	26
2. Pola Kemitraan.....	27
3. Pentingnya Penerapan Kemitraan .....	30
4. Kemitraan Pemerintah- Swasta (Public- Private Partnership) ...	31
E. Pariwisata.....	34
1. Pengertian Pariwisata .....	34
2. Jenis Pariwisata .....	37
3. Pengelolaan Pariwisata .....	40
4. Pengembangan Pariwisata dan Keterlibatan Masyarakat .....	41
F. Wisata Edukasi.....	42
1. Pengertian Wisata Edukasi.....	42

2. Kriteria Wisata Edukasi .....	46
3. Jenis-Jenis Wisata Edukasi .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Fokus Penelitian .....	46
C. Lokasi dan Situs Penelitian.....	48
D. Jenis dan Sumber Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Data .....	52
G. Metode Analisis Data .....	54

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
1. Profil Kabupaten Kediri .....	58
a. Visi Misi Kabupaten Kediri .....	58
b. Arti dan Makna Lambang Daerah .....	60
c. Kondisi Geografi Kabupaten Kediri.....	61
d. Kondisi Topografi .....	61
e. Luas Wilayah.....	63
f. Penduduk .....	64
2. Profil Kecamatan Pare.....	64
a. Visi Misi Kecamatan Pare.....	65
b. Pemerintah.....	67
c. Kependudukan.....	67
d. Sosial .....	67
3. Profil Desa Tulungrejo .....	68
a. Kondisi Desa .....	68
b. Sejarah Desa .....	70
c. Keadaan Sosial .....	72
d. Keadaan Ekonomi .....	73
4. Profil Kampung Inggris.....	74
a. Sejarah Kampung Inggris.....	74
b. Gambaran Umum Kampung Inggris .....	77
c. Profil Forum Kampung Bahasa Pare.....	86
5. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.....	90
a. Gambaran Umum .....	90
b. Susunan Organisasi DISPARBUD .....	91
c. Profil Tentang Bidang Pemasaran .....	92
B. Penyajian Data Fokus Penelitian.....	94
1. Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Melalui .....	94

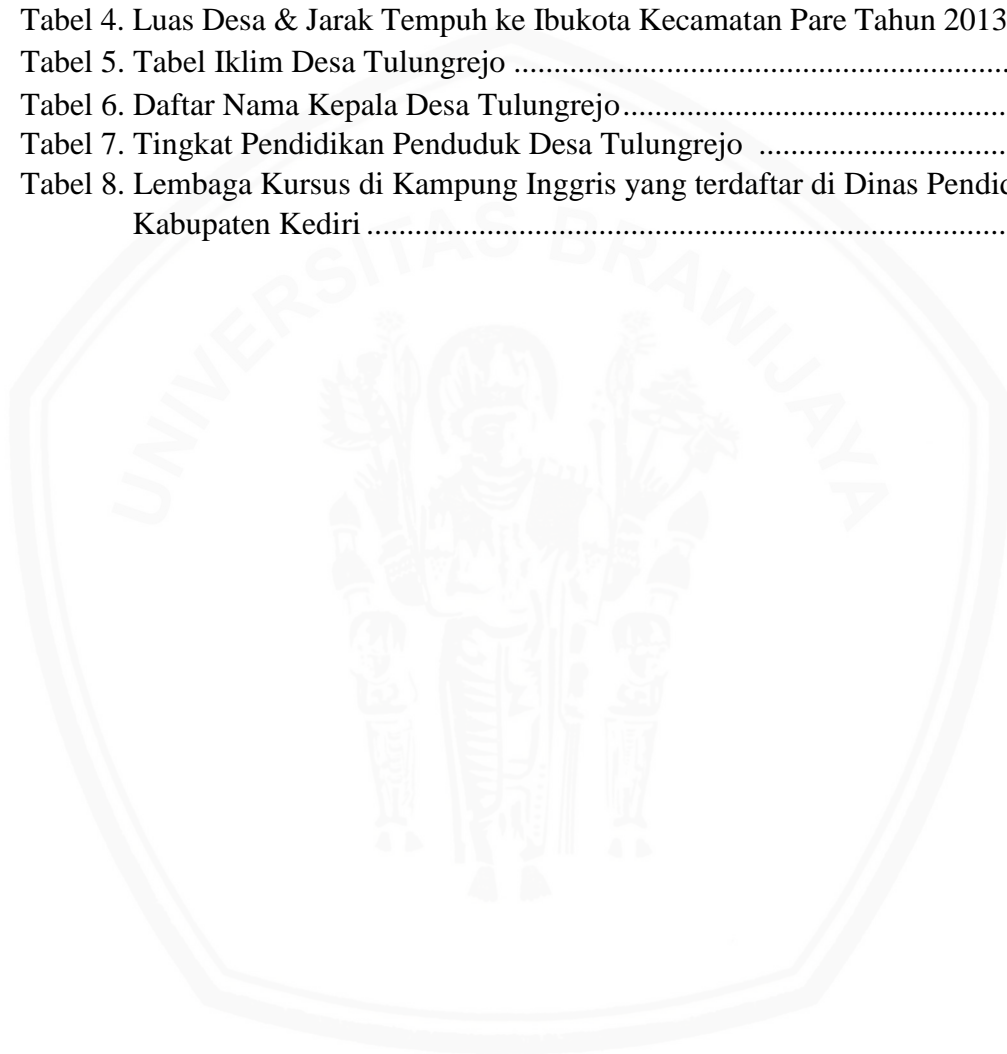
a.	Kegiatan yang Menunjang Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi.....	94
b.	Upaya Pemerintah Daerah untuk Membantu Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Wisata edukasi Kampung Inggris.....	102
c.	Pola Kerjasama yang Dilakukan oleh DISPARBUD dan FKB Pare dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Inggris.....	105
d.	<i>Stakeholder</i> yang terlibat dalam Program Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Inggris.....	111
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi.....	117
a.	Faktor Pendukung.....	117
1.	Tanggung Jawab Kedua Belah Pihak yang Sudah Dilaksanakan.....	117
2.	Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat .....	120
3.	Strategi yang Dimatangkan oleh Kedua Belah Pihak untuk Pengembangan Wisata Edukasi .....	121
4.	Sarana dan Prasarana yang Mendukung .....	124
b.	Faktor Penghambat .....	126
1.	Pihak yang seharusnya terlibat masih enggan untuk mengikuti Kegiatan.....	126
2.	Belum Adanya Payung Hukum yang Kuat untuk Aturan Penertiban Lembaga dan Warga Pendatang di Kampung Inggris .....	128
3.	Kurang Kesadaran dari Pemilik Lembaga Kursus Karena tidak mendaftarkan diri ke FKB atau Dinas Kab. Kediri .....	130
C.	Analisis Data .....	134
1.	Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi Melalui .....	137
a.	Kegiatan yang Menunjang Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi.....	137
b.	Upaya Pemerintah Daerah untuk Membantu Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Wisata edukasi Kampung Inggris.....	139
c.	Pola Kerjasama yang Dilakukan oleh DISPARBUD dan FKB Pare dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Inggris.....	141

d. Stakeholder yang terlibat dalam Program Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Inggris.....	142
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi.....	147
a. Faktor Pendukung.....	147
1. Tanggung Jawab Kedua Belah Pihak yang Sudah Dilaksanakan .....	147
2. Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat .....	149
3. Langkah yang dilakukan oleh Kedua Belah Pihak untuk Pengembangan Wisata Edukasi .....	150
4. Sarana dan Prasarana yang Mendukung.....	151
b. Faktor Penghambat .....	153
1. Pihak yang seharusnya terlibat masih enggan untuk mengikuti Kegiatan.....	153
2. Belum Adanya Payung Hukum yang Kuat untuk Aturan Penertiban Lembaga dan Warga Pendetang di Kampung Inggris .....	155
3. Kurang Kesadaran dari Pemilik Lembaga Kursus Karena tidak mendaftarkan diri ke FKB atau Dinas Kab. Kediri .....	156
 <b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	158
B. Saran.....	159
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>162</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Siswa di Kampung Inggris dari Tahun ke Tahun .....	10
Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan Tahun 2011-2013 .....	63
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Tahun 2011-2013 .....	64
Tabel 4. Luas Desa & Jarak Tempuh ke Ibukota Kecamatan Pare Tahun 2013 ....	66
Tabel 5. Tabel Iklim Desa Tulungrejo .....	70
Tabel 6. Daftar Nama Kepala Desa Tulungrejo.....	72
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tulungrejo .....	73
Tabel 8. Lembaga Kursus di Kampung Inggris yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri .....	78



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peningkatan Jumlah Lembaga Kursus dihitung 5 tahun sekali.....	9
Gambar 2. Komponen analisis data : Model interaktif .....	57
Gambar 3. Lambang Kabupaten Kediri .....	60
Gambar 4. Gapura Kampung Inggris Desa Tulungrejo .....	70
Gambar 5. Logo dari Forum Kampung Bahasa Pare .....	90
Gambar 6. Festival Budaya di Simpang Lima Gumul Kediri.....	96
Gambar 7. Hari Ulang Tahun Forum Kampung Bahasa yang mengajak beberapa pihak untuk terlibat .....	97
Gambar 8. Pertunjukan kesenian daerah oleh siswa Kampung Inggris .....	98
Gambar 9. Kunjungan Duta Wisata Kabupaten Kediri bersama dengan Dinas Pariwisata Ke Kampung Inggris yang di dampingi oleh ketua FKB .....	98
Gambar 10. Kegiatan rutin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang disebut “ “Romantika di Pare .....	99
Gambar 11. Peliputan My Trip My Adventure Untuk Promosi Kampung Inggris .....	100
Gambar 12. Rapat Koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare Di Kantor DISPARBUD Kab. Kediri .....	107
Gambar 13. Kalender Event 2018 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten yang melibatkan siswa-siswa Kampung Inggris.....	109
Gambar 14. Alur Pendaftaran Lembaga Kursus di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri .....	133

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia dianugrahi keindahan alam yang yang mempesona luar biasa, hamparan pegunungan yang menyimpan keindahan alam yang mempesona, air terjun yang jumlahnya ratusan, sungai-sungai yang mengalirkan air yang jernih dan deras dan dilengkapi dengan jeram-jeram yang menantang untuk dijelajahi, kesejukan hutan tropis di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Aneka obyek wisata turut menghiasi Indonesia, seperti berbagai tempat wisata alam yang mempesona, Wisata Budaya, Wisata kuliner dan masih banyak wisata menarik lainnya. ([www.indonesia.travel](http://www.indonesia.travel))

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Indonesia mempromosikan diri sebagai tujuan wisata untuk turis-turis asing dengan kampanye "Wonderful Indonesia". Penting bagi Pemerintah untuk berinvestasi dalam kampanye-kampanye promosional sejenis itu untuk menyebarkan citra positif Indonesia karena kebanyakan negara-negara Barat menerima berita-berita *headline* negatif dari Indonesia (contohnya Islam radikal, bencana alam seperti tsunami dan letusan gunung berapi), menyebabkan citra



negatif yang tidak tepat dari negara ini. Juga penting bagi pihak-pihak berwenang untuk menciptakan *brand* yang magnetis mengenai negara ini secara keseluruhan. Walaupun Pulau Bali telah memiliki brand yang kuat dan sangat terkenal di seluruh dunia, Indonesia secara keseluruhan belum memiliki *brand* seperti itu.

(<https://www.indonesia-investments.com>). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 :

“Bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Dengan pernyataan dalam Undang-Undang tersebut jelas sekali dikatakan bahwa pariwisata digunakan sebagai sumber kemakmuran dan kesejahteraan rakyat atau masyarakat, oleh sebab itu pariwisata mulai kini harus dikembangkan dan dikelola secara baik, agar dapat menumbuhkan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dan menumbuhkan kreatifitas. Pengembangan pariwisata bila dikembangkan secara seimbang di seluruh daerah yang berpotensi juga menambah pemerataan pendapatan masyarakat. seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 sebagai berikut : “Bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.”

Menurut Murphy dalam Sunaryo (2013:139) Pada hakikatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya),

yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas. Batasan pengertian pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* sebagai berikut:

1. Wujud tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada.
2. Wujud tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha-usaha kepariwisataan juga bisa mendapatkan keuntungan dari kepariwisataan yang ada.
3. Bentuk kepariwisataan yang menuntut pemberdayaan secara sistematis dan demokratis serta distribusi keuntungan yang adil kepada masyarakat yang kurang beruntung yang ada di destinasi.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Sektor pariwisata tidak hanya dari potensi alam, melainkan bisa dari potensi lokal atau komunitas lokal, sementara itu kondisi pariwisata di Kabupaten Kediri sendiri adalah dalam Kuspriyanto (2009:1149-1149) berdasarkan lokasi Kabupaten Kediri yang berada di bagian tengah Propinsi Jawa Timur dan relatif dekat dengan kota-kota industri seperti Malang, Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Gresik yang merupakan tempat tinggal penduduk yang potensial untuk menjadi wisatawan, maka penduduknya potensial untuk menjadi sumber wisatawan bagi Kabupaten Kediri. Begitupula dengan penduduk di Kabupaten Kediri yang mengelilingi Kabupaten Kediri, dengan demikian Kabupaten Kediri mempunyai letak strategis dalam kaitannya dengan lokasi tempat tinggal wisatawan.

Disamping letak yang strategis, dalam pengembangan kepariwisataan dalam wilayah yang luas memerlukan banyak jenis atraksi wisata agar supaya wisatawan tidak merasa bosan karena hanya menyaksikan jenis atraksi yang mirip atau bahkan

sama dari satu tempat ke tempat lain. Kabupaten Kediri mempunyai banyak jenis atraksi utama yang tersebar di beberapa lokasi obyek wisata seperti wisata ziarah, wisata sejarah, wisata alam dengan berbagai macam pemandangan, wana wisata dan sebagainya dengan tingkat keindahan yang bervariasi pula.

Jarak antar lokasi wisata yang relatif dekat juga merupakan salah satu pendukung perkembangan kepariwisataan di suatu daerah. Demikian pula dengan jarak antar lokasi obyek wisata di Kabupaten Kediri, jarak relatif dekat sehingga mudah dijangkau sementara jarak paling jauh hanya 82 km yaitu antara Gunung Kelud sampai Ngleyangan. Namun dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang baik diantara keduanya melewati beberapa lokasi obyek wisata maka jarak sedemikian jauh tidak menjadi halangan bagi wisatawan.

Hal lain yang juga diperlukan untuk peningkatan secara kualitas dan kuantitas dari atraksi yang ada dan fasilitas penunjang kepariwisataan adalah tersedianya lahan yang cukup luas untuk tempat-tempat tersebut. Sebagian besar luas lahan kawasan obyek-obyek wisata di Kabupaten Kediri mempunyai ukuran yang cukup luas dan jauh dari permukiman sehingga apabila diperlukan untuk peningkatan atraksi maupun berbagai fasilitas penunjang masih mencukupi tanpa mengganggu penduduk. Pembangunan yang mengganggu penduduk mempunyai resiko besar untuk gagal karena diperlukan investasi yang cukup besar untuk memindahkan penduduk dan urusannya menjadi lebih rumit dan memerlukan waktu lama. Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi umum untuk menuju ke lokasi obyek-obyek wisata juga merupakan faktor pendukung untuk

berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Kediri, meskipun di beberapa tempat kondisinya belum baik tetapi dalam hal ini masih dapat diperbaiki.

Menurut Pendit dalam Kuspriyanto (2009:1139) Berbagai faktor dapat digunakan untuk pengukuran potensi daerah tujuan wisata, misalnya iklim, keindahan alam, adat istiadat, seni bangunan, pentas seni, pameran, pekan raya, peninggalan sejarah/purbakala, kegiatan masyarakat, fasilitas olah raga dan edukasi untuk rekreasi, kesehatan, belanja, hiburan, infrastruktur, pangan dan akomodasi serta faktor keamanan. Selain itu jenis dan bentuk dari pariwisata juga sangat beragam berdasarka dengan lokasi yang dituju jenis pariwisata dibedakan menjadi:

1. Wisata sejarah

Mengunjungi berbagai peninggalan dan situs sejarah. Bagi yang suka dengan arkeologi dan informasi yang berkaitan dengan sejarah/masa lampau, datanglah untuk berwisata sejarah ke candi, museum, benteng, atau melihat prasasti.

2. Wisata alam

Jenis wisata yang dilakukan dengan obyek wisata berupa keindahan alam sekitar. Mata kita akan dimanjakan dengan keadaan alam yang menakjubkan dan sangat indah. Wisata alam yang dapat kita lakukan antara lain mendaki, berkemah.

3. Wisata religi

Melakukan wisata religi dengan mengunjungi tempat khusus umat beragama, makam, tempat beribadah. Bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Seperti melakukan wisata ke Masjid Istiqlal, Jakarta, bagi yang beragama muslim. Atau Gereja Katedral bagi penganut Kristen katolik.

#### 4. Wisata pendidikan / Wisata Edukasi

Wisata pendidikan ini disebut juga dengan wisata edukasi dan banyak dilakukan oleh anak-anak dan sekolah. Tujuan dari wisata pendidikan merupakan sebagai sarana penunjang pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Wisata pendidikan diharapkan membuat anak lebih mudah memahami materi pelajaran.

Mengingat wisata edukasi mulai diminati oleh masyarakat di Indonesia, maka dari itu bermula dari adanya Kampung Inggris yang berdiri sejak lama, kemudian muncul sebuah inovasi dari Forum Kampung Bahasa (FKB) untuk menjadikan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi karena mereka sadar bahwa pariwisata tidak hanya berasal dari Potensi alam, adat istiadat dll. Melainkan Pariwisata juga dapat berasal dari Potensi manusia yang memiliki keahlian khusus lalu dikembangkan dan diberdayakan. Pengertian dari Wisata Edukasi sendiri adalah :

“Wisata Edukasi merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Idealnya wisata pendidikan didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antarkabupaten, provinsi serta antarpulau di Indonesia. Kegiatan perjalanan dalam tur wisata pelajar akan berdampak luas bagi pengembangan ekonomi di daerah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus membuka kantong-kantong seni dan budaya yang perlu diketahui pelajar. Sangat diharapkan kegiatan wisata pendidikan dapat menjadi sarana pelajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia. Dari kegiatan tersebut diharapkan banyak bermunculan ragam obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh penjual jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian objek wisata pendidikan, seni dan budaya yang dikunjungi pelajar dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, sehingga ketika objek wisata tersebut berkembang dapat dipetik manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat daerah itu. Melalui promosi, program Wisata, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat karena diprediksikan kegiatan ini mampu mengentaskan warga sekitar objek wisata menuju kehidupan yang lebih baik.”  
(www.technopark.id)

Berdasarkan studi pra riset penulis mengetahui bahwa dengan adanya model wisata edukasi maka di daerah Kabupaten Kediri mulai mengembangkan wisata edukasi melalui berwisata dengan mempelajari tentang budaya, kearifan lokal dll. Sedangkan Wisata Edukasi yang di Kampung Inggris sendiri adalah gagasan dari Forum Kampung Bahasa dalam rangka memajukan Pendidikan Nonformal warga setempat dan bertujuan menarik masyarakat luar untuk belajar atau hanya berkunjung disana yang kemudian dapat mendatangkan manfaat ekonomi bagi warga sekitar.

Setelah mereka menjalankan kegiatan tersebut pemerintah daerah perlahan menggandeng Forum Kampung Bahasa untuk melakukan kerjasama dengan melakukan promosi kepada masyarakat luas, yang biasanya melalui pekan budaya untuk mempromosikan kampung inggris serta pariwisata di Daerah Kabupaten Kediri agar menarik minat masyarakat untuk berkunjung saja atau melakukan pendidikan non formal, selain kegiatan tersebut para pelajar kampung Inggris melakukan kunjungan ke beberapa tempat wisata yang dianjurkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk belajar tentang sejarah maupun belajar tentang kearifan lokal yang bertujuan untuk memberikan suatu *refreshing* yang mengandung unsur Pendidikan atau biasa disebut sebagai wisata edukasi. Di Kampung Inggris tidak hanya dapat belajar Bahasa Inggris saja namun dapat belajar Bahasa asing lainnya seperti Bahasa Jepang, Jerman, Korea, Perancis, Arab dsb. Namun pada dasarnya masih di dominasi oleh Bahasa Inggris.

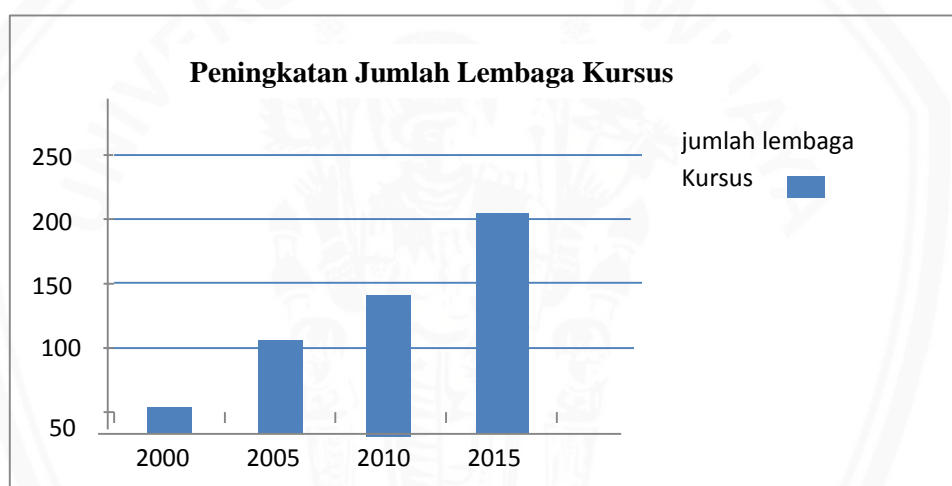


Bentuk kegiatan dari wisata edukasi di Kampung Inggris adalah berupa belajar tentang budaya lokal, sejarah lokal dengan mengunjungi Candi-candi, serta belajar mengenai mata pencaharian asli warga sekitar Pare yaitu belajar menenun dan membudidayakan madu, selain itu banyak kegiatan dari wisata edukasi mereka dengan menampilkan kesenian daerah ketika momen-momen tertentu, sehingga selain belajar mereka juga ingat tentang warisan budaya bangsa dengan menggabungkan budaya lokal dan bahasa asing, sehingga sambil belajar budaya Lokal mereka tetap menerapkan hasil belajar bahasa asing mereka kedalam unsur-unsur budaya dan sejarah.

Wisata Edukasi Kampung Inggris ini belakangan ini dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa yang merupakan suatu hubungan Kemitraan Pemerintah dengan swasta. Pengertian *Partnership* (kemitraan) menurut Mohr dan Spekman (dalam Jane 2011:193), adalah hubungan strategik yang secara sengaja dirancang atau dibangun antara perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, manfaat bersama dan saling kebergantungan yang tinggi. Sedangkan menurut Sumarto (2009:116) *partnership* adalah hubungan yang terjadi antara *civil society*, pemerintah dan atau sektor swasta dalam rangka mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, kesetaraan, dan kemandirian.



Berkat adanya Program Wisata Edukasi yang dicetuskan oleh Forum Kampung Bahasa (FKB) yang kemudian dirangkul oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri untuk melakukan kerjasama dalam pengembangan Kampung Inggris melalui promosi ke tingkat nasional sehingga meningkatkan jumlah Pelajar Kampung Inggris. Dengan bertambahnya jumlah pelajar yang belajar di kampung inggris setiap tahunnya keberadaan lembaga kursus di Kampung Inggris Pare juga terus mengalami peningkatan. Sebagaimana Grafik berikut:



Gambar 1 : Peningkatan Jumlah Lembaga Kursus dihitung 5 tahun sekali  
Sumber : *Forum Kampung Bahasa Pare*

Dari grafik di tersebut dapat dilihat bahwa jumlah lembaga kursus semakin bertambah dari tahun ke tahun. Lembaga-lembaga kursus bahasa ini menjadi generator pertumbuhan ekonomi warga di sekitar wilayah kampung inggris. Dengan bertambahnya pelajar kampung inggris setiap tahunnya menyebabkan terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat serta potensi ekonomi yang menjanjikan sehingga banyak juga pendatang yang berinvestasi dan membuka usaha di Kampung Inggris.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Siswa di Kampung Inggris dari tahun 2000-2017

No.	Tahun	Jumlah Siswa Rata-rata
1.	2000 - 2001	1000
2.	2002-2003	1200
3.	2004-2005	1500
4.	2006- 2007	2000
5.	2008- 2009	2600
6.	2010-2011	3000
7.	2011-2012	3500
8.	2013-2014	3900
9.	2015-2016	4600
10.	2017	5000

\*Catatan : Detail Data lebih lengkap Jumlah Siswa pendatang tiap provinsi Bulan Juni 2018 dapat dilihat pada Lampiran 6

Sumber : *Forum Kampung Bahasa Pare*

Perkembangan Kampung Inggris semakin baik, terlihat dari semakin banyaknya lembaga serta semakin bertambahnya jumlah pengunjung kampung inggris yang menyebabkan semakin padat wilayahnya. Dari tahun 2000 sampai 2017 terlihat perbedaan yang semakin pesat yang dulunya Desa Tulungrejo tidak terlalu padat sekarang menjadi semakin padat dan tidak hanya dijalanan utama saja tetapi keberadaan lembaga kursus bahasa tersebut semakin merambah dan berkembang di Desa Tulungrejo. Dulunya gang-gang kecil hanya menjadi rumah penduduk sekarang di telah berkembang menjadi lembaga-lembaga kursus bahasa.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai hubungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare dalam uapaya mereka mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi dan apa dampak yang telah terjadi setelah adanya progran tersebut. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ **Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam Mengembangkan “Kampung Inggris” Sebagai Wisata Edukasi**” (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan “Kampung Inggris” sebagai Wisata Edukasi ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari program Kemitraan dari Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan “Kampung Inggris” sebagai sebagai Wisata Edukasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, serta menganalisis Bagaimana Program Kemitraan dari Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta yaitu Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa dalam mengembangkan “Kampung Inggris” sebagai wisata Edukasi.

2. Untuk mengetahui, mendiskripsikan, serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dari program Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor swasta dalam mengembangkan Kampung “Kampung Inggris” sebagai Wisata Edukasi.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat sebagai berikut:

##### **1. Kontribusi Teoritis**

###### **a) Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi penelitian penelitian yang sudah ada. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam judul dan topik yang sama.

###### **b) Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta rekomendasi bagi diharapkan berguna bagi FKB (Forum Kampung Bahasa) atau bisa disebut juga organisasi yang menangani perkumpulan pemilik lembaga Kursus di Kampung Inggris Pare untuk melaksanakan kegiatan yang berguna bagi perkembangan Kampung Inggris Pare dan masyarakat setempat. Penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan kepada

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam bekerjasama dengan FKB untuk mengembangkan Wisata Edukasi di Kampung Inggris agar lebih baik lagi.

## **2. Kontribusi Praktis**

### **a) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan mengenai tentang Program Kampung Inggris sebagai Wisata edukasi oleh Forum Kampung Bahasa yang bisa disebut sebagai privat sektor yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan Pendapatan Daerah, perekonomian lokal serta Pemberdayaan masyarakat , untuk itu diharapka sehingga masyarakat diharapkan untuk turut menyukseskan program ini agar terlaksana secara maksimal.

### **b) Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan saran perbaikan dan solusi pemecahan dari kendala-kendala yang dihadapi Pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melaksanakan Kerjasama dengan Forum Kampung Bahasa ketika mengembangkan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi untuk mewujudkan Pemberdayaan masyarakat dan memajukan pendidikan nonformal.

### **c) Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam judul atau tema yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara garis besar deskripsi dalam penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat sistematika penulisan skripsi ini yang merupakan pemadatan keseluruhan isi skripsi secara singkat dan disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang penelitian mengenai latar belakang yang mengemukakan permasalahan yang berkaitan dengan judul. Rumusan masalah yang merupakan kajian yang akan dibahas dan diteliti dalam rangka membatasi penelitian, serta dijelaskan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Konsep-konsep, pendapat-pendapat atau teori yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penulisan skripsi ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif yang terdiri dari : jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai data yang diperoleh selama penelitian berlangsung sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan dimuat pembahasan untuk membahas hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian. Pembahasan kali ini terdiri dari Gambaran umum Lokasi Penelitian yaitu Kabupaten Kediri, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, Forum Kampung Bahasa Pare. Selain itu Pembahasan dan analisis mengenai Kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dan Forum Kampung Bahasa dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi, dimana pembahasan kali ini akan menjawab dari Rumusan Masalah.

#### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari semua yang telah diuraikan dan dibahas, serta berisi saran yang dianggap perlu untuk menuju keadaan yang lebih baik dari obyek atau instansi yang diteliti.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai panduan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, maka peneliti memiliki rujukan pada hasil penelitian terdahulu, yang fungsinya bisa digunakan sebagai referensi dan upaya untuk mengurangi motif penggandaan karya ataupun plagiasi. Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang berjudul “ Pengembangan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi dalam Pengembangan Ekonomi Lokal” (Studi Pada “Kampung Inggris” Desa Tulungrejo Kecamatan Pare) di Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi pada tahun 2017 oleh Andea Mirzany Kohir.

Substansi dari penelitian tersebut adalah mengenai sejauh mana pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi oleh beberapa pihak yang terlibat sehingga menghasilkan perubahan ekonomi yang lebih maju pada masyarakat setempat dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi-potensi daerah tersebut tanpa harus banyak meminta bantuan dari pemerintah daerah. Dengan menggunakan model penelitian kualitatif maka peneliti menghasilkan temuan berisi bahwa masyarakat setempat berbondong-bondong membangun sebuah lembaga kursus dan membentuk suatu paguyupan bernama Forum Kampung Bahasa (FKB), yang di dalamnya terdapat perkumpulan beberapa pemilik lembaga kursus dan juga terdapat HIPKI (Himpunan Penyelenggara Kursus Indonesia) yang bertugas sebagai mediator dalam peningkatan kompetensi para

lembaga Kursus, mulai dari pengembangan sumber daya tentor lembaga kursus serta masyarakat sekitar lembaga kursus. Sedangkan Forum Kampung Bahasa adalah bertugas sebagai koordinator dari seluruh lembaga karena mereka adalah wadah dari seluruh lembaga di “Kampung Inggris”. Dengan adanya koordinasi dengan seluruh lembaga akhirnya mereka berinisiatif untuk membentuk Wisata Edukasi.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, jika peneliti terdahulu lebih fokus ke dalam dampak ekonomi, namun untuk penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada bagaimana suatu kerjasama atau kemitraan dari pemerintah daerah (DISPARBUD) dengan sektor swasta (FKB), hal-hal yang menunjang pengembangan Wisata edukasi dan strategi atau cara-cara yang dipakai kedua belah pihak, kegiatan-kegiatan yang dilakukan kedua belah pihak dalam pengembangan kampung Inggris sebagai wisata edukasi, tidak hanya pengembangan dalam segi promosi namun juga berkaitan dengan tata ruang dengan melibatkan beberapa *stake holder* lainnya, selain itu juga ada pengawasan dari pihak pemerintah daerah atau Dinas Pendidikan dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan para lembaga Kursus yang nantinya juga akan berdampak pada pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris.

## B. Administrasi Publik

### 1. Pengertian Administrasi Publik

Administrasi Publik adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *Public Administration* yang sering juga diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi administrasi negara atau administrasi pemerintahan. Beberapa pengertian administrasi publik (*public administration*) dapat dikemukakan pendapat para pakar berikut : menurut David H. Rossenbloom dalam Indradi (2010:116) mengatakan bahwa Administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses management, politik dan Hukum untuk memenuhi mandat pemerintah di Bidang legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.

Sedangkan Menurut Nicolas Henry dalam Indradi (2010:116) mengatakan bahwa :

“Administrasi Publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan Publik agar lebih reponsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi publik berusaha melembagakan praktek-praktek manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.”

Definisi lain administrasi publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2008:3) :

“Suatu proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir serta dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Pendapat kedua ahli tersebut juga menguraikan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang dimaksudkan untuk mengatur *public affairs* dan melakukan berbagai tugas yang telah ditetapkan.”

Menurut Land dan Rosenbloom sebagaimana dikutip oleh Kasim (1993:20-21) menyatakan bahwa administrasi publik harus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Administrasi publik diharapkan dapat tanggap serta bekerja secara efektif dan efisien terhadap kebutuhan masyarakat. Administrasi publik juga dikenal dengan istilah administrasi negara yaitu salah satu aspek dari kegiatan pemerintahan. Menurut Gordon dalam Kasim (1993:22) administrasi publik adalah sekumpulan proses, organisasi dan individu yang bertindak sesuai peran dan jabatan resmi dalam pelaksanaan peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pendapat ini menunjukkan bahwa administrasi publik terlibat dalam kebijakan publik.

Dengan memperhatikan berbagai rumusan definisi administrasi publik dapat diartikan sebagai proses kerjasama kelompok orang dalam merumuskan, mengimplimentasi (melaksanakan) berbagai kebijakan dan program untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pencapaian tujuan negara secara efisien dan berkeadilan sosial. Kelompok orang dalam definisi diatas meliputi aparatur negara, anggota legislatif, partai politik, lembaga swadaya masyarakat/LSM, kelompok kepentingan (interest group), organisasi profesi, media massa, atau masyarakat sipil lain yang berkepentingan dan berminat terhadap perumusan dan pelaksanaan kebijakan negara.

## 2. Peran Administrasi Publik

Administrasi publik memiliki pengaruh atau peran yang sangat penting dalam suatu negara. Karl Polanyi dalam Keban (2008:15) berpendapat bahwa kondisi ekonomi suatu negara tergantung kepada dinamika administrasi publik. Pendapat tersebut juga dapat dilihat dari pernyataan Walter Weyl dalam Keban (2008:15) bahwa pemerintah dapat menyengsarakan masyarakat kalau menerapkan administrasi publik dengan gaya *shadow democracy*. Sebaliknya Frederick A. Cleveland dalam Keban (2008:15) justru menunjukkan peran administrasi publik sangat vital dalam membantu sifatnya dan pemerintah kurang mampu melaksanakannya, kegiatan tersebut dapat ditawarkan kepada sektor swasta dan masyarakat untuk menanganinya. Kegiatan ini ditangani secara khusus karena menyangkut nilai rasionalitas dan politis. Nilai rasionalitas dalam kegiatan ini menyangkut perhatian terhadap efisiensi, efektivitas, keekonomian, sedangkan nilai politis berkenaan dengan keadilan dan kesetaraan. Apabila permasalahan, kebutuhan, dan aspirasi masyarakat berubah secara cepat maka kegiatan-kegiatan tersebut juga akan berubah cepat dan bisa menjadi lebih kompleks lagi. Secara khusus kegiatan administrasi publik difokuskan pada aspek manajemen sebagai pelaksanaan dari kebijakan publik. Artinya administrasi publik lebih berkenaan dengan kegiatan pengelolaan pelayanan publik dan penyediaan barang-barang publik.

Dengan adanya administrasi Publik sangat mempengaruhi kestabilan suatu negara baik dari segi ekonomi maupun sosial, pemerintah juga sangat membutuhkan administrasi publik untuk mengatur negaranya agar selalu

berkembang dengan baik dan memiliki suatu pengelolaan dan manajemen yang digunakan untuk menjaga kestabilan suatu negara

### **C. Konsep Pembangunan**

#### **1. Pengertian Pembangunan**

Siagian (1979:3-4) berpendapat bahwa pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building). Tujuh ide pokok dari pembangunan yaitu pertama, pembangunan merupakan suatu proses; kedua, pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan; ketiga, pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek; keempat, rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan; kelima, pembangunan mengarah pada modernitas; keenam, modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan bersifat multidimensional; ketujuh, semua hal diatas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa agar bangsa/negara bersangkutan semakin kukuh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya sehingga menjadi negara yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pembangunan adalah hal wajib yang harus dilakukan setiap wilayah baik wilayah maju maupun wilayah tertinggal di Indonesia, sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo sebagaimana dikutip dalam Suryono (2010:3) pembangunan yaitu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus-menerus dari suatu keadaan tertentu

kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Sedangkan menurut Roger dalam Suryono (2010:3) pembangunan diartikan sebagai suatu proses perubahan sosial dalam suatu masyarakat, yang diselenggarakan dengan jalan memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada warga masyarakat untuk berpartisipasi untuk meningkatkan kemajuan baik secara sosial maupun material bagi mayoritas warga masyarakat dengan mengendalikan lingkungan hidup mereka secara baik.

Bryan and White dalam Suryono (2004:35) mengemukakan implikasi yang perlu diperhatikan dalam pembangunan :

- a. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan manusia secara optimal, baik individu maupun kelompok (capacity)
- b. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan,
- c. pemerataan nilai dan kesejahteraan (equity)
- d. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (sustainability)
- e. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara satu kepada negara lain, menciptakan hubungan yang Saling menguntungkan dan menghormati (interdependence).

Dapat disimpulkan bahwa Pembangunan adalah suatu upaya secara sadar dan terencana untuk menjadikan suatu negara kearah kemajuan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai segi dalam suatu negara, dimulai dari pembangunan Sumber daya manusia yang perlu diperbaiki kemampuan dan kompetensinya, kemudian setelah sumber daya manusia dapat meluas ke beberapa aspek lainnya misalnya pembangunan ekonomi, sosial maupun infrastruktur di suatu negara untuk menuju ke arah kemajuan atau lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



## 2. Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4). The liang gie dalam (Pasalong, 2011:3) mendefenisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pasalong (2011:3) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efesien dan rasional. Selanjutnya ia menyatakan administrasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsur-unsur. Dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi yaitu efesien , efektif dan rasional sedangkan dimensi unsure-unsur administrasi yaitu:

- a. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan
- b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta
- c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Pembangunan menurut Siagian (2009:4) didefenisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangkaian pembinaan bangsa (nation-building). Selanjutnya ia berpendapat paling sedikit

tujuh ide pokok yang muncul dari definisi pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan, pembangunan dilakukan secara terencana baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek, rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pembangunan mengarah ke modernitas, modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per definisi bersifat multi dimensional, semua hal yang disinggung di tujuhan kepada usaha pembinaan bangsa.

Sebagai suatu perubahan yang terencana dan berkesinambungan, pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat.

Pembangunan memerlukan cara atau pedoman tindakan yang terarah “bagaimana” meningkatkan kualitas hidup manusia tersebut. Suatu perangkat. Menurut Riggs (1986: 77) pelaksanaan program dalam rangka menuju perubahan yang lebih baik, tidak hanya sebatas pada program pembangunan fisik seperti pelaksanaan program-program dibidang sosial, ekonomi, politik, serta budaya dan seni daja, namun juga mencakup peningkatan kemampuan administrasi dan politik. Pembangunan administrasi dan pembangunan politik merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program tersebut agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Sedangkan definisi lain dari Administrasi Pembangunan menurut Sondang P. Siagian (1982:4) memberikan definisi Administrasi pembangunan sebagai

seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Bintoro Tjokrohamidjojo (1976:14). Administrasi Pembangunan mempunyai dua fungsi yaitu : pertama, penyusunan kebijakan penyempurnaan Administrasi negara (*the development of administration*), meliputi bidang organisasi, kelembagaan, kepegawaian, ketata laksanaan, dan sarana-sarana administrasi, dan kedua, penyempurnaan administrasi untuk mendukung (a) perumusan kebijakan dan program-program pembangunan, serta (b) pelaksanaannya secara efektif. Aspek kedua ini dinamakan *the administration of development proses* atau administrasi proses pembangunan . Mostopadidjaya dalam afiffudin (2010:51) menyatakan bahwa administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa administrasi Pembangunan adalah suatu upaya untuk mengorganisasi dari masyarakat dan Pemerintah untuk membuat perubahan ke arah kemajuan suatu negara, yang berorientasi pada Pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dll. Yang diharapkan nantinya akan dijadikan perbaikan suatu negara untuk menjadi lebih baik dan lebih maju.

## D. Kemitraan

### 1. Pengertian Kemitraan

Dalam (Ibrahim 2006:26) pada bagian pertama Undang-undang kemitraan (partnership) 1890, mendefinisikan kemitraan sebagai berikut : “*The relationship which subsist between persons carrying on a business with a view to profit*”. (suatu hubungan yang timbul antara orang dengan orang untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan). Sementara itu tentang Teori kemitraan yang dikembangkan oleh Cheeseman berisi:

“*Voluntary Association of two or more person for carrying on a business as co-owner for profit, The formation of a partnership creates certain right and duties among partners and with third parties. These right and duties are established in the partnership agreement and by law*”. (Kemitraan atau yang dikenal dengan istilah persekutuan adalah secara sukarela dari dua atau lebih orang untuk bersama-sama dalam kegiatan usaha dan menjadi mitra untuk memperoleh keuntungan. Bentuk-bentuk kemitraan menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara keduanya. Hak dan kewajiban para pihak dinyatakan dalam perjanjian kemitraan ataupun ditentukan oleh undang-undang). (dalam Ibrahim 2006:26).

Menurut Sumarto (2009:116) *partnership* adalah hubungan yang terjadi antara *civil society*, pemerintah dan atau sektor swasta dalam rangka mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, kesetaraan, dan kemandirian. Menurut Anderson yang dikutip oleh Ibrahim (2006:26) menjelaskan yang menjadi karakteristik atau ciri umum dari suatu kerjasama yang dibuat oleh para pihak dalam hal kemitraan adalah :

1. Timbul karena adanya keinginan untuk mengadakan hubungan konsensual, dimana keinginan itu timbul bukan karena diatur oleh undang-undang (melainkan dari masing-masing pribadi para pihak).
2. Selalu melibatkan unsur-unsur seperti modal, pekerja atau gabungan dari keduanya.
3. Pada umumnya terdiri atas perusahaan (firma) dan mitranya.

Menurut (Hafsah, 2000 : 43)“Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.” Sedangkan menurut Menurut (Rachmat, 2004:40) “Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pengembangan UKM oleh usaha besar.”

Dapat disimpulkan bahwa pengertian kemitraan adalah sebuah hubungan yang terjalin dari pihak yang menjalin kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan yang sama dan saling memberikan keuntungan antar kedua belah pihak, hubungan keduanya dapat terjadi karena saling membutuhkan satu sama lain atau bisa dikatakan simbiosis mutualisme.

## **2. Pola Kemitraan**

Definisi pola menurut kamus besar bahasa Indonesia (1994) adalah suatu model, sistem, cara kerja (pemerintahan) atau bentuk (struktur) yang tetap. Adapun pola kemitraan menurut Sulistiyani (2004:130-131) dalam Melyanti, diilhami dari fenomena biologis kehidupan organisme dan mencoba mengangkat ke dalam pemahaman yang kemudian dibedakan menjadi berikut :

### 1. *Pseudo partnership* atau kemitraan semu

Kemitraan semu adalah merupakan sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, namun tidak sesungguhnya melakukan kerjasama secara seimbang satu dengan lainnya. Bahkan pada suatu pihak belum tentu memahami secara benar akan makna sebuah persekutuan yang dilakukan, dan untuk tujuan apa itu semua dilakukan serta disepakati. Ada suatu yang unik dalam kemitraan semacam ini, bahwa kedua belah pihak atau lebih sama-sama merasa penting untuk melakukan kerjasama, akan tetapi pihak-pihak yang bermitra belum tentu memahami substansi yang diperjuangkan dan manfaatnya apa.

### 2. Kemitraan mutualistik

Kemitraan mutualistik adalah merupakan persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan, yaitu untuk saling memberikan manfaat dan mendapatkan manfaat lebih, sehingga akan dapat mencapai tujuan secara lebih optimal. Berangkat dari pemahaman akan nilai pentingnya melakukan kemitraan, dua agen/organisasi atau lebih yang memiliki status sama atau berbeda, melakukan kerjasama. Manfaat saling silang antara pihak-pihak yang bekerjasama dapat diperoleh, sehingga memudahkan masing-masing dalam mewujudkan visi dan misinya, dan sekaligus saling menunjang satu sama lain.

### 3. Kemitraan Konjugasi

Kemitraan Konjugasi adalah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan “paramecium”. Dua paramecium melakukan konjugasi untuk mendapatkan energi dan kemudian terpisah satu sama lain, dan selanjutnya dapat melakukan

pembelahan diri. Bertolak dari analogi tersebut maka organisasi, agen-agen, kelompok-kelompok atau perorangan yang memiliki kelemahan di dalam melakukan usaha atau mencapai tujuan organisasi dapat melakukan kemitraan dengan model ini. Dua pihak atau lebih dapat melakukan konjugasi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing.

Sedangkan kemitraan yang lain dikembangkan berdasar atas azas kehidupan organisasi pada umumnya adalah (Sulistiyan 2004:131-132) :

1. *Subordinate union of partnership*

Yaitu kemitraan atas dasar penggabungan dua pihak atau lebih yang berhubungan secara subordinatif. Kemitraan semacam ini terjadi antara dua pihak atau lebih yang memiliki status, kemampuan atau kekuatan yang tidak seimbang satu sama lain. Dengan demikian hubungan yang tercipta tidak berada dalam suatu garis lurus yang seimbang satu dengan lainnya, melainkan berada pada hubungan atas bawah, kuat-lemah. Oleh karena kondisi demikian ini mengakibatkan tidak ada *sharing* dan peran atau fungsi yang seimbang.

2. *Linear union of partnership*

Kemitraan dengan melalui penggabungan pihak-pihak secara linear atau garis lurus. Dengan demikian pihak-pihak yang bergabung untuk melakukan kerjasama adalah organisasi atau para pihak yang memiliki persamaan secara relatif. Kesamaan tersebut dapat berupa tujuan, atau misi, besaran/volume usaha atau organisasi, status atau legalitas.

3. *Linear collaborative of partnership*



Dalam konteks kemitraan ini tidak membedakan besaran atau volume, status/legalitas, atau kekuatan para pihak yang bermitra. Yang menjadi tekanan utama adalah visi-misi yang saling mengisi satu dengan lainnya. Dalam hubungan kemitraan ini terjalin secara linear, yaitu berada pada garis lurus, tidak saling ter subordinasi.

Pola kemitraan adalah suatu model atau sistem yang dianut untuk bermitra sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Pola kemitraan memiliki model yang berbeda-beda dikarenakan kemampuan kedua belah pihak yang bekerjasama juga berbeda-beda, dan pemahaman tentang tujuan bersama mereka terkadang juga masih berbeda sehingga mereka tidak berada dalam satu garis lurus.

### 3. Pentingnya Penerapan Kemitraan

Salah satu alasan utama perlunya pola kemitraan swasta dengan pemerintah karena berbagai keterbatasan, di mana pemerintah menghadapi keterbatasan baik dana, pengalaman maupun ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam menyediakan pelayanan tersebut (*The Stationery Office* : 2000). Selain itu, kemitraan bisa dilakukan bila memenuhi

alasan antara lain sebagai berikut:

1. Pihak swasta dapat *memberikan* pelayanan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan bila diberikan oleh pemerintah;
2. Pihak swasta dapat menjamin bahwa pelayanan dapat diberikan lebih cepat dibandingkan bila disediakan oleh pemerintah;
3. Ada dukungan dari pengguna jasa untuk melibatkan pihak swasta sebagai penyedia pelayanan;
4. Ada peluang kompetisi di antara para calon mitra swasta;
5. Tidak ada ketentuan perundang-undangan yang melarang pelibatan pihak swasta dalam penyediaan jasa pelayanan;
6. Keluaran dari pelayanan dapat dengan mudah diukur dan ditetapkan tarifnya dengan rasional;

7. Biaya pelayanan dapat diperoleh kembali melalui penetapan tarif penggunaan jasa layanan;
8. Ada peluang inovasi dalam penyediaan pelayanan;
9. Ada rekam jejak (*track record*) atau pengalaman kemitraan yang baik antara pemerintah dan swasta yang sudah dilakukan sebelumnya. Ada peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kemitraan tersebut.

Sementara itu dari perspektif administrasi publik, prakondisi (perencanaan) program kerjasama dengan swasta dan / atau masyarakat dapat dilakukan paling tidak dengan 2 (dua) metode, yakni teknik penalaran strategis dalam penetapan kebijakan melalui pengkajian pilihan-pilihan strategis (*prior option review*), serta teknik analisis barang publik dan barang privat (*public and private goods*) (Tri Widodo, 2008).

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya penerapan Kemitraan dikarekan pemerintah memiliki kekurangan atau keterbatasan yang harus diperbaiki untuk mencapai tujuannya, sehingga membutuhkan pihak lain untuk menyelesaikan dan menuntaskannya dengan syarat pihak tersebut memiliki kemampuan yang dibutuhkan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhannya. Sehingga pihak tersebut dapat dikatakan berguna menutup kekurangan pemerintah, selain itu sebelum membentuk sebuah hubungan keduanya harus memiliki perencanaan (*planning*) yang matang untuk menyempurnakan tujuan tersebut dengan menggunakan tahap-tahap tertentu.

#### **4. Kemitraan Pemerintah- Swasta (*Public- Private Partnership*)**

Kemitraan *Public Private Partnership* (PPP) dilatarbelakangi oleh kesadaran pemerintah akan keterbatasannya dalam menyediakan pelayanan publik dan mengatasi masalah sosial. Selain itu, dengan adanya konsep *good governance*

diharapkan peran serta aktor masyarakat dan swasta semakin maksimal dalam membantu upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan dengan adanya PPP ini diharapkan “*shifting government role to be facilitator or enabler*” (Ministry of National Development Planning/BAPPENAS, 2011:6).

Adapun pengertian *Public-Private Partnership* menurut *World Bank* (2014:25) mengatakan bahwa “*Governments looking at options to improve performance of existing public assets and services in these sectors may consider a PPP as an alternative sector reform option to privatizing and establishing a regulatory regime*”. (Pemerintah sedang melihat sebuah pilihan untuk meningkatkan pelaksanaan dari keberadaan aset dan pelayanan dalam sektor yang dianggap sebuah kerjasama Pemerintah dan Swasta sebagai sebuah sektor pilihan alternatif untuk privatisasi dan membangun Pengaturan Rezim). Dengan demikian pemerintah bukan lagi merupakan aktor tunggal yang bertanggungjawab atas permasalahan publik sehingga perlu dilakukannya privatisasi sebagai alternatif reformasi tata kelola pemerintahannya, sehingga kemitraan pemerintah-swasta ini dianggap sebagai strategi untuk melibatkan sektor swasta.

Kerjasama pemerintah dan swasta awal mulanya adalah untuk mengantisipasi pengadaan barang/jasa publik (*public goods*). Menurut Chang dan Rowthord (dalam Zauhar, 2003:7-1), ada banyak kekurangan pemerintah dalam memenuhi kewajibannya untuk mensejahterakan rakyat, yaitu negara cenderung reaktif dan bukan proaktif terhadap pasar, kesulitan pemerintah dalam memantau pasar dan kegagalan yang dilakukan oleh pemerintah akan berakibat lebih serius dari kegagalan yang dilakukan oleh swasta. Sementara itu teori ekonomi neoklasik berpendapat bahwa swasta itu: produktif, inovatif, efektif, dan cukup luwes dalam pelayanan sehingga sektor swasta

dapat melayani secara lebih efisien dibanding pemerintah. Sektor swasta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum dapat tertangani oleh pemerintah, tanpa mengambil alih tanggung jawab pemerintah.

Hal tersebut yang menjadi alasan perlunya peran serta swasta dalam pembangunan. Peranan sektor swasta akan cenderung meningkat yang disebabkan oleh (Rukmana, 1993:131) dalam (Sudibyo 2006) :

1. Kebutuhan prasarana yang sangat besar dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk;
2. Dibutuhkan peningkatan kualitas pelayanan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien. Masuknya sektor swasta yang berkompetisi akan meningkatkan perubahan dari monopoli pemerintah ke persaingan dalam penyediaan layanan. Keadaan demikian akan meningkatkan efisiensi dan menurunkan harga.
3. Terdapat anggapan bahwa swasta akan memberikan pilihan yang lebih banyak dan memberikan pelayanan yang lebih luwes kepada konsumen dibanding instansi pemerintah.
4. Masih banyak bidang pelayanan perkotaan yang belum mampu ditangani oleh pemerintah. Dengan demikian sektor swasta dapat memenuhi kebutuhan yang belum tertangani tanpa mengambil alih tanggung jawab pemerintah.

Dalam konteks kemitraan antara pemerintah dan swasta atau *Public Private Partnership* menurut Mahmudi (2007), dimaknai sebagai unit kerja penyedia layanan pemerintah maupun unit bisnis pemerintah (BUMN/BUMD) yang bekerjasama dengan sektor swasta dan sektor ketiga. Sedangkan Amirullah dalam (Irianti, 2011) menyatakan, *Public Private Partnership* adalah :

Kerjasama pemberian sebagian kewenangan pemerintah kepada sektor swasta untuk melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan pembangunan dan atau pengoperasian infrastruktur. Kerjasama merupakan suatu konsep yang dilandasi oleh kepercayaan dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan antar anggota mitra di mana setiap anggota mitra selalu berusaha untuk menyelesaikan konflik atau per-selisihan secara prosedural sehingga akan menguntungkan masing-masing pihak.

Secara keseluruhan kemitraan dapat diartikan sebagai suatu kerjasama yang saling memberi untung untuk kedua pihak untuk mencapai kebutuhan bersama yang saling berkaitan antar kedua belah pihak, dapat dikatakan bahwa kemitraan adalah suatu simbiosis mutualisme. Awal mula terbentuknya kemitraan adalah karena kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain dan punya kepentingan yang sama, sehingga keduanya membentuk suatu kerjasama dalam suatu ikatan, seperti yang dilakukan pemerintah dengan swasta, karena pemerintah juga terkadang punya keterbatasan sehingga membutuhkan swasta untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **E. Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Menurut A.J. Burkart dalam Merzany (2017:25), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan.

Menurut Mathieson & Wall dalam Merzany (2017:25), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat kerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan penyiapan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 dalam (Pendit, 1999:30) merumuskan : "Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat

tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat- tempat tujuan tersebut: mencakup kegiatan untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi” .

A. J. Burkart dan S. Malik dalam bukunya yang berjudul *Tourism, Past, Present, and Future*, berbunyi “Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu” dalam (Soekadijo, 2000 : 3).

Sedangkan menurut Profesor Salah Wahab (dalam Yoeti, 1995:107), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksud menurut Yoeti, (1995 : 109) antara lain :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, beliau memberikan definisi pariwisata yaitu, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk



sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata tersebut”. Dapat penulis simpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah sebuah perjalanan yang dilakukan sementara waktu untuk memberikan penyegaran terhadap otak atau pikiran kembali dengan menuju ke tempat yang unik atau indah yang bisa dinikmati dengan keluarga atau orang-orang terdekat lainnya, sehingga memberikan suatu perasaan yang lebih bahagia dan tenang serta memberikan suatu pengalaman yang berharga dan juga inspirasi. Dengan berwisata diharapkan dapat melepas kejenuhan karena kesibukan setiap harinya.

## **2. Jenis Pariwisata**

Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain (dalam Pendit, 1994:41):

1. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.



3. Wisata Olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
4. Wisata Komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
6. Wisata Maritim atau Bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan olahraga air, seperti danau pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
8. Wisata Bulan Madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

### 3. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekan nilai-nilai kelestarian lingkungan alam, komunitas, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatawan serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Cox (1985), dalam Dowling dan Fennel, (2003:2), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut :

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.

5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/ atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas (carrying capacity) lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata adalah suatu cara atau metode dan sistem yang digunakan untuk memelihara atau mengembangkan pariwisata dengan memperhatikan kondisi alam dan lingkungan serta keadaan sosial sekitar serta disesuaikan dengan kearifan lokal yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun tetap mempertahankan keaslian budaya lokal dan tanpa merusak alam sekitar.

#### **4. Pengembangan Pariwisata dan Keterlibatan Masyarakat**

Menurut Prasiasa (2011:94) Pengembangan Pariwisata adalah sebagai andalan perekonomian nasional dalam operasionalnya bertumpu pada potensi alam, potensi budaya, dan kehidupan masyarakat di lokasi pengembangan Pariwisata. Hal ini berarti bahwa permintaan wisatawan terhadap produk wisata terkait dengan alam dan kehidupan serta budaya masyarakat tempat wisata tersebut telah dikembangkan. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan timbal balik tersebut harus saling menguntungkan, artinya pariwisata harus mampu meningkatkan budaya dan alam serta sebaliknya dapat menumbuhkan kemajuan pariwisata di suatu tujuan.

Tujuan pariwisata di Indonesia memiliki berbagai aset wisata dan telah banyak menarik perhatian wisatawan. Dalam rangka mempertahankan dan

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke suatu tujuan wisata, pemerintah Daerah (PEMDA) dapat berperan bersama-sama dengan masyarakat antara lain dengan menjaga keamanan yang merupakan investasi bagi industri pariwisata, meningkatkan sadar wisata masyarakat setempat, dan melakukan penganeekaragaman (diversifikasi) produk wisata. Diversifikasi produk wisata yang dilakukan pada intinya mengacu pada potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu tujuan wisata dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai inti dalam pengembangan produk wisata.

Dengan adanya pengembangan pariwisata dari pemerintah, maka masyarakat diwajibkan ikut berperan dalam pengembangan tersebut, yaitu dengan berupa sumbangan pemikiran, kritik saran, maupun sebagai ajang untuk memperoleh mata pencaharian, sehingga dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat dituntut untuk lebih produktif dikarenakan pariwisata akan menjadi destinasi banyak orang sehingga apabila masyarakat tidak produktif akan amat sayang bagi pertumbuhan perekonomian mereka dan juga perkembangan pariwisata itu sendiri.

## **F. Wisata Edukasi**

### **1. Pengertian Wisata Edukasi**

Wisata edukasi terdiri dari dua kata yaitu wisata dan edukasi. Kata wisata sendiri merupakan turunan dari kata pariwisata. Menurut Lengkap Bahasa Indonesia Wisata adalah kegiatan bepergian (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya) sedangkan edukasi adalah yang berkaitan dengan pendidikan atau pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Wisata

edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat atau obyek wisata. Wisata edukasi atau edutourism adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut menurut Rodger (1998:28). Di tempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan. Melalui edutainment maka proses pembelajaran dapat lebih cepat dimengerti dan diingat karena metodenya yang menyenangkan. Dikutip dari website *wisatasekolah.com* tentang wisata edukasi yang berisi tentang Wisata Edukasi atau Wisata Pendidikan adalah :

Wisata Edukasi adalah suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Keanekaragaman budaya dan obyek wisata dapat membuat besarnya kemungkinan wisatawan datang berkunjung. Program Wisata Edukasi yang telah lama diluncurkan sehingga menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk membina dan mendidik para siswa. Selain program pembelajaran di dalam kelas, Program wisata Pendidikan telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa. Program Wisata Edukasi juga didukung oleh para kalangan

akademisi perguruan tinggi dalam menyampaikan materi dilapangan. Sehingga program ini betul-betul disusun untuk memenuhi kegiatan wisata sekolah dengan berkualitas. Program wisata edukasi sudah saatnya dikembangkan di setiap sekolah sebagai proses pembelajaran siswa tentang cinta bangsa, negara dan tanah air.

Idealnya wisata edukasi didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar untuk mengisi wawasan kebangsaan melalui kegiatan perjalanan, mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antarkabupaten, provinsi serta antarpulau di Indonesia. Kegiatan perjalanan dalam tur wisata pelajar akan berdampak luas bagi pengembangan ekonomi di daerah karena dapat mendukung pergerakan ekonomi rakyat sekaligus membuka kantong-kantong seni dan budaya yang perlu diketahui pelajar. Sangat diharapkan kegiatan wisata edukasi dapat menjadi sarana pelajar untuk melestarikan budaya dan mengenalkan nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia.

Prospek wisata edukasi berbasis pelajar sekolah di Indonesia diprediksikan makin cerah. Jika jumlah pelajar di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia sebanyak 39,2 juta orang seperti yang dicatat Badan Pusat Statistik (BPS), bisa dibayangkan besarnya potensi wisata pendidikan di Indonesia. Dengan pergerakan pelajar sebanyak itu ke berbagai daerah di Indonesia, bisa dibayangkan nilai rupiah yang bisa berputar karena dibelanjakan oleh mereka saat berwisata di objek wisata di berbagai daerah di negeri ini.

Konsep wisata edukasi sengaja didisain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar. Dengan demikian mereka akan mampu mengisi wawasan kebangsaan dengan kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan

potensi sumber daya lokal antardaerah, kabupaten, provinsi serta antarpulau di seluruh negeri ini. Kegiatan perjalanan wisata pelajar akan menjadi pergerakan ekonomi rakyat, sekaligus membuka kantong seni dan budaya yang perlu diketahui dan dipahami oleh para pelajar. Karena itu, wisata pelajar diharapkan menjadi sarana pelajar untuk ikut melestarikan budaya dan mengenal nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia. Dari kegiatan tersebut diharapkan banyak bermunculan ragam obyek wisata yang bisa dimanfaatkan oleh penjual jasa pariwisata, sehingga dapat mendukung terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat kalangan bawah. Dengan demikian objek wisata edukasi, seni dan budaya yang dikunjungi pelajar dapat memberikan lapangan kerja bagi warga setempat, sehingga ketika objek wisata tersebut berkembang dapat dipetik manfaatnya oleh pemerintah dan masyarakat daerah itu. Melalui promosi, program Wisata Edukasi Cinta Indonesia yang dikhususkan untuk pelajar sekolah contohnya, dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena diprediksikan kegiatan ini mampu mengentaskan warga sekitar objek wisata menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan menggerakkan arus pelajar sekolah untuk mengikuti program wisata edukasi dengan mewajibkan pelajar mengikuti studi banding ke berbagai daerah, akan memberikan angin segar bagi pembangunan pariwisata nasional.

Progran wisata edukasi ini adalah sarana pendidikan di luar sekolah untuk melaksanakan pendidikan non formal ataupun formal dalam lingkup belajar yang lebih menyenangkan yaitu belajar dengan mengunjungi tempat wisata, untuk memperlajari budaya maupun obyek wisata yang bersifat mengedukasi atau mendidik, selain untuk belajar obyek wisata wisata edukasi ini hanya digunakan



sebagai tempat untuk meningkatkan semangat belajar karena lokasi belajar mereka selama ini yang hanya duduk di dalam kelas saja sehingga menimbulkan kejenuhan, maka dengan belajar dan melihat pariwisata diharapkan dapat meningkatkan semangat bagi pelajar maupun mahasiswa. Dengan wisata edukasi membuat seseorang dapat menjadi lebih kreatif karena banyak memiliki inspirasi ketika melihat obyek-obyek tertentu yang bisa membuka wawasan pemikiran mereka. (wisatasekolah.com)

## 2. Kriteria Wisata Edukasi

Menurut Wood (2002:28), ciri-ciri sarana dan jasa edutourism atau wisata edukasi, menilik pada jenis sarana dan jasa ekowisata adalah sebagai berikut:

1. Melindungi lingkungan sekitarnya, baik yang berupa lingkungan alami maupun kebudayaan lokal
2. Memiliki dampak minimal terhadap lingkungan alami selama masa konstruksi dan operasinya
3. Sesuai dengan konteks budaya dan fisik wilayah setempat, misalnya ditandai dengan arsitektur yang menyatu dengan bentuk, lansekap, dan warna lingkungan setempat.
4. Mengurangi tingkat konsumsi air dan menggunakan cara alternatif yang berkelanjutan untuk mendapat tambahan air.
5. Mengelola limbah dan sampah dengan hati-hati.
6. Memenuhi kebutuhan energi melalui penggunaan alat dan sarana berdesain pasif
7. (desain yang tidak banyak mengubah lingkungan alami)
8. Dalam pembangunan dan pengelolaannya mengupayakan kerjasama dengan komunitas lokal.
9. Menawarkan program yang berkualitas untuk memberikan pendidikan mengenai lingkungan alami dan kebudayaan setempat terhadap tenaga kerja dan wisatawan
10. Mengakomodasikan berbagai program penelitian dalam rangka kontribusi kegiatan edutourism terhadap pengembangan berkelanjutan wilayah setempat.

Daerah-daerah yang biasa dijadikan kawasan edutourism adalah daerah atau kawasan yang juga sesuai untuk pengembangan ekowisata dengan basis



pendidikan. Kriteria daerah tujuan edutourism baik di luar negeri maupun di dalam negeri adalah (Yoeti 1996:25) :

1. Daerah atau wilayah yang diperuntukkan sebagai kawasan pemanfaatan berdasarkan rencana pengelolaan pada kawasan seperti Taman Wisata Pegunungan, Taman Wisata Danau, Taman Wisata Pantai atau Taman Wisata Laut.
2. Daerah atau zona pemanfaatan pada Kawasan Taman Nasional seperti Kebun Raya, Hutan Lindung, Cagar Alam atau Hutan Raya.
3. Daerah Pemanfaatan untuk Wisata Berburu berdasarkan rencana pengelolaan Kawasan Taman Perburuan.

### **3. Jenis-jenis Wisata Edukasi**

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia dan berkembangnya sektor pariwisata pendidikan yang dinilai mampu untuk memenuhi kebutuhan berwisata sekaligus edukasi, maka wisata edukasi memiliki penjabaran sesuai dengan bidang edukasi yang diinginkan wisatawan. Terdapat 4 jenis wisata edukasi di Indonesia, yaitu :

- a. Wisata Edukasi Science / Ilmu pengetahuan Berbasis kepada pendidikan ilmu pengetahuan.
- b. Wisata Edukasi Sport / Olahraga Berbasis kepada pendidikan secara fisik/ olahraga.
- c. Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan, diantaranya pendidikan kebudayaan dalam bidang seni, adat istiadat dan lain yang berhubungan dengan kebudayaan.
- d. Wisata Edukasi Agrobisnis, berbasis kepada pendidikan agro atau pertanian dan peternakan yang juga merupakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perseorangan  
([www.repository.widyatama.ac.id](http://www.repository.widyatama.ac.id)).

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan fenomena serta fakta yang terjadi dengan adanya Kemitraan dari Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam pengembangan kampung inggris sebagai wisata edukasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Moleong (2013:6).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Kemudian Moleong (2013:11) menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dengan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti akan memandang bahwa sesuatu itu memang demikian keadaannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus penelitian bertujuan untuk menentukan objek perhatian menjadi terpusat dan membatasi objek tujuan untuk diteliti. Spradley dalam Sugiyono (2012 : 34) mengatakan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Pemilihan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) dan berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam serta timbulnya hipotesis dalam situasi sosial yang diteliti.

Luasnya masalah dalam suatu penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk menentukan fokus penelitian agar dapat membatasi masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan yang dijadikan sebagai pusat perhatian atau tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah:

1. Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor swasta dalam mengembangkan “Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi, melalui :
  - a. Kegiatan yang menunjang Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi.

- b. Upaya Pemerintah Daerah untuk membantu forum kampung Bahasa dalam mengembangkan wisata edukasi kampung Inggris
- c. Pola kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah daerah (DISPARBUD Kab. Kediri dan Sektor Swasta (FKB Pare) dalam mengembangkan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi
- d. *Stakeholder* yang terlibat dalam menyukseskan program pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat dari Kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam mengembangkan “Kampung Inggris” sebagai Wisata Edukasi. :

- a. Faktor yang menjadi pendukung dari Kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi, yaitu : tanggung jawab kedua belah pihak sudah dilaksanakan, partisipasi dan kesadaran masyarakat Sekitar, Strategi yang dimatangkan oleh Kedua Belah Pihak untuk Mengembangkan Wisata Edukasi (FKB dan DISPARBUD), sarana dan prasarana yang menunjang.
- b. Faktor yang menjadi penghambat dari kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi yaitu : pihak yang seharusnya terlibat masih terlambat dalam menjalankan tanggung jawabnya, Belum adanya Payung Hukum yang kuat untuk Penertiban Lembaga dan Warga Pendaatang di Kampung Inggris, Kurang kesadaran dari pemilik lembaga kursus karena tidak mendaftarkan

diri ke Forum Kampung Bahasa atau Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, sehingga membuat beberapa lembaga kursus tidak terdata di Forum Kampung Bahasa dan sifatnya masih ilegal.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan dapat melihat keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan data- data yang akurat, sehingga akan benar-benar mendapatkan data yang akurat dan berguna bagi penelitian. Maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kabupaten Kediri sedangkan situs penelitian berada di Forum Kampung Bahasa yang terletak di “Kampung Inggris”, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Yang dimaksud dengan situs penelitian adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Pertimbangan pemilihan lokasi dan situs penelitian ini karena Forum Kampung Bahasa merupakan sebuah organisasi independen atau swasta yang menaungi sekumpulan pemilik lembaga Kursus di Kampung Inggris yang sudah menjadi gerbang terbentuknya Wisata edukasi di Kampung Inggris, selain itu Kampung Inggris adalah sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat luar Daerah Kabupaten Kediri dan beberapa lembaga kursus disana sudah mendapat penghargaan nasional dari Pemerintah.

Selain Forum Kampung Bahasa situs penelitian berikutnya adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang akhir-akhir ini mengadakan kerjasama dengan Forum Kampung Bahasa untuk mengembangkan Wisata edukasi

dengan mengadakan promosi ke tingkat nasional, serta memberikan rekomendasi beberapa pariwisata yang memiliki unsur edukasi yang nantinya bisa dikunjungi para siswa kampung Inggris maupun orang luar yang akan belajar sekaligus mencari ilmu.

Dengan pertimbangan tersebut maka dapat dijadikan sebagai lokasi dan situs penelitian yang sesuai bagi peneliti untuk mengidentifikasi masalah yang ada yang berkaitan dengan wisata edukasi.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2013:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2012:225). Sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara dengan informan atau narasumber yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini yang bertindak sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Forum Kampung Bahasa Bapak Ari Hakim
- b. Ketua Divisi Pendidikan dan masyarakat Forum Kampung Bahasa Pare Bapak  
Joko Hendrianto
- c. Ketua PLT Divisi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten  
Kediri Bapak Moch. Nadlirin

- d. Staff Divisi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri yang sering melakukan peninjauan langsung ke Kampung Inggris, Bapak Rahendra Arif
- e. Staff Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri Bapak Sujiono
- f. Perangkat Desa Tulungrejo sekaligus Kepala Dusun Tegalsari Bapak Matsudi
- g. Siswa Kampung Inggris dari Hakim Learning Center Moch. Syahril Mauludi

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono,2012:225). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dan data primer yang diperoleh peneliti, selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder dari hasil studi pustaka berupa literatur-literatur, dokumen, peraturan-peraturan, laporan, jurnal dan Program-program dari Forum Kampung Bahasa Pare serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data , maka peneliti tidak akan memperoleh data yang akan memenuhi fokus yang telah ditetapkan. Pengumpulan data ini



diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010:199). Objek yang di observasi adalah Kampung Inggris Pare, Forum Kampung Bahasa serta di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri. Alat bantu yang digunakan untuk observasi adalah *Notebook* untuk mencatat suatu kejadian dan peristiwa yang menunjang penelitian ini, serta *Handphone* yang digunakan merekam peristiwa ataupun keterangan-keterangan yang akan berguna bagi penelitian ini.

### 2. Wawancara

Menurut Moleong (2013:186) wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/narasumber (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*). Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *recorder* untuk membantu pelaksanaan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada masing-masing aktor yang terlibat dalam Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Inggris. Terutama dari pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri tahun 2018, Forum Kampung Bahasa dan aktor-aktor lainnya yang terlibat. Pada hal ini peneliti mencatat hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Melalui teknik wawancara ini peneliti harus cermat dan teliti dalam mendengar serta mencatat informasi-informasi yang disampaikan oleh informan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2010:201). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang dianggap *relevan* dengan permasalahan yang akan diteliti agar hasil dari wawancara dan observasi lebih *credible* atau dapat dipercaya. Pada saat dilapangan, peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan fenomena yang diperlukan dalam penelitian.

## F. Instrumen Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2008:61) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour questions*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Selanjutnya Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2008:60-61), menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan dalam penelitian tersebut. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas tersebut, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Sugiyono (2008:222) yang menjadi salah satu instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Peneliti sendiri yaitu instrumen utama dalam menangkap atau melihat fenomena secara langsung melalui wawancara. Menurut Moleong (2014), salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukkan manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal tersebut dikarenakan, dalam melakukan penelitian kualitatif, baik observasi maupun wawancara tidak boleh diwakilkan

oleh orang lain, sehingga peneliti bisa menangkap fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan serta mampu menguasai data-data yang telah diperoleh di lapangan.

2. Pedoman wawancara (*interview guide*), instrumen ini berguna untuk mengarahkan dan membatasi peneliti dalam melakukan pencarian data yang diperlukan melalui wawancara yang akan dilaksanakan. pedoman wawancara ini dibuat oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan wawancara agar saat melakukan wawancara dengan informan, peneliti sudah mempunyai daftar pertanyaan dan data yang diinginkan serta dapat memperdalam data informasi yang telah didapatkan sebelumnya
3. Catatan lapangan (*field note*), *voice recorder*, dan foto melalui HP, serta alat tulis. Dalam melakukan penelitian, peneliti membutuhkan catatan lapangan untuk mencatat fenomena dari objek yang diteliti, kemudian fenomena tersebut bisa direkam menggunakan *voice recorder* atau difoto menggunakan HP sebagai penunjang dan penguat dalam pengumpulan data informasi.

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti. Analisis data untuk data-data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarannya dengan kata atau kalimat yang sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Sehingga, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Model analisis data interaktif ini dipilih karena

memberikan sistematika yang sesuai untuk peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Menurut M.B Miles, A.M Huberman, dan J. Saldana, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian, data yang diperoleh tersebut dijabarkan data kedalam unit-unit, dan dilakukan analisis data untuk data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya yaitu menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar data yang diperoleh memiliki makna agar dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, analisis data model interaktif menjelaskan tentang pengangkatan dan penempatan bidan secara lebih mendalam.

Menurut model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana (2014), untuk menganalisis data hasil penelitian terdiri dari tiga tahapan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data yang valid. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, observasi ke lapangan dan dokumentasi. Dalam tahap ini peneliti menggali data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan terkait Proses Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Inggris oleh Kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta, Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri serta Forum Kmpung Bahasa Pare. Peneliti mencari data ke lapangan secara berulang-ulang hingga mencapai titik kejenuhan data, sehingga data yang dikumpulkan lengkap dan maksimal.

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhaan, dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Kondensasi data dilakukan dari data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan terinci. Selanjutnya, direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

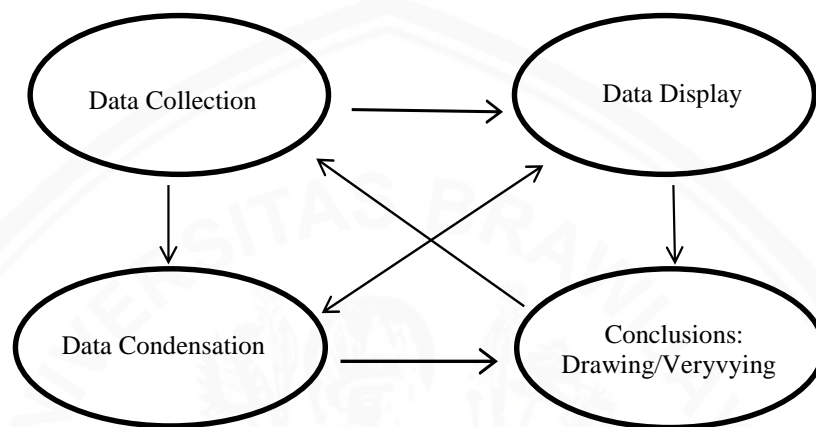
## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai dikondensasi. Data yang diperoleh dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan tersebut, diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Penggunaan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, penulis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang

didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Berikut ini adalah analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33):



Gambar 2 : Komponen analisis data : Model interaktif

Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33)



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Kabupaten Kediri**

###### **a. Visi dan Misi Kabupaten Kediri :**

###### **1) Visi Kabupaten Kediri**

Terwujudnya ketahanan pangan bagi masyarakat kabupaten kediri yang religius, cerdas, sehat, sejahtera, kreatif, dan berkeadilan, yang di dukung oleh aparaturnya pemerintah yang profesional.

###### **2) Misi Kabupaten Kediri**

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan misi pembangunan Kabupaten Kediri tahun 2016-2021 sebagai berikut:

- a. Melaksanakan ajaran agama dan/atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni.
- b. Mempercepat pembangunan di sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat menuju swasembada pangan.
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan aman.
- d. Menumbuh kembangkan layanan pendidikan murah (terjangkau) dan berkualitas pada semua jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

- e. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dan berkeadilan dibidang kesehatan
- f. Menumbuhkan kreatifitas, produktivitas dan pendapatan masyarakat melalui kebijakan ekonomi kerakyatan dengan memajukan industri menengah, kecil dan mikro.
- g. Melanjutkan pembangunan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya daerah.
- h. Mengembangkan koperasi sebagai salah satu soko guru pembangunan ekonomi kerakyatan.
- i. Mengoptimalkan pelayanan perizinan bagi kepentingan kehidupan masyarakat, terutama dalam menggiatkan investasi dan dunia usaha. Memantapkan pembangunan kependudukan, yang meliputi ketertiban sistem pendataan dan pemberdayaan warga masyarakat terutama di wilayah pedesaan, khususnya kaum perempuan.
- j. Mewujudkan aparatur pemerintah yang profesional dan melanjutkan reformasi birokrasi.
- k. Membangun infrastruktur penunjang pembangunan diberbagai bidang.
- l. Membangun dan mengembangkan jaringan sistem informasi dan komunikasi.
- m. Meningkatkan pembangunan lingkungan hidup yang sehat, serasi dan seimbang.
- n. Pembangunan sektor ketenagakerjaan untuk kesejahteraan masyarakat.

**b. Arti dan Makna Lambang Daerah**

Gambar 3. Lambang Kabupaten Kediri

*Sumber: [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id)*

Sedangkan makna dari masing-masing gambar, antara lain:

- Bintang sudut lima berwarna kuning adalah lambang Pancasila ideologi Negara dan Bangsa Indonesia
- Ganesya Kediri berwarna abu-abu berdiri bertangan 4 (empat) memegang bejana (mangkuk) beratrubut kapak dan tasbih, adalah lambang pengetahuan dan kebijaksanaan. Gambar Ganesha ini menjadi tanda pengenal spesifik daerah kediri.
- Gunung kelud berapi dan kawahnya berwarna hitam dan merah merupakan lambang jiwa dinamis revolusioner yang kuat, santosa dan tak kunjung padam.
- Ladang dan sawah berwarna hijau dan kuning adalah lambang kemakmuran daerah.

- e. Padi sauli (setangkai) berwarna kuning bebutir 17, bunga kapas berwarna putih berjumlah 8 dengan tangkai berkelopak 4 dan berbunga 5 helai melambangkan semangat proklamasi 17 Agustus 1945 dan sandang pangan.
- f. Langit berwarna biru muda adalah lambang ketentraman dan damai.
- g. Tulisan “Canda Bhirawa” di atas pita putih adalah nama lambang Kabupaten Kediri, bermakna suatu ikatan persatuan yang suci dan tulus ikhlas sari segenap lapisan masyarakat hingga merupakan kekuatan yang berlipat ganda bersemangat patah tumbuh hilang berganti.

#### **c. Kondisi Geografi Kabupaten Kediri**

Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara  $111^{\circ} 47' 05''$  sampai dengan  $112^{\circ} 18' 20''$  bujur timur dan  $7^{\circ} 36' 12''$  sampai dengan  $8^{\circ} 0' 32''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 kabupaten yaitu:

1. Sebelah barat : tulungagung dan nganjuk
2. sebelah utara : Nganjuk dan Jombang
3. sebelah timur : Jombang dan Malang 4. sebelah selatan : Blitar dan Tulungagung

#### **d. Kondisi Topografi**

Kondisi topografi Kabupaten Kediri terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Suhu udara berkisar antara  $23^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $31^{\circ}\text{C}$  dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. Secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 km<sup>2</sup> atau +5% dari luas wilayah propinsi Jawa Timur.

Ditinjau dari jenis tanahnya, Kabupaten Kediri dapat dibagi menjadi 5

(lima) golongan, yaitu:

1. Regosol coklat kekelabuan seluas 77.397 Ha atau 55,84%, merupakan jenis tanah yang sebagian besar ada di wilayah kecamatan Kepung, Puncu, Ngancar, Plosoklaten, Wates, Gurah, Pare, Kandangan, Kandat, Ringinrejo, Kras, Papar, Purwoasri, Pagu, Plemahan, Kunjang dan Gampengrejo.
2. Aluvial kelabu coklat seluas 28,178 Ha atau 20,33% merupakan jenis tanah yang dijumpai di kecamatan Ngadiluwih, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyakan, Papar, Tarokan dan Kandangan.
3. Andosol Coklat Kuning, regosol coklat kuning, litosol seluas 4.408 Ha atau 3,18% dijumpai di daerah ketinggian di atas 1.000 dpl seperti kecamatan Kandangan, Grogol, Semen dan Mojo.
4. Mediteran Coklat Merah, Grumusol kelabu seluas 13.556 Ha atau 9,78% terdapat di kecamatan Mojo, Semen, Grogol, Banyakan, Tarokan, Plemahan, Pare, dan Kunjang.
5. Litosol coklat kemerahan seluas 15.066 Ha atau 10,87% terdapat di kecamatan Semen, Mojo, Grogol, Banyakan, Tarokan dan Kandangan.

Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu gunung Kelud di sebelah Timur yang bersifat non vulkanik dan gunung Wilis disebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat dibagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas Sungai Brantas yang membelah wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian , yaitu bagian Barat sungai Brantas merupakan perbukitan lereng gunung Wilis dan Gunung Klotok dan bagian timur Sungai Brantas.

### e. Luas Wilayah

Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km<sup>2</sup> atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Sebelum tahun 2004 Kabupaten Kediri terbagi menjadi 23 kecamatan dan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 dibentuk tiga kecamatan baru yang merupakan pemekaran dari tiga kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Kayen Kidul, pemekaran dari Kecamatan Pagu.
- Kecamatan Badas, pemekaran dari Kecamatan Pare.
- Kecamatan Ngasem, pemekaran dari Kecamatan Gampengrejo.

Tabel 2  
Jumlah Desa/Kelurahan Tahun 2011-2013

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1.	Gampengrejo	11	19 , 89
2.	Ngasem	12	18 , 70
3.	Grogol	09	34 , 50
4.	Banyakan	09	74 , 66
5.	Tarokan	10	47 , 20
6.	Semen	12	80 , 42
7.	Pagu	13	24 , 67
8.	Kunjang	12	29 , 98
9.	Plemahan	17	47 , 88
10.	Papar	17	24 , 67
11.	Purwoasri	23	42 , 50
12.	Kayen Kidul	12	35 , 77
13.	Pare	10	47 , 21
14.	Gurah	21	50 , 83
15.	Kandangan	12	41 , 67
16.	Puncu	08	68 , 25
17.	Badas	08	39 , 21
18.	Kepung	10	105,65
19.	Ngancar	10	94 , 05
20.	Plosoklaten	15	88 , 59
21.	Wates	18	59 , 06

22.	Ringinrejo	11	40 , 27
23.	Kandat	12	69 , 48
24.	Mojo	20	102,73
25.	Kras	16	44 , 81
26.	Ngadiluwih	16	41 , 85
	<b>Jumlah</b>	<b>344</b>	<b>1.386,05</b>

Sumber : BPS Kab. Kediri dalam Angka 2013

#### f. Penduduk

Aspek kependudukan merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, dalam artian penduduk merupakan faktor utama yang dapat bertindak sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan. Penduduk Kabupaten Kediri jumlahnya sebesar 1.603.041 jiwa dengan luas wilayah 1.386,05 Km<sup>2</sup> maka kepadatan penduduk rata-rata adalah 1.157 jiwa per Km.

Tabel 3  
Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Tahun 2011-2013

NO.	U R A I A N	2011	2012*	2013**
1.	Laki-laki	731.222	724.873	812.207
2.	Perempuan	746.881	681.165	790.834
	<b>Jumlah</b>	<b>1.478.103</b>	<b>1.406.038</b>	<b>1.603.041</b>
	<i>Sex ratio (%)</i>	97,90	106,42	102,70

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil Kab. Kediri.

\*) : Angka diperbaiki      \*\*) : Angka sementara

## 2. Profil Kecamatan Pare

Kecamatan Pare merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Kecamatan Pare menjadi salah satu kecamatan yang terkenal namanya dengan keberadaan Kampung Inggris di dua desanya yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Pelem.



**a. Visi dan Misi Kecamatan Pare****1) Visi Kecamatan Pare**

“Terwujudnya Masyarakat yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Sehat, Mandiri, Tentram, dan Sejahtera, yang Berbasis Pada Lima Sektor Utama Pembangunan yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Industri-Perdagangan dan Pariwisata, yang didukung oleh Penyelenggara Pemerintah yang Profesional.”

**2) Misi Kecamatan Pare**

1. Melakukan Ajaran Agama dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan serta terwujudnya Keluarga sehat.
3. Menumbuh-kembangkan Aktivitas Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal untuk meningkatkan sumber daya generasi muda sebagai upaya mencapai Tujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa.
4. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pola hidup sehat sebagai langkah nyata menuju keluarga Sejahtera.
5. Membangun Kehidupan Masyarakat yang tertata, taat hukum dan Peraturan Perundang-undangan, saling menghargai satu sama lain sebagai dasar pemahaman atas hak asasi manusia, gotong-royong dan toleran, dalam rangka menciptakan suasana aman, tertib dan damai di Masyarakat.

Menurut statusnya ada 9 desa dan 1 kelurahan di kecamatan ini. Namun menurut penggunaannya sebagian besar wilayah kecamatan Pare merupakan sawah, yaitu seluas 1.948,04 Ha, Sedangkan wilayah yang digunakan untuk perumahan dan pekarangan seluas 1.792,22 Ha.

Tabel 4. Luas Desa dan Jarak Tempuh ke Ibukota Kecamatan Pare Tahun 2013

No.	Desa	Luas (Km2)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan	Jarak (Km) ke Ibukota Kecamatan	Jarak (Km) ke Ibukota Kabupaten
001	SIDOREJO	6,50	13,77	7,60	18,00
001	GEDANGSEWU	8,38	17,75	1,00	23,00
003	SUMBERBENDO	4,12	8,73	2,90	21,50
004	DARUNGAN	4,01	8,49	5,00	18,50
005	SAMBIREJO	4,92	10,42	7,20	16,30
006	BENDO	2,89	6,12	5,00	18,00
007	PELEM	4,25	9,00	2,90	20,60
008	TULUNGREJO	5,92	12,54	2,30	21,50
009	PARE	2,26	4,79		23,50
010	TERTEK	3,96	8,39	1,20	24,70

Sumber: [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id)

#### b. Pemerintahan

Unit Pemerintahan Daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan kecamatan terbagi habis kedalam desa/kelurahan. Kecamatan Pare terbagi habis ke dalam 1 kelurahan, 9 desa, 43 dusun, 158 Rukun

Warga (RW) dan 480 Rukun Tetangga (RT). Desa yang mempunyai jumlah RT terbanyak adalah Desa Tulungrejo sebanyak 87 RT, sedangkan yang mempunyai jumlah RT paling sedikit adalah Desa Sumberbendo sebanyak 26 RT.

### **c. Kependudukan**

Penduduk kecamatan Pare menurut hasil registrasi penduduk akhir tahun 2013 yaitu 98.671 jiwa , yang terbagi atas laki-laki 50.684 jiwa dan perempuan 47.987 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 2.090 jiwa/km<sup>2</sup>. Ditinjau dari sumber penghasilan utama rumah tangga, ternyata di Kecamatan Pare yang terbesar adalah sektor pertanian dengan jumlah 15.535 rumahtangga, kemudian sektor PNS,TNI dan jasa-jasa 2.324 rumah tangga.

### **d. Sosial**

Kota Pare yang berada pada ketinggian 125 meter di atas permukaan laut (DPL) ini mempunyai udara yang tidak terlalu panas. Berbagai jenis jajanan dan makanan enak dan higienis dengan harga "kampung" dapat dijumpai dengan mudah di kota kecil ini. Berbagai infrastruktur dan fasilitas kehidupan kota juga dengan mudah dapat dijumpai seperti hotel, rumah sakit (yang besar HVA dan RSUD rumah bersalin yang lengkap pun juga ada), ATM bersama, warnet 24 jam ber-AC, masjid, dan lain sebagainya. Jumlah SD negeri dan swasta ada 42 , MI negeri dan swasta ada 11, SMP negeri sejumlah 24, MTs sejumlah 8, SMA sejumlah 7, MA sejumlah 8 dan 11 SMK. Sedangkan fasilitas kesehatan yang berada di Kecamatan ini ada 5 Puskesmas/Pustu, 30 Rumah Bersalin/BKIA, 86 Polindes dan ada 106 Posyandu. Fasilitas tempat ibadah yang tersedia di Kecamatan Pare terdiri dari 98 masjid, 258 mushola, 8 gereja, dan 3 pura/vihara.

### 3. Profil Desa Tulungrejo

#### a. Kondisi Desa

Desa Tulungrejo sebagai salah satu bagian dari wilayah pemerintahan Kecamatan Pare memiliki tata kelola penyelenggaraan pembangunan yang telah berjalan cukup baik. Desa Tulungrejo memiliki kultur nudaya yang cukup beragam, situasi alam yang bersahabat dan agraris. Budaya, keamanan, dan ketentraman masyarakat berlangsung dengan kondusif dan aman. Mayoritas penduduk beragama islam dengan mata pencaharian sebagian besar adalah petani serta pengusaha kecil dan menengah. Wilayah pertanian Desa Tulungrejo hampir semua adalah sawah sawah tadah hujan yang setiap tahunnya dapat menghasilkan dua hingga tiga kali panen padi dan dua kali panen jagung dan palawija, sementara produksi sayur-sayuran cukup melimpah sepanjang musim dengan ragam tanaman trend yang berganti-ganti. Dukungan prasarana pasar membuat proses pemasaran hasil bumi menjadi cepat dan mudah.

Desa Tulungrejo merupakan salah satu dari sepuluh desa di wilayah Kecamatan Pare, yang terletak 3 km ke arah barat dari kota kecamatan, Desa Tulungrejo mempunyai luas wilayah seluas 160.804 Ha/m<sup>2</sup>. Letak Geografis berada sekitar 2 Km sebelah barat pusat Kecamatan Pare. Adapun batasab-batasan wilayah Desa Tulungrejo adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Pelem Kecamatan Pare

Sebelah Timur : Desa Lamong Kecamatan Badas

Sebelah Selatan : Desa Gedangsewu Kecamatan Pare

Sebelah Utara : DesaBringin Keamatan Badas

Luas wilayah dan orbitrasi desa Tulungrejo adalah sebagai berikut:

Lokasi desa	: 160.804 Ha/m <sup>2</sup>
Jarak desa kr kecamatan	: 1 km
Waktu tempuh ke kecamatan	: 15 menit
Waktu tempuh ke pusat fasilitas umum	: 15 menit
Ketersediaan angkutan umum	: tiap 30 menit ada

Wilayah desa Tulungrejo memiliki dusun sebanyak 5 (lima) yang masingmasing dipimpin oleh seorang kepala dusun, yaitu :

1. Dusun Tulungrejo
2. Dusun Mulyosari
3. Dusun Mangunrejo
4. Dusun Tegalsari
5. Dusun Puhrejo

Kondisi Topografi tanah Desa Tulungrejo yaitu:

Dataran perbukitan	: 0 Ha (perkotaan)
Kondisi tanah Subur	: 216.204 km/m <sup>2</sup>
Tidak subur	: 0,5 Ha

Tabel 5 Tabel Iklim Desa Tulungrejo

No	Uraian	Keterangan
1	Tinggi kelerengan/tempat	Datar
2	Curah hujan	Sedang
3	Suhu rata-rata harian	29° C
4	Jumlah Bulan Hujan	6 bulan

*Sumber: Data Desa Tulungrejo*



Gambar 4. Gapura Kampung Inggris Desa Tulungrejo

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **b. Sejarah Desa**

Kata Tulungrejo berasal dari kata Toelong dan Redjo, yang dalam bahasa jawa kata tulung berarti membantu dan rejo berarti ramai. Memang dahulu wilayah ini sangat ramai jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya sehingga diberi nama Tulungrejo. Masyarakat yang tinggal di desa ini juga memiliki karakter yang suka menolong. Menurut sumber cerita dari sesepuh desa menceritakan , bahwa dijamin

dahulu Desa Tulungrejo merupakan salah satu desa yang digunakan untuk berlalu lalang dan sebagai pusat pemerintahan, sudah terjadi banyak transaksi perdagangan di pusat desa ini. Selain itu masyarakat sudah terkenal saling rukun dan tolong menolong dengan guyup semenjak dulu.

Desa Tulungrejo secara geografis mengelompok dalam lima sentral populasi. Tidak seperti desa lain yang pada umumnya mempunyai pusat yang merambat kedaerah yang makin jauh makin sedikit, namun Desa Tulungrejo memiliki kekhasan seolah sudah berkomunitas masing-masing sejak awal dahulu kala. Sehingga tidak heran meski dalam satu desa namun memiliki kekhasan kehidupan sosial yang beragam. Dan akhirnya terbentuklah dusun-dusun berdasarkan populasi dimana mereka berkumpul, masing-masing wilayah dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun yang dipilih masyarakat secara demokratis.

Pada masa lalu sebagai mana budaya terdahulu mengenai pembangunan masih banyak yang sifatnya gotong royong. Misal pembuatan jembatan, jalan dan saluran irigasi yang seluruhnya swadaya masyarakat sendiri, dan dengan mudah masyarakat diajak bekerja gotong royong. Namun lama kelamaan gotong royong tersebut semakin berkurang. Dimana kehidupan yang semakin maju memberikan tuntutan kehidupan yang berbeda, individualisme yang didorong oleh zaman mengikis budaya gotong royong dan kerja bakti (gugur gunung) yang sudah ada sejak dulu.

Desa Tulungrejo dari tahun ke tahun mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang terjadi secara berkesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan utama adalah untuk peningkatan kualitas pembangunan memberikan fasilitas yang memadai bagi kepentingan masyarakat.



Desa Tulungrejo mengalami pergantian-pergantian pemimpin sebagai berikut:

Tabel 6 . Daftar Nama Kepala Desa Tulungrejo

Tahun Pemerintahan	Nama Kepala Desa
-	IMAM PURO
-	RANU ASTRO
-	ASMO REDJO
-	KABIRAN
-	NUR HASAN
-	H. RIFA'I
1949-1953	SUNGKONO
1953-1987	H. MASKUM
1987-2006	ASROFI
2007- SEKARANG	AKHMAD WAHYUDIONO, S.E

Sumber: data Desa Tulungrejo

### c. Keadaan Sosial

Situasi sosil masyarakat Desa Tulungrejo sangat beragam. Ada cukup banyak kegiatan ormas yang diaktifkan di Desa Tulungrejo seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, PKK Dharma Wanita, Posyandu, dan lain sebagainya. Semua ormas itu merupakan aset desa yang sangat bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi, sosialisasi, dan media umoan balik dari aspirasi warga setempat dalam setiap proses pembangunan desa. Berkaitan dengan situasi sosial

yang ada maka disajikan tabel-tabel yang akan menggambarkan kondisi sosial masyarakat Desa Tulungrejo

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tulungrejo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak sekolah	82
2.	Tidak tamat SD	1.112
3.	Tamat SD	2.559
4.	Tamat SMP	2.110
5.	Tamat SMA	2.938
6.	Tamat D1, D2, D3	765
7.	Tamat S1	452
8.	Tamat S2	103

*Sumber: Data Desa Tulungrejo*

#### **d. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi menjadi acuan desa untuk melangkah memikirkan peningkatan kesejahteraan warga. Tingkat angka kemiskinan desa Tulungrejo terbilang masih cukup tinggi menjadikan Desa Tulungrejo harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. kekayaan sumber daya yang ada di Desa Tulungrejo amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi utama yang

menghubungkan beberapa kecamatan dan menghubungkan antara kecamatan dengan pusat kabupaten.

Kegiatan perekonomian suatu desa pada dasarnya tergantung dari aktivitas penduduk yang berkaitan dengan mata pencahariannya di wilayah tersebut. Kegiatan penduduk Desa Tulungrejo umumnya adalah kegiatan pertanian, perdagangan dan jasa, serta kegiatan industri kecil, yang terdiri dari beberapa sektor, antara lain : kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, palawija, dan lain-lain); kegiatan perkebunan buah-buahan seperti alpukat, mangga, dan lain-lain; kegiatan peternakan (sapi potong, sapi perah, ayam pedaging, ayam petelur); dan kegiatan perdagangan serta industri rumah tangga.

#### **4. Profil Kampung Inggris**

##### **a. Sejarah Kampung Inggris**

Sejarah Kampung Inggris Pare berawal dari usaha keras yang dilakukan oleh Kalend Osen, pendiri lembaga kursus pertama di kampung inggris pare bernama BEC (Basic English Course). Mr. Kalend Osen (akrab dipanggil Mr. Kalend) adalah Pria kelahiran 4 Februari 1945 yang tampak sederhana namun begitu bersahaja. Bermula pada tahun 1976 silam, Mr. Kalend merupakan santri asal Kutai Kartanegara yang tengah menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Menginjak kelas lima, dia terpaksa meninggalkan bangku sekolah karena tidak bisa menanggung biaya pendidikan. Bahkan, keinginannya untuk pulang kembali ke kampung halamannya gagal karena kekurangan biaya.

Dalam situasinya yang saat itu sedang sulit, seorang temannya memberitahu adanya seorang ustaz bernama KH Ahmad Yazid di Kecamatan Pare yang menguasai delapan bahasa asing. Mr Kalend kemudian berniat berguru dengan harapan setidaknya dapat menguasai satu atau dua bahasa asing darinya. Ia kemudian mulai tinggal dan belajar di Pesantren Darul Falah, Desa Singgahan, milik Ustaz Yazid. Suatu hari, datang dua orang tamu mahasiswa dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Sekarang menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya). Maksud kedatangan dua mahasiswa ini adalah untuk belajar bahasa inggris dibawah bimbingan Ustaz Yazid sebagai persiapan mereka dalam menghadapi ujian negara yang akan diadakan sekitar dua pekan lagi di kampus mereka. Namun, saat itu Ustaz Yazid sedang pergi ke Majalengka karena suatu urusan sehingga kedua mahasiswa itu hanya bisa bertemu dengan ibu Nyai Ustaz Yazid. Entah dengan alasan apa, oleh Nyai Ustaz Yazid, kedua mahasiswa itu diarahkan untuk belajar dibawah bimbingan Mr Kalend yang belum lama menjadi santri di pesantren darul falah. “Waktu itu saya sedang menyapu masjid dan dua mahasiwa itu menghampiri saya,” kata mr Kalend ke wartawan Kompas.

Dua mahasiswa itu kemudian memberi beberapa lembar kertas yang berisi 350 soal dalam bahasa inggris. Setelah itu, Mr Kalend kemudian memeriksa soal-soal itu dan meyakini dapat mengerjakannya lebih dari 60 persen. Kalend menyanggupi permintaan dua mahasiswa itu dan akhirnya mereka mulai melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di serambi masjid area pesantren. Pembelajarannya cukup singkat, dilakukan secara intensif selama lima hari saja. “Tak disangka, sebulan kemudian mereka (dua mahasiswa) kembali dan

mengabarkan telah lulus ujian. Betapa bahagianya saya waktu itu,” kata Mr kalend saat ditemui wartawan Kompas. Keberhasilan dua mahasiswa itu tersebar di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dan banyak dari mereka akhirnya mengikuti jejak seniornya dengan belajar kepada Mr Kalend. Promosi dari mulut ke mulut pun akhirnya menjadi awal terbentuknya kelas pertama dalam sejarah kampung inggris pare.

Sejak saat itu, pada 15 Juni 1977 di desa Tulungrejo, Mr Kalend mendirikan lembaga kursus bernama BEC (Basic English Course) dengan enam siswa pada kelas perdana. Para siswa itu tidak hanya dibina dari segi kemampuan bahasa inggris, tapi juga dari segi ilmu agama. Setelah hampir sepuluh tahun berjuang sendiri dalam menjalankan lembaga kursus BEC, akhirnya pada tahun 1990-an banyak alumni BEC kemudian termotivasi untuk mendirikan lembaga kursus sendiri untuk menampung para pelajar yang tidak dapat belajar di lembaga kursus BEC karena banyaknya pelajar, sehingga tidak bisa lagi ditampung oleh lembaga kursus BEC seorang diri. “Kalau kita berkarya, hendaknya jangan dinikmati sendiri, alangkah baiknya kalau kita berkarya, lingkungan ikut menikmati ” kata Mr Kalend saat wawancara dengan stasiun TV SCTV. Pada tahun 2014, Mr Kalend Osen mendapatkan penghargaan Liputan 6 AWARDS dalam kategori Pendidikan dari Stasiun TV SCTV karena diakui telah berhasil merintis kampung inggris di kecamatan pare kabupaten kediri, menjadi tempat pembelajaran bahasa inggris terbesar di indonesia dan juga dengan adanya ratusan lembaga kursus di kanpung inggris pare, membuat perekonomian penduduk setempat mengalami peningkatan yang pesat.

Saat ini dan dimasa yang akan datang, Mr. Kalend Osend akan dikenal sebagai tokoh terpenting dalam sejarah kampung inggris pare. Kenapa Disebut “Kampung Inggris Pare” ? Kampung Inggris pare sendiri merupakan nama panggilan dari desa Tulungrejo dan Pelem yang ada di kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur oleh beberapa komunitas, media-media Informasi, dll. Namun Tulungrejo dan Pelem dijuluki Kampung Inggris bukan tanpa alasan, melainkan karena kedua desa tersebut merupakan tempat pembelajaran bahasa Inggris terbesar yang ada di Indonesia saat ini.

Berbagai konsep belajarpun diterapkan dalam mengembangkan skill Bahasa Inggris para pelajar. Para Member diajarkan tentang cara berkomunikasi (Greeting, Compliment, Introduction, dll), Diskusi, Presentasi, Debat dll, kemudian diterapkan oleh Member dalam kelas maupun diluar kelas dan tentunya menggunakan bahasa Inggris. Tidak jarang Member disuruh melakukan Presentasi di tempat keramaian seperti di Cafe, warung-warung makan, Pinggir Jalan dan berbagai tempat keramaian lainnya untuk membangun Kepercayaan diri para Member dalam berbahasa Inggris. Melihat sejarah kampung inggris pare yang dimulai sejak tanggal 15 Juni 1977 lalu oleh Mr. Kalend Osen, itu sungguh perjalanan yang sangat panjang. Kini kampung inggris telah dikenal banyak orang di Indonesia hingga luar negeri.

#### **b. Gambaran Umum Kampung Inggris**

Kampung Inggris terletak di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, tepatnya berada di dua desa yaitu desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Disebut sebagai kampung inggris karena banyak berkembang lembaga kursus bahasa inggris.

Keberadaan kampung inggris dengan metode belajar yang menarik menjadi daya tarik sendiri bagi kecamatan Pare sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk mengikuti kursus bahasa inggris.

Seiring dengan berkembangnya waktu tidak hanya lembaga kursus Bahasa Inggris saja tetapi mulai bermunculan juga lembaga kursus bahasa asing yang lain seperti Bahasa Arab, Korea, Jepang, Mandarin dsb. Sehingga kampung inggris dijuluki sebagai kampung bahasa meskipun di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan kampung inggris, mulai tahun 2010 julukan Kampung Inggris sudah tidak pantas disebut karena disana tidak hanya belajar tentang Bahasa Inggris namun bahasa lain juga ada, sehingga sebutan yang benar kini adalah Kampung Bahasa, dengan sebutan itu juga terbentuk sebuah Paguyupan bernama Forum Kampung Bahasa, Forum Kampung Bahasa adalah wadah yang menampung perkumpulan pemilik Lembaga Kursus, beberapa lembaga kursus tergabung dalam forum tersebut, namun ada beberapa yang belum terdaftar di Forum Kampung Bahasa, sehingga data lengkap dari jumlah lembaga kursus yang resmi terdaftar adalah di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, ada 150 lebih lembaga yang terdaftar namun ada beberapa lembaga yang nonaktif apabila ada kegiatan dari Dinas Pendidikan, sehingga lembaga tersebut tercatat nonaktif, meskipun masih beroperasi secara internal setiap harinya



Tabel 8. Lembaga Kursus di Kampung Inggris yang terdaftar di Dinas Pendidikan  
Kabupaten Kediri

No	Nama Lembaga / Alamat	STATUS	
		Aktif	Tdk aktif
1	LKP Basic English Course (BEC) Jl. Anyelir 08 Palem Pare Kediri, Jatim 64201 Tlp. 0354-392987	V	
2	LKP Mahesa Institute Jl. Mawar No.4 Pare Tlp. 0354-398123 Fax. 0354-398123	V	
3	LKP Indokor Bina Araya Jl. Pepaya No.9 Pulosari, Pare, Kediri Tlp. 03554-394491/081234053531	V	
4	LKP Inti Computer Jl. DR. Soetomo 67 Pare Tlp. 0354-391111,392111 Fax. 0354-391111	V	
5	LKP Dwi Karya Jl. PAhlawan No.10 Purwosari, Kediri Tlp. 0354-529471/081332103828	V	
6	LKP Novita Jl. Raya Wonosari Rt.01 Rw.01 Grogol Kediri, Jawa Timur 64151 Tlp. 085235837778	V	
7	LKP Surabaya English Academy Jl. Masjid Kwenen KR. Rejo . GP Rejo kad, Kediri Tlp. 081330530155		V
8	LKP English Territorial Comunity (ETERNITY) Jl. Asparaga Timur 10B Tegasury Tlg Rejo Pare Tlp. 0354-7079689		V
9	LKP IMA Jl. Slambur Lor Srikaton Papar Tlp. 081230044744	V	
10	LKP LPPKW Dharma Putra Jl. Raya Turus No. 277 Turus-Gurah Tlp. 081335817625		V
11	LKP Bimbel Genius Jl. Jotoboyo II No.52, Babadan-Gurah Tlp. 081359656497		V
12	LKP Modes Esa Jl. Sikatan No.25 RT/RW 01/02 Ringinrejo Tlp. 0354-411721/081331947940	V	
13	LKP EEC Jl. Surya 95 Sambi, Ringinrejo Tlp. 0354-412166		V
14	LKP Galileo Jl. Surya No.123 Sambi Ringinrejo Tlp. 085649736459	V	
15	LKP AEC (Alfa English Course) Jl. Dipenogoro RT.05 RW.02 DS.Mukuh Kec.Kayen Kidul Tlp. 081931515619	V	
16	LKP Srikandi Jl. Raya Wonoasri 50 RT/RW 01/02 DS.Wonosari, Kec. Grogol Tlp. 0354-779126/081335793644	V	
17	LKP Shinta Jl. Jaka Muda RT.02 RW.01 Kaliboto - Tarokan Kediri, Jatim 64152 Tlp. 0354-771284	V	
	LKP Puji Tjandra		

18	Jl. Raya Kaliboto RT.03 Rw.011 Kediri, Jawa Timur 64152	V	
19	<b>LKP Kursus Aulia</b> Jl. Kopen DS Semen Kec.Semen Tlp. 081335932720	V	
20	<b>LKP Sinergi</b> Jl. Panji No.17 Klodran Sidomulyo Semen Tlp. 0354-774107/081259094442	V	
21	<b>LKP Yanifa</b> Jl. Pandan Aran, Klepu Sidomulyo, Semen Tlp. 087759451099	V	
22	<b>LKP Kursus Gresita</b> Ds.Jabon RT/RW 04/06 Kec.Banyakan Tlp. 081359219770		V
23	<b>LKP Wisma Rias Lilik</b> Dusun Manukan Desa Jabon Kec. Banyakan Tlp. 081335970639		V
24	<b>LKP Nike English Course (NEC)</b> Jl. Bendung Gerak Banyakan Tlp. 081335007225		V
25	<b>LKP Basic English Study (BES)</b> Jl. Raya Joubiru Gampengrejo Tlp. 08125918995		V
26	<b>LKP Budaya Cipta Musik</b> Jl. Budaya Cipta III/4 Tlp. 0354-689276		V
27	<b>LKP Beta Computer</b> Ds.Kwatungan Kec.Ngasem Tlp. 085736138396		V
28	<b>LKP Gema Fajar</b> Jl. Sukoanyar RT/RW 05/01 No.120 Mojo Tlp. 0354-479623/085234700831	V	
29	<b>LKP Eksakta English Course (EEC)</b> Jl. Desa Tambibendo Kec.Mojo Tlp. 0354-476564 / 081259451295	V	
30	<b>LKP Woso Indah</b> Kraton Kec.Mojo Tlp. 085649956281		V
31	<b>LKP Nurul Huda</b> Ds. Duwet kec.Wates Tlp. 085645735340		V
32	<b>LKP AL-Mawaddah</b> Jl. Selosari Rt.03 Rw.01 Desa Kandat Kec. Kandat Kediri, Jawa Timur 64172 Tlp. 0354-412625	V	
33	<b>LKP BECC</b> Jl. Pamenang 87 RT/RW 02/01 Wonosari Pagu Kode Pos 64183 Tlp. 0354-546179 / 081359593456	V	
34	<b>LKP Prisma</b> Dsn Senowo Ds.Kencong Kec.Kepung Tlp. 0354-398496 / 08113311651		V
35	<b>LKP Kurnia-Na</b> Jl. Raya Pare Kandangan Dsn Kemirahan Damar Wulan Kepung Tlp. 0354-328285 / 08125995126	V	
36	<b>LKP Cakra Bhuwana</b> Jl.Kepung No.161 Gadungan Kec. Puncu Kediri, Jatim 64292	V	
37	<b>LKP Astabrata Computer</b> Jl. Diponegoro 17 Wonokerto Kec.Plemahan Kode Pos 64156 Tlp. 0354-527977/08815542473	V	
38	<b>LKp Model Lucky</b>		V

	Kode POS 64155 Tlp. 0354-528470		
39	<b>LKP Mahardika English Course</b> Jl. Sumatra 15 Gendang Sewu Pare Tlp. 0354-398932 / 085815648800		V
40	<b>LKP FEE Centre ( Future English Education Centre )</b> Jl. Langkat Singgahan Pelem, Pare, Kediri Tlp. 0354-391533 / 08125964315	V	
41	<b>DIAN INSTITUTE</b> Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14A Pelem Pare Tlp. 0354-393282		V
42	<b>LPKS BUMI PERTIWI</b> Jl. Gaya Remaja No. 143 Ds. Rembangkepuh Kediri, Jatim 64171 Tlp. 0354-477625 Fax. 0354-477625	V	
43	<b>LKP BUDI UTAMI</b> Jl. Raya Ngadiluwih No. 119 Ngadiluwih Tlp. 0354-476064 Fax. 0354-477061	V	
44	<b>LPK ELBI</b> Jl. Abdurahman Ds. Ngadiluwih Kec. Ngadiluwih Kediri, Jatim 64171 Tlp. 0354-4778420	V	
45	<b>LKP ELITA</b> Jl. Erlangga 74 Katang Gampengrejo, Karang Asem Tlp. 0354-681847	V	
46	<b>LPBA AL KAUTSAR</b> Jl. Brawijaya 105 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-7073249		V
47	<b>LKP Kresna</b> Jl. Asparaga No. 15A, Tugulsari, Tulungrejo, Pare, Kab. Kediri, Jawa Timur 64212 Tlp. 081252454323	V	
48	<b>SAKINAH KOMPUTER</b> Jl. Brawijaya 48 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-7033351		V
49	<b>ABLE &amp; FINAL ENGLISH COURSE &amp; CAMP</b> Jl. Anyelir 25 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-390007		V
50	<b>DUTA INSANI INDONESIA</b> Jl. Flamboyan 109 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-392573		V
51	<b>EVERGREEN LPBA</b> Jl. Brawijaya No. 53A Tulungrejo-Pare Tlp. 085235526526	V	
52	<b>HAPPY ENGLISH COURSE 2 (HEC2)</b> Jl. Pinang 3C Singgahan Pelem Pare Tlp. 0354-397402		V
53	<b>HAPPY ENGLISH COURSE 1 (HEC1)</b> Jl. Langkat 34 Singgahan Pelem Pare Tlp. 0354-396031	V	
54	<b>THE DAFFODILS</b> Jl. Pancawarna Tulungrejo Pare Tlp. 0354-7043450		V
55	<b>RHIMA ENGLISH COURSE/BATARA INFORMATIKA</b> Jl. Anyelir 23 Singgahan Pelem Pare Tlp. 0354-398129	V	
56	<b>CEL LANGUAGE CENTER</b> Jl. Anggrek 24 Pare Tlp. 0354-399843		V
57	<b>LPPK KARTARNEGARA</b> Jl. Raya Kediri Bondowates Tlp. 0354-443103		V
58	<b>LPK BUMICOM</b>	V	

	Jl. Prof dr.Moestopo Ngadiluwih Kediri, Jatim 64171 Tlp. 0354-477387		
59	<b>PHS PERHOTELAN &amp; KAPAL PESIAR</b> Jl. Brawijaya 90 RT. 07 RW. 12 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-398252 Fax. 0354-398252		V
60	<b>AL-IKHLAS KOMPUTER</b> Jl. Brawijaya Kaliboto Tarokan Tlp. 0354-779207 Fax. 0354-779207		V
61	<b>WORKSHOP TRAINING COURSE (WTC)</b> Jl. Anyelir 2 Singgahan Pelem Pare Tlp. 0354-398241		V
62	<b>LKP Ketty</b> Jl. Raya Sambirobyong No.4 Pagu, Kec.Pagu, Kab.Kediri Jawa Timur 64183 Tlp. 0354-548645/08581577727	V	
63	<b>LKP MODES LESTARI</b> Jl. Brawijaya 74 RT. 02 RW. 01 Kanigoro Kec. Kras Tlp. 0354-478413	V	
64	<b>BE SMART KOMPUTER</b> Kedungsari Tarokan RT. 01 RW. 01 Tlp. 085648000354		V
65	<b>EFFECTIVE ENGLISH CONVERSATION COURSE (EECC)</b> Jl. Flamboyan 109 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-392571	V	
66	<b>ACTIVE ENGLISH COURSE</b> Dusun Cabak RT, 03 RW. 02 Kerep Tarokan Tlp. 081335382588		V
67	<b>MATRIX COMPUTER SYSTEM</b> Jl. Asparaga 33 Tegalsari Tulungrejo Pare Tlp. 0354-394104		V
68	<b>BRILLIANT INSTITUTE</b> Jl. Nusa Indah 91 Pare Tlp. 0354-398138		V
69	<b>LKP SUN SEA LC</b> Jl. Brawijaya 64 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-778385/081555647181	V	
70	<b>24 HOURS ENGLISH COMMUNITY</b> Jl. Aster 03 Tulungrejo Tlp. 081913044144		V
71	<b>LKP GLOBAL</b> Jl. Brawijaya No. 66 Pare Tlp. 0354-398235	V	
72	<b>ACCESS</b> Jl. Dahlia 26 Ds. Tulungrejo Kec. Pare		V
73	<b>LIBERTY INTENSIVE ENGLISH COURSE</b> Jl. Anyelir 11 Singgahan Ds. Pelem, Kec. Pare Tlp. 0354-394475	V	
74	<b>LKP Sunrise</b> Jl. Anyelir No.20 A, Tulungrejo Pare, Kab.Kediri, Jawa Timur 64212 Tlp. 082142112261	V	
75	<b>MIDA BORDIR</b> Jl. Raya Kaliboto 318 Ds. Kaliboto Tarokan Tlp. 081359670750		V
76	<b>DYNAMIC ENGLISH COURSE FLAMBOYAN NINE</b> Jl. Flamboyan 9 Tulungrejo Pare, Kediri Tlp. 0354-397380 Fax. 0354-397380	V	
77	<b>SMART INTERNATIONAL LANGUAGE COLLEGE</b> Jl. Falmboyan 182 A Pare Tlp. 0354-391505		V
78	<b>ENGLISH FOUNDATION COURSE</b> Jl. Ponpes Mahirariyadl Ringinagung Keling Kepung Tlp. 085856274884		V

79	<b>CAMBRIDGE ENGLISH COURSE</b> Jl. Anyelir 04 B Tulungrejo Pare RT. 11 RW. 14 Tlp. 081335600134	V	
80	<b>EQ KOMPUTER</b> Dsn Manukan Jabon RT. 03 RW. 07 Banyakan Tlp. 081359796444	V	
81	<b>MODES NADA</b> Jl. Raya Brenggolo Tlp. 081359049256		V
82	<b>OCEAN COMMUNICATIVE INTEGRATED ENGLISH COURSE</b> Jl. Brawijaya 47 Tulungrejo Pare Tlp. 081359354199		V
83	<b>GAJAH MADA KOMPUTER</b> Jl. Brawijaya 107 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-397900		V
84	<b>AL FARISI</b> Jl. Sakura 13 Tulungrejo Pare Tlp. 081335171210		V
85	<b>BARRON'S</b> Jl. Kemuning 24 Tulungrejo Pare Tlp. 081945871190		V
86	<b>SE ENGLISH COURSE</b> Jl. Aselia No. 1 RT. 07 RW. 12 Tulungrejo Pare Tlp. 0354-398252 Fax. 0354-398252		V
87	<b>LKP Rahman Nuri</b> Wojoroto II.23 Kediri Tlp. 0354-7626150		V
88	<b>LKP Pendidikan Hotel Internasional ( P.H.I)</b> Insumo Hotel & Resorts Jl. Urip Sumo Harjo No. 90 Kediri Tlp. 0354-7003599		V
89	<b>LKP IPMI Artha Persada Kediri</b> Kantor Pos Besar Kediri Jl. Mayjend Sungkono.32 Kediri Tlp. 0354-7011909		V
90	<b>Study Hotel Executive Kediri</b> Jl. Dhoho 190 Kediri Tlp. 0354-696915		V
91	<b>LKP Abidah Course Of Fashion</b> Jl. Hoc. Cokro Aminoto No 45 c Tlp. 686745		V
92	<b>LKP Cipta Sejati</b> Jl. KH. Abdul Karim No 40 Rt 0 Tlp. 085736557616		V
93	<b>LKP Bintang Pelajar</b> Mojoroto. Gg I No 36		V
94	<b>LKP Bravo</b> Jl. Hos Cokroaminoto 63 B Kota Kediri Tlp. 085749121664		V
95	<b>LKP Pelangi Bangsa Education Center</b> Jl. Adi Sucipto No.17 Kediri Tlp. 0354-689319		V
96	<b>LKP Innes</b> Jl. Banjaran 1 bARU No.04 Kediri Tlp. 0354-699753		V
97	<b>LKP Mettera Futsal Club</b> Jl. A. Yani 12 Kota Kediri Tlp. 08123309961		V
98	<b>LKP Medika Husada</b> Jl. S. Parman No.72 A Tlp. 085736399911		V

99	<b>LKP Kazoeru Ceria</b> Perum Persada Sayang Jl. Mira A-2 Mojokerto Tlp. 0354-771118		V
100	<b>LKP English First Nusantara</b> Jl. Let Jend Haryono 27 Tlp. 0354-672 222 Fax. 0354-672 223		V
101	<b>LKP Star Kids</b> Semampir I/96 Tlp. 0354-7007827		V
102	<b>LKP Kursus Mengemudi Natuna</b> Jl. Imam Bonjol 129 Tlp. 0354-630283		V
103	<b>LKP Best</b> Jl. Imam Bonjo No.356 Kediri Tlp. 0354-682734		V
104	<b>LKP E.L.C</b> Jl. Mauni 57. Bangsal Kediri Tlp. 0354-696504		V
105	<b>LKP Salon Langgeno</b> PRM Bumi Asri S-24 Kediri		V
106	<b>LKP D'vasta</b> Mojoroto I/21C Kediri Tlp. 776114		V
107	<b>LKP Alfa Computer</b> Jl. Jamsaren		V
108	<b>LKP Ganesha Favorite College</b> Jl. Pk. Bangsa Gang Carik No. 9 Kediri Tlp. 0354-7008386		V
109	<b>LKP Intensive English Learning</b> Rt 02/Rw 04 Bujel Mojoroto Tlp. 0354-780730		V
110	<b>LKP Neutron Yogya Karta</b> Jl. Hasannudin No. 23 Kediri Tlp. 0354-682054		V
111	<b>LKP PEACE</b> Jl. Brawijaya No.51 Tulungrejo, Pare Tlp. 0354-392329	V	
112	<b>LKP Excellent</b> Jl. Dahlia No. 21 Tulungrejo, Pare, Kediri Tlp. 085258474230	V	
113	<b>LKP GUSTO</b> Jl. Anyelir No. 20 Pare Tlp. 081234568540	V	
114	<b>LKP STAR.COM</b> Ds. Wonorejo Kec. Kunjang Kab. Kediri Tlp. 0354-528993	V	
115	<b>LKP Hakim Learning Center</b> Jl. Anggrek 31 Tulungrejo, Pare Tlp. 081556437404	V	
116	<b>LKP ALPHABET</b> Jl. Dr. Wahidin 2A Palem, Pare, Kediri Tlp. 085755528027	V	
117	<b>LKP Brilliant</b> Ds.Gogorante 03/02, Ngasem, Kediri Tlp. 0354-698469	V	
118	<b>LKP ZEAL</b> Jl. Brawijaya No.18, Tulungrejo, Pare Tlp. 081553361355	V	
119	<b>LKP Dian Institute I</b>	V	



	Jl. Matahari No. 30 Pare Tlp. 0354-392283		
120	<b>LKP Delta Education Center</b> Jl. Kemuning No. 28 Talungrejo-Pare Tlp. 085224383344	V	
121	<b>LKP Pare Institute</b> Jl. Asparaga Timur No.10 Tulungrejo Pare, Kab. Kediri Tlp. 03545-70798689/081288999003	V	
122	<b>LKP Arrohan English Center</b> Jl. Brawijaya 104B Tulungagung, Pare Tlp. 0354-396015	V	
123	<b>LKP Lilik Seto Collection</b> Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kab. Kediri Tlp. 085745927357	V	
124	<b>LKP Star Computer</b> Jl. Mawar No. 318 Rt.09/02, Ds. Jajar Kec. Wates, Kediri Tlp. 0354-444657	V	
125	<b>LKP Orlando Syifa</b> Perumnas ASABRI Permai Blok D5 Bendo Pare Kediri Tlp. 0354-399101/081359600076	V	
126	<b>LKP NOTUNA</b> Jl. Letjen Sutoyo 124 Pare Tlp. 0354-391837	V	
127	<b>LKP LOTUS</b> Perum. Tugurejo Indah, G. Merpati BB/08 Tlp. 08155603303	V	
128	<b>LKP Marsitha</b> Jl. Kartini No.24 Ds. Doko, Kec. Ngasem Tlp. 085649142109	V	
129	<b>LKP BE FRIEND</b> Jl. Brawijaya No.40 Tulungrejo, Pare Tlp. 0354-398170	V	
130	<b>LKP GENTA</b> Jln. Kemuning No. 39 Tulungrejo Tlp. 0354-390352	V	
131	<b>LKP WEBSTER</b> Jl. Anggrek No.24E, Tulungrejo, Pare, Kediri, Jatim Tlp. 081553361355	V	
132	<b>LPK Arrohamat</b> Jl. Diponogoro Kaliboto Tarokan Kediri,Jatim 64152 Tlp. 0354-5445930	V	
133	<b>LKP Able and Final English Course</b> Jl. Anyelir 25 Tulung Rejo Pare Kediri,Jatim 64212 Tlp. 0354-682997	V	
134	<b>LKP Sabela Student Salon</b> Jl. Pasar Tiru Rt.07 Rw.01 Dsn. Kawarasan Ds. Kawedusan -Plosoklaton Kediri,Jatim 64175 Tlp. 0354-545369	V	
135	<b>LKP Batana</b> Jl. Brawijaya 23 Pelem - Pare Kediri, Jatim 64212 Tlp. 0354-392381	V	
136	<b>LKP Sydney Institute</b> Jl. Manggar 15 Tulung Rejo Pare Kab. Kediri, Jatim 64212 Tlp. 081259012630	V	
137	<b>LKP English One</b> Jl. Brawijaya 25 Pelem - Pare - Kediri Kediri, Jatim	V	
138	<b>LKP Intense Center</b> Jl. Langkat No.50 Singgahan Pelem Pare Kediri, Jawa Timur 14212 Tlp. 081335398189	V	
139	<b>LKP The Onthel</b> Jl. Brawijaya No.32 Tulungrejo Pare Kediri, Jatim 64212 Tlp. 085755821258	V	





140	<b>LKP Progress</b> Jl. Anyelir 45 Tulungrejo Pare Kediri, Jatim 64212 Tlp. 0354-7023516	V	
141	<b>LKP Batara English Institute</b> Jl. Brawijaya 40 Tulungrejo Pare Kab. Kediri, Jatim 64212	V	
142	<b>LKP English Acquisition Center (EACE)</b> Jl. Brawijaya No.99 Tulungagung - Pare - Kediri Kediri, Jatim 64212 Tlp. 085730569267	V	
143	<b>LKP Victory English Center (Voice)</b> Jl. Brawijaya No.78 Tulungrejo - Rejo - Kediri Kediri, Jawa Timur 64212 Tlp. 081234335529	V	
144	<b>LKP Cell (Center Of English Learning)</b> Jl. Aster No.01 Tulungrejo Pare Kediri Kediri, Jawa Timur 64212	V	
145	<b>LKP Dian Institute</b> Jl. DR. Wahidin No.14A Pelem Pare Kab. Kediri, Jawa Timur 64212 Tlp. 0354-393282	V	
146	<b>LKP Edu Smart Accounting and Tax</b> Jl. Soekarno Hatta No.43 Rt.01 Rw.12 Terus Kec. Ngasem Kediri, Jawa Timur 64182 Tlp. 0354-692649	V	
147	<b>LKP Fit Center</b> Jl. Brawijaya Rt.01 Rw.12 Pelem Pare Kediri Kediri, Jatim 64213 Tlp. 085755423669	V	
148	<b>LKP Diva</b> Jl. Harinjing No.294 Siman Kediri, Jawa Timur 64293 Tlp. 081259266037	V	
149	<b>LKP EFC</b> Jl. Seruni No.30B Pelem Kediri, Jawa Timur 64213 Tlp. 082142898288	V	
150	<b>LBB Professor</b> Jl. Terusan Hasyim Asyari Bulusan - Semen Tlp. 082142669999	V	
151	<b>LKP Bentana</b> Jl. Mawar 4A Tulungrejo-Pare Kode Pos 64212 Tlp. 0354-392387	V	
152	<b>LKP AlHaidar Training Center</b> Jl. Manggir Raya Satren, Cerme Kec. Grogol Tlp. 0354770530	V	
153	<b>LKP Sekar Ayu</b> Jl. Raya Pule Rt.001 Rw.001 Kec. Kandat Tlp. 081234044518	V	
154	<b>LKP Firman's Study Club</b> Rt.01 Rw.06 Desa Kraton Kec. Mojo Kab. Kediri Prov. Jawa Timur 64162 Tlp. 085755099268	V	
155	<b>LKP Mosaic English Training Center</b> Jl. Seruni No.25 B Singgahan Pelem Kec.Pare Kab.Kediri Tlp. 081259359461	V	
156	<b>LKP Interpeace</b> Jl. Anggrek 47A Kec.Pare Kab.Kediri Tlp. 0354390608	V	
157	<b>LKP Unesco Institute &amp; Camp</b> Jl. Brawijaya No.35 A Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Tlp. 085655669712	V	
158	<b>LKP Harvard ELC</b> Jl. Seruni No. 19 Singgahan Palem Pare Kediri Jawa Timur Tlp. 081335563863	V	

*Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri 2017*

### c. Profil Forum Kampung Bahasa

Forum Kampung Bahasa (FKB) merupakan sebuah forum yang ada di Kampung Inggris untuk menaungi lembaga-lembaga dan menjadi pusat diskusi di kampung Inggris. Forum Kampung Bahasa Berdiri Sejak 30 Oktober 2011 yang anggotanya terdiri dari seluruh lapisan masyarakat yang ada di kampung Inggris baik dari lembaga-lembaga yang ada, pemilik usaha, pemerintah desa, masyarakat, serta pedagang kaki lima yang ada. Forum ini juga sebagai wadah untuk memfasilitasi masyarakat dan kelompok civil society dan antar lembaga untuk mendorong peningkatan *Capacity Building* dan *Institutional building*. Memfasilitasi anggota untuk meningkatkan peran dalam rangka pemberdayaan masyarakat serta tempat untuk melakukan mediasi dan advokasi terhadap berbagai persoalan.

#### 1. Visi dan Misi Forum Kampung Bahasa

##### a) Visi Forum Kampung Bahasa

Terwujudnya pendidikan yang berkarakter, transformatif, partisipatif, dan edukatif agar mampu mendorong kemandirian serta memperjuangkan penerima manfaat pendidikan bagi masyarakat.

##### b) Misi Forum Kampung Bahasa

- 1) Forum Kampung Bahasa sebagai wahana pembelajaran pendidikan yang demokratis berdasarkan pengalaman nyata lapangan secara terus menerus.

- 2) Melakukan penguatan kapasitas dan kapabilitas serta penguatan organisasi masyarakat dan melakukan pelatihan pendidikan dalam upaya mendorong kemandirian.
- 3) Membangun sinergi antar lembaga-lembaga pendidikan bahasa dan atau organisasi warga masyarakat lainnya agar mampu mengawal implementasi kebijakan pendidikan.

## 2. Fungsi dan Peran Forum Kampung Bahasa

### a. Peran Forum Kampung Bahasa diantaranya adalah:

- 1) Sebagai media informasi mengenai kampung inggris sehingga membantu penyampaian informasi kepada masyarakat luas dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai Kampung Inggris.
- 2) Sebagai media komunikasi antar pemilik lembaga, seluruh lapisan masyarakat, serta pemerintah.
- 3) Sebagai media kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten dan Dinas-Dinas terkait.
- 4) Memfasilitasi anggota untuk meningkatkan peran dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- 5) Melakukan mediasi dan advokasi terhadap berbagai persoalan.

### b) Fungsi Forum Kampung Bahasa antara lain:

- 1) Sebagai wahana untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan peningkatan kapasitas anggota forum dan anggota lainnya yang sejalan dengan visi misi Forum Kampung Bahasa.
- 2) Sebagai wadah untuk memfasilitasi masyarakat dan kelompok *civil society* dengan multi pihak dan konsolidasi antar lembaga untuk mendorong peningkatan *capacity building* dan *institutional building*.

### 3. Strukur Organisasi

<b>Dewan Pembina</b>	: Mr. Kalend Osen
<b>Ketua</b>	: Ari Hakim
<b>Sekretaris</b>	: M. Hendri Julianto
<b>Bendahara</b>	: Ani Maghfiroh , S.S
<b>Divisi Ekonomi</b>	: M. Sholahudin, S.Pd Anang Suharno,S.S
<b>Divisi Seni Budaya</b>	: Saga Sugiharto, S.Pd
<b>Divisi Pendidikan Masyarakat</b>	: Nadia Joko Hendrianto, S.Pd Hafidz Eko Priambodo



Gambar 5. Logo dari Forum Kampung Bahasa Pare  
*Sumber : Forum Kampung Bahasa Pare*

## **5. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri**

### **a. Gambaran Umum tentang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan**

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan dan seni budaya serta upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri mempunyai tugas pokok dan Fungsi dengan landasan Hukum sebagai berikut : Peraturan Bupati Kediri Nomor 41 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri yaitu :

1. Disparbud merupakan unsur pelaksana urusan penerintahan daerah di bidang pariwisata dan urusan Pemerintah Daerah pemerintahan daerah dibidang Kebudayaan.
2. Disparbud dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3. Disparbud sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dibidang Pariwisata dan Kebudayaan.
4. Disparbud dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyelenggarakan fungsi :
  - a. perumusan kebijakan teknis dibidang pariwisata dan kebudayaan;
  - b. penyusunan perencanaan program dan anggaran dibidang pariwisata dan kebudayaan;
  - c. pelaksanaan dibidang pariwisata dan kebudayaan;
  - d. pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan dibidang pariwisata dan kebudayaan;
  - e. .koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan di bidang Pariwisata dan Kebudayaan;
  - f. pembinaan penyelenggaraan dibidang pariwisata dan kebudayaan;
  - g. pembinaan UPTD;
  - h. pelaksanaan administrasi dibidang pariwisata dan kebudayaan daerah;
  - i. penyusunan dan perumusan laporan kinerja secara periodik kepada Bupati; dan
  - j. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**b. Susunan Organisasi Disparbud terdiri atas :**

- a. Kepala Dinas;
  - b. Sekretariat, membawahi :
    - 1. Sub Bagtan Umum dan Kepegawaian;
    - 2. 'Sub Bagian Keuangan; dan
    - 3. Sub Bagian Penyusunan Program.
  - c. Bidang Pemasaran Pariwisata, membawahi :
    - 1. Seksi Promosi Pariwisata; dan
    - 2. Seksi Pelayanan dan Informasi Pariwisata.
  - d. Bidang Pengembangan Pariwisata, membawahi:
    - 1. Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata; dan
    - 2. Seksi Usaha Jasa dan Sarana Kepariwisataaan.
  - e. Bidang Kesenian, membawahi :
    - 1. Seksi Pengembangan Kesenian; dan
    - 2. Seksi Usaha Hiburan dan Kelembagaan.
  - f. Bidang Sejarah dan Purbakala, membawahi :
    - 1. Seksi Sejarah dan Nilai Tradisi; dan
    - 2. Seksi Museum dan Purbakala.
  - g. UPTD; dan
  - h. Kelompok Jabatan Fungsional.
5. Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.



6. Masing-masing bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
7. Masing-masing sub bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.
8. Masing-masing seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

#### **d. Profil tentang Bidang Pemasaran**

Berikut ini akan dijelaskan tentang Bidang Pemasaran karena yang berkaitan dengan Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Inggris secara langsung adalah bidang Pemasaran yaitu Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan, pematuan dan pemasaran pariwisata serta pelayanan informasi wisata. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Kepala Bidang Pemasaran menyelenggarakan fungsi menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan kepariwisataan;
- b. pengoordinasian, fasilitasi dan pembinaan pemasaran pariwisata;
- c. pelaksanaan penetapan kebijakan kerjasama bidang pemasaran pariwisata
- d. pelaksanaan penetapan pedoman dan penyelenggaraan serta pengiriman atau menerima widyawisata;
- e. pelaksanaan promosi dan kerjasama dalam dan luar negeri, publikasi dan pelayanan informasi serta road show pariwisata
- f. pengembangan sistem informasi pemasaran pariwisata;

- g. pelaksanaan branding pariwisata dan penetapan tagline pariwisata kabupaten;
- h. pendataan kunjungan wisatawan dan analisa pasar pariwisata;
- i. penyelenggaraan event terkait Pemasaran Pariwisata;
- j. pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pemasaran pariwisata;
- dan
- k. pelaksanaan administrasi dan tata usaha Bidang Pemasaran Pariwisata.

Didalam Pasal 8 Perbub no. 41 tahun 2016 yaitu :

- 1. Kepala Seksi Promosi Pariwisata mempunyai tugas melakukan pemasaran promosi kepariwisataan.
- 2. Kepala Seksi Pelayanan dan Informasi Pariwisata mempunyai tugas melakukan pengembangan informasi pariwisata.

## **B. Penyajian Data Fokus Penelitian**

### **1. Kemitraan Pemerintah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

#### **a. Kegiatan yang menunjang Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

Kampung Inggris merupakan suatu daerah yang terletak di 2 Desa yaitu Desa Tulungrejo dan Desa Singgahan Kecamatan Pare, mengapa disebut dengan Kampung Inggris karena disana adalah tempat bernaung berbagai macam lembaga kursus Bahasa mulai dari lembaga kursus yang besar seperti BEC sampai yang kecil

dan hanya dibuka ketika liburan saja, sebutan Kampung Inggris sebenarnya kurang pas apabila digunakan sekarang, mengingat disana banyak lembaga kursus yang menawarkan Bahasa selain Bahasa Inggris, jika saat ini daerah tersebut disebut sebagai Kampung Inggris dirasa masih kurang tepat, lebih tepatnya disebut sebagai Forum Kampung Bahasa.

Forum Kampung Bahasa adalah Paguyuban yang menaungi Lembaga Kursus di Kampung Inggris/Bahasa, di dalam Forum Kampung Bahasa terdapat perwakilan dari para pemilik lembaga kursus yang bersatu membentuk paguyuban. Forum Kampung Bahasa juga memuat segala informasi di Kampung Inggris sehingga setiap orang yang memiliki Kepentingan dengan Kampung Inggris harus berijin dengan Forum Kampung Bahasa dan perangkat Desa setempat.

Forum Kampung Bahasa juga sedang mengembangkan wisata edukasi yang sampai saat ini masih tetap berjalan, wujud kegiatan dari Wisata Edukasi ini adalah kegiatan belajar sambil berwisata ke tempat bersejarah maupun ke Tempat yang mengandung unsur edukasi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang mulai mengadakan Kerjasama dengan Forum Kampung Bahasa pada tahun 2012, karena sebenarnya dulu masih kurang dilirik oleh pemerintah untuk kerjasama ataupun melakukan kegiatan bersama, pastinya kegiatan- kegiatan untuk wisata edukasi ini cukup penting dan membawa dampak yang besar bagi perkembangan Kampung Inggris. Contoh kegiatan-kegiatan pada tahun 2017 yaitu berupa :

### 1. Pekan Budaya dan pariwisata



Gambar 6. Festival Budaya di Simpang Lima Gumul Kediri

*Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri*

Dalam foto ini adalah kegiatan festival budaya dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri yang mengajak perwakilan dari beberapa lembaga yang tergabung dalam forum Kampung Bahasa untuk melakukan promosi Kampung Inggris di Pekan Budaya Kabupaten Kediri yang digelar di Simpang Lima Gumul Kabupaten Kediri, kegiatan tersebut bertujuan agar Kampung Inggris selalu diminati oleh masyarakat dalam promosi tersebut sifatnya giliran, lembaga kursus yang diikuti juga sifatnya giliran, yang sudah berpromosi dengan DISPARBUD maka mereka tidak akan diikuti untuk berpromosi di Kegiatan Festival Budaya tersebut.





Gambar 7. Hari Ulang Tahun Forum Kampung Bahasa yang mengajak beberapa pihak untuk terlibat

*Sumber: Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri*



Gambar 8. Pertunjukan kesenian daerah oleh siswa Kampung Inggris

*Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*

Dalam gambar tersebut adalah kegiatan dari ulang Tahun Forum Kampung Bahasa yang mengajak kepala desa dan aparat desa setempat, Pendiri Kampung Inggris serta masyarakat sekitar juga dilibatkan, tak lupa pula mengajak pihak

Pemerintah Daerah seperti DISPARBUD yang biasanya sering berkerjasama dengan FKB terkait pengembangan Wisata Edukasi di Kampung Inggris, di dalam Ulang Tahun Forum Kampung Bahasa mereka menyajikan pertunjukan budaya seperti tari tradisional, pagelaran Wayang Kulit yang melibatkan langsung pelajar-pelajar di Kampung Inggris untuk menampilkan bakat-bakat mereka, kegiatan ini memiliki tujuan mempererat tali persaudaraan antar pelajar di Kampung Inggris, pemilik lembaga kursus, pemerintah setempat serta masyarakat sekitar.



Gambar 9 : Kunjungan Duta Wisata Kabupaten Kediri bersama dengan Dinas Pariwisata Ke Kampung Inggris yang di dampingi oleh ketua FKB  
*Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan*

Kunjungan Duta Wisata Kabupaten Kediri ke Kampung Inggris tujuannya adalah untuk berwisata dan juga belajar mengenal lingkungan Kampung Inggris agar mereka mengetahui tentang Kampung Inggris keadaan di dalamnya. Kegiatan ini sama dengan yang dilakukan oleh wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke Kampung Inggris yang biasanya mereka melihat-lihat dan berkeliling Kampung Inggris untuk belajar mengenal lingkungan sekitar dan melihat beberapa lembaga

kursus yang sesuai kebutuhan mereka, para duta wisata ini nantinya juga akan di berikan pelatihan selama beberapa bulan untuk belajar Bahasa Inggris, yang nantinya dapat menjadi bekal untuk mereka nanti jika ada sebuah kompetisi, yang tentunya membawa nama baik Kabupaten Kediri



Gambar 10. Kegiatan rutin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang disebut “Romantika di Pare”

*Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri*

Kegiatan “Romantika di Pare” ini adalah kegiatan rutin setiap tahun yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri acara ini mengajak seluruh perwakilan dari lembaga kursus untuk mengikuti kegiatan sepeda santai dan menghias sepedanya karena akan dikompertisikan dan ada hadiah yang akan diberikan, selain perwakilan dari berbagai lembaga kursus acara ini juga mengajak beberapa komunitas pecinta sepeda onthel untuk turut berpartisipasi, sementara itu sepeda santai ini memiliki rute tertentu yaitu berkunjung ke tempat-tempat wisata daerah ataupun mengunjungi industri kreatif setempat untuk dikenalkan sebuah produk, karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk ber-



*refreshing* dan mempererat tali silaturahmi pemerintah Daerah dengan warga Kampung Inggris. Dengan bersepeda santai dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan industri kreatif setempat sudah merupakan sebuah edukasi tersendiri bagi warga Kampung Inggris yang masih belum mengenal daerah setempat.



Gambar 11. Peliputan My Trip My Adventure Untuk Promosi Kampung Inggris

*Sumber : Dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri*

Peliputan ‘My Trip My Adventure’ adalah peliputan yang dilakukan stasiun televisi Nasional Trans TV yang melibatkan Forum Kampung Bahasa dan tentunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri untuk mengisi acara dan menjelajahi Kampung Inggris dan beberapa tempat-tempat yang dinilai penting dan membawa dampak serta nilai edukasi yang positif. Peliputan dilakukan beberapa hari oleh tim ‘My Trip My Adventure’ untuk mengambil beberapa video yang nantinya akan ditayangkan di TV. Sehingga dengan demikian Kampung Inggris atau Kampung Bahasa ini dapat dikenal masyarakat Indonesia karena secara tidak langsung dengan

peliputan yang dilaksanakan ‘My Trip My Adventure’ adalah suatu promosi secara nasional, yang diharapkan membawa dampak positif yaitu dapat menarik Pengunjung luar daerah untuk belajar di Kampung Inggris.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala PLT Divisi Pemasaran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri yang menyatakan bahwa :

“ Seluruh kegiatan dari DISPARBUD dan dan Forum Kampung Bahasa dilakukan untuk menunjang berkembangnya wisata edukasi dan sekaligus untuk mempromosikan Kampung Inggris di masyarakat dan juga tak lupa juga mempromosikan obyek Pariwisata di Kabupaten Kediri ke masyarakat luar melalui siswa-siswa Kampung Inggris yang berasal dari luar daerah sedang belajar di Kampung Inggris dan diharapkan mereka pulang Kampung dengan kesan yang baik tentang kampung Inggris dan juga pariwisata di Kampung Inggris” (Wawancara dilaksanakan pada 15 Januari 2018)

Sependapat dengan Pak Nadlirin, Pak Rahendra Arif Staff Divisi Pemasaran yang sering melakukan tinjauan langsung ke Lokasi dari sebelum terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Promosi yang dilakukan secara intensif oleh DISPARBUD juga dilakukan di luar daerah salah satunya di Lampung yang mengajak beberapa perwakilan dari Sekolah dari mulai SD sampai SMK-SMA untuk mensosialisasikan Kampung Inggris, model promosi yang digunakan adalah intensif ke 1 daerah lalu apabila sudah dikenal dan terangkat mulai fokus ke daerah lainnya untuk melakukan promosi Kampung Inggris. Selanjutnya apabila DISPARBUD melakukan kegiatan jika membutuhkan masa yang banyak maka mereka pasti melibatkan kampung Inggris, terutama untuk kegiatan wisata edukasi. Setiap *event* dari promosi DISPARBUD akan diadakan penggiliran lembaga yang akan promosi jika sudah pernah maka akan digilir dengan lembaga yang belum dipromosikan oleh DISPARBUD.” (Wawancara dilakukan pada 15 Januari 2018)

Sedangkan menurut Pak Joko Hendrianto Ketua Divisi Pendidikan Masyarakat Forum Kampung Bahasa yang sering membentuk kepanitiaan Kegiatan Wisata Edukasi dari DISPARBUD dan FKB :

“Apabila sebelum kegiatan terlaksana kami selalu dihubungi untuk berpartisipasi sekaligus membentuk kepanitiaan untuk berkoordinasi dengan mereka, kegiatan yang kami lakukan tidak hanya model berkunjung ke tempat wisata saja, namun kami juga diajak untuk kegiatan momentum atau peringatan Hari Besar yang diselenggarakan DISPARBUD, seperti perayaan Syuro’an, upacara adat di Lereng Gunung Kelud, selain itu kami dilibatkan dalam penjurian apabila mereka menyelenggarakan festival misalnya Festival Panji Internasional, Hari Jadi Kota Kediri dll.” (Wawancara dilaksanakan pada 2 Februari 2018)

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa Dinas Pariwisata dan Forum Kampung bahasa sering melakukan kegiatan bersama-sama untuk pengembangan Wisata edukasi Kampung Inggris, Dinas Pariwisata sering mengadakan *event* yang mengajak Kampung Inggris untuk berpartisipasi dalam kegiatannya, karena Kampung Inggris juga memberikan dampak positif bagi pariwisata Kabupaten Kediri, dengan adanya Kampung Inggris Pariwisata Kabupaten Kediri banyak dikunjungi oleh siswa-siswa dari Kampung Inggris terutama pariwisata yang mengandung unsur sejarah dan edukasi karena mereka juga sekaligus belajar mengenai sejarah lokal dan *refreshing*.

**b. Upaya Pemerintah Daerah untuk Membantu Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Inggris**

Karena Kampung Inggris sudah memiliki Program atau inisiatif tentang wisata edukasi jadi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri sifatnya hanya bermitra, yang dilakukan selama ini selain mengadakan kegiatan adalah dengan mengajak beberapa pihak atau dinas daerah yaitu Dinas Pendidikan dan Dinas PUPR, Dinas Pendidikan yang bertugas memberikan ijin dan mendata lembaga-

lembaga yang berdiri, serta membuat standar kurikulum bagi lembaga-lembaga yang berdiri di Kampung Inggris, selain itu Dinas Pendidikan juga mengadakan pengawasan untuk metode mengajar di Kampung Inggris, selain itu juga ada pengawasan untuk lembaga-lembaga yang berdiri, agar tidak berdiri secara ilegal. Dengan adanya hal tersebut lembaga-lembaga kursus tersebut diharapkan dapat lebih tertib.

Selain dengan Pengawasan dan standarisasi kurikulum, Dinas Pendidikan juga memberikan pelatihan untuk beberapa tentor di Kampung Inggris untuk meningkatkan kualitas tentor tersebut, meskipun Forum Kampung Bahasa juga sudah ada *upgrading* bagi tentor-tentor lembaga kursus, namun Dinas Pendidikan juga memberikan *upgrading*, seminar dan sosialisasi serta mengadakan rapat rutin dengan tentor-tentor Kampung Inggris. Selain Dinas Pendidikan juga ada Dinas PUPR untuk menata tata ruang dari Kampung Inggris, karena Dinas Pariwisata yang paling sering berhubungan dengan Kampung Inggris jadi mereka yang terkadang menyalurkan Komunikasi kepada Dinas Daerah seperti Dinas Pendidikan dan Dinas PUPR.. Dinas PUPR juga melibatkan para akademisi dari beberapa Universitas untuk membantu penataan ruang di Kampung Inggris, selain penataan ruang, jalan disekitar Kampung Inggris juga diperhatikan apakah keadaanya sudah baik atau belum, jika terdapat yang rusak maka cepat-cepat diperbaiki agar akses jalannya tetap baik dan tidak menyulitkan bagi seseorang yang akan ke Kampung Inggris.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Nadlirin S.H Kepala PLT divisi Pemasaran DISPARBUD. Yaitu :

“Kita Dinas Pariwisata sifatnya hanya membantu Kampung Inggris apabila membutuhkan bantuan untuk berkomunikasi dengan Dinas lain di Daerah, misalnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) untuk penataan ruang dan perbaikan jalan di sekitar Kampung Inggris, namun kami sifatnya hanya mengantarkan, karena ada sebagian pemerintah setempat yang belum mengerti prosedur untuk mengajukan permohonan perbaikan jalan jadi kami akan membantu untuk mengarahkan dan mengantarkan mereka, karena kami sering berhubungan dengan Kampung Inggris jadi aparat setempat dan FKB jika membutuhkan bantuan menghubungi kami, khususnya untuk pengembangan wisata edukasi itu sendiri (Wawancara Pada 29 Januari 2018)

Sedangkan Pendapat dari Bapak Sujiono Selaku Staff Dinas Pendidikan sendiri adalah :

“Kami dari Dinas Pendidikan membantu pengembangan Wisata Edukasi dengan cara pemberian *upgrading* atau seminar atau pelatihan kepada tentor-tentor lembaga di Kampung Inggris agar mereka mempunyai skill yang memang sesuai standar kurikulum dari pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan, kami sering mengadakan pertemuan-pertemuan untuk membicarakan pengembangan Kampung Inggris agar Kampung Inggris selalu di ingat oleh masyarakat untuk waktu yang lama, kami juga menyarankan Lembaga-Lembaga di Kampung Inggris untuk mendaftarkan diri agar mereka legal dan terawasi dengan baik, memang yang kami lakukan tidak memberikan manfaat secara langsung kepada wisata edukasinya, namun kita membantu dengan cara seperti ini.” (Wawancara dilaksanakan pada 19 Februari 2018)

Dan menurut Bapak Ari Hakim Ketua Forum Kampung Bahasa dengan adanya keterlibatan baik langsung maupun tidak langsung dari Pihak Pemerintah Daerah untuk membantu pengembangan Kampung Inggris dan Wisata Edukasinya adalah:

“Kami dari Forum Kampung Bahasa memang yang memberikan ide atau gagasan tentang wisata edukasi, namun awalnya itu adalah sebuah kegiatan kecil dari beberapa lembaga Kursus yang ingin memberikan pembelajaran yang menyenangkan, namun ketika program ini mulai menjadi agenda penting Forum Kampung Inggris maka mulailah wisata edukasi ini dikembangkan, dan pemerintah Daerah mulai membantu sedikit demi sedikit pengembangan tersebut, yang pertama datang untuk menginginkan kerjasama adalah DISPARBUD, kemudian kami saling membantu untuk mencapai tujuan bersama, selanjutnya ada pihak-pihak dinas-dinas lain yang menyusul seperti Dinas Pendidikan, Dinas PUPR meskipun peranya tidak mendominasi dan tetap yang terbesar juga Forum Kampung Bahasa dan DISPARBUD”



Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber didapatkan bahwa pemerintah daerah memiliki jatah peran masing-masing, yaitu Dinas Pendidikan dan Dinas PUPR, Dinas PUPR sendiri komunikasi intensif nya juga dari DISPARBUD. Forum Kampung Bahasa juga memiliki kreatifitas sendiri, pemerintah sifatnya membantu dan memberikan pengawasan, karena Forum Kampung Bahasa sendiri juga bisa mengembangkan wisata edukasi dengan cara mereka sendiri tanpa harus banyak meminta bantuan dari pemerintah daerah, namun pemerintah daerah sendiri juga tidak tinggal diam untuk urusan Kampung Inggris sendiri terutama jika menyangkut sebuah wisata pasti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan turun tangan, karena Kampung Inggris sudah dikenal secara nasional sehingga tindakan dari pemerintah daerah juga sangat diperlukan untuk menjaga dan turut mengembangkan wisata edukasi Kampung Inggris agar membawa kesan yang baik bagi orang yang berkunjung maupun belajar disana.

### **c. Pola kerjasama yang Dilakukan dalam Mengembangkan Kampung inggris**

Model kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri memang kerjasama kemitraan namun mereka memiliki pola tersendiri keduanya memiliki tugas pokok dan fungsi masing masing, berbicara tentang paket wisata DISPARBUD lah yang melaksanakannya, namun jika bicara tentang paket belajar maka forum Kampung Bahasa yang merundingkan model paket belajarnya, dengan melibatkan para pemilik kursus untuk menyepakati bersama. DISPARBUD memberikan Paket wisata antara lain bekerjasama dengan

para biro perjalanan dan pemilik hotel di Sekitar Kampung Inggris untuk lebih meningkatkan kualitasnya, tujuannya adalah apabila ada masyarakat dari luar yang ke Kampung Inggris maka mereka tidak harus menginap di Masjid dikarenakan jangka waktu berkunjung mereka yang singkat, dan mereka mempunyai jumlah yang banyak sehingga tidak ada hotel yang bersedia menampung sebanyak orang yang berkunjung tersebut.

Namun dengan adanya paket wisata yang ditawarkan oleh DISPARBUD mereka bisa menginap di Hotel semalam atau 2 Malam sebagai tempat istirahat, karena kualitas dan Kuantitas Hotel di sekitar Kampung Inggris sudah dibangun dan diperbaiki dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Sementara itu untuk Forum Kampung Bahasa nantinya akan memberikan sosialisasi tentang paket belajar kepada pengunjung agar mereka mengenal dan mengetahui lembaga kursus yang mana yang sesuai untuk kebutuhan belajar mereka. DISPARBUD dan pemerintah daerah tidak terlalu memberikan tekanan terhadap FKB maupun Kampung Inggris apabila akan mengembangkan dan berkreativitas dengan cara mereka sendiri. Sifat mereka hanya memberikan bantuan dan kerjasama dan saling memberikan masukan satu sama lain untuk perbaikan, karena Kampung Inggris yang dikenal secara nasional menjadi beban tersendiri yang harus mereka jaga kualitasnya , agar kepercayaan masyarakat tidak luntur terhadap Kampung Inggris. Dalam *event* di Kabupaten Kediri pelibatan Kampung Inggris biasanya mengajak mereka untuk berpromosi ke luar Kota untuk menjual paket belajar mereka.





Gambar 12. Rapat Koordinasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare Di Kantor DISPARBUD Kab. Kediri.

*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Di dalam dokumentasi tersebut mempunyai tujuan agar DISPARBUD bisa berkoordinasi dan berselaras melalui rapat koordinasi untuk membicarakan Kegiatan-kegiatan yang akan datang. DISPARBUD yang melibatkan Kampung Inggris Pare untuk berpartisipasi yang setiap kegiatannya juga terdapat kalender *event* yang dibuat oleh DISPARBUD. Di dalam kalender event tersebut tak lupa DISPARBUD menggandeng beberapa elemen termasuk dari Forum Kampung Bahasa untuk mengikuti kegiatan dari mereka.

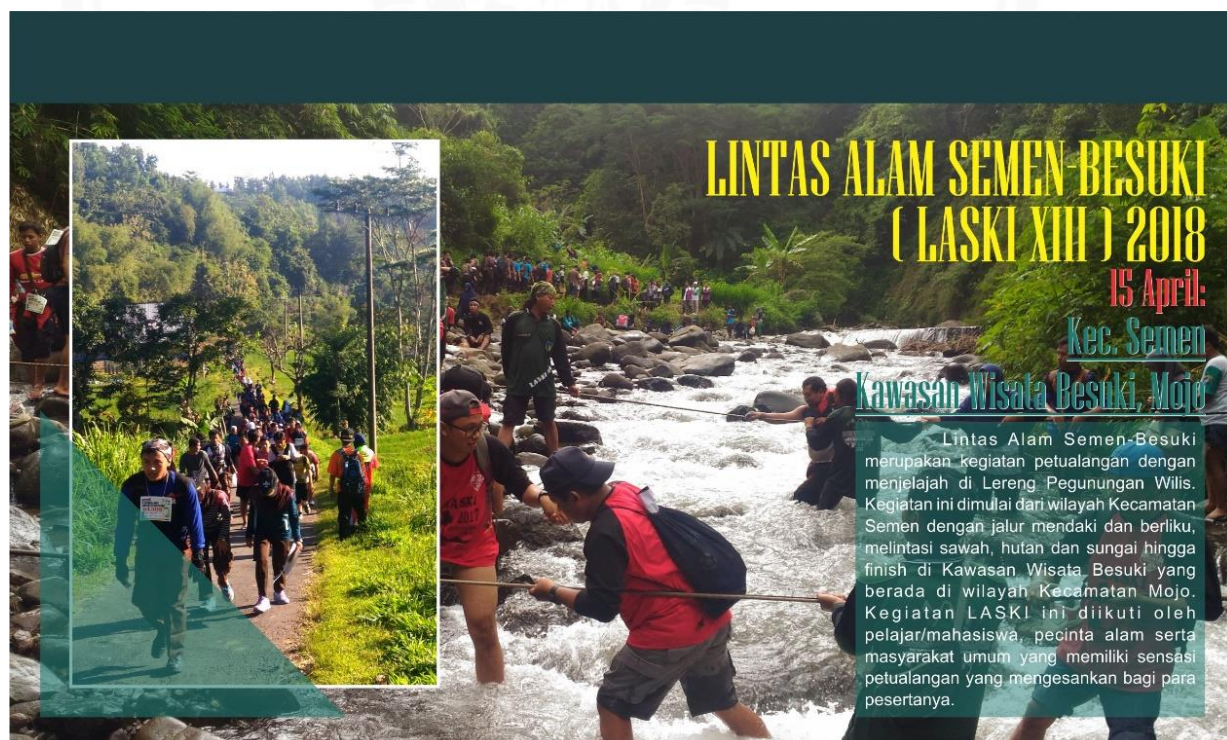


## PEKAN BUDAYA DAN PARIWISATA

**15-19 Juli**  
**Kawasan**  
**Simpang Lima Gumlil**

Pekan Budaya dan Pariwisata merupakan event kepariwisataan terbesar di Kediri yang digelar selama lima hari dengan menampilkan eksibisi seni budaya yang dipadukan dengan pameran pariwisata beserta industri pendukungnya.

Event ini digelar setiap tahun dengan menampilkan potensi kekayaan budaya dan pariwisata, diantaranya adalah: Pameran Industri Pariwisata, Pameran UMKM, Parade Budaya, Pawai Mobil Hias, Panggung Seni Tradisi, Panggung Seni Modern, *Art on the Street*, Kediri Pioneering Creativity Contest, Festival Layang-layang Panji, Kediri Street Food Festival, dan ditutup dengan Gelar Seribu Barong Nusantara. Event ini diikuti oleh para pelaku industri pariwisata Kediri serta partisipasi undangan dari luar daerah.



## LINTAS ALAM SEMEN-BESUKI ( LASKI XIII ) 2018

**15 April:**  
**Kec. Semen**  
**Kawasan Wisata Besuki, Mojo**

Lintas Alam Semen-Besuki merupakan kegiatan petualangan dengan menjelajah di Lereng Pegunungan Wilis. Kegiatan ini dimulai dari wilayah Kecamatan Semen dengan jalur mendaki dan berliku, melintasi sawah, hutan dan sungai hingga finish di Kawasan Wisata Besuki yang berada di wilayah Kecamatan Mojo. Kegiatan LASKI ini diikuti oleh pelajar/mahasiswa, pecinta alam serta masyarakat umum yang memiliki sensasi petualangan yang mengesankan bagi para pesertanya.





Gambar 13. Kalender *Event* 2018 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten yang melibatkan siswa-siswa Kampung Inggris  
Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri

Di dalam Kalender event tersebut tidak hanya Kampung Inggris yang diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan DISPARBUD melainkan mengajak beberapa elemen lain untuk berpartisipasi misalnya para pelaku UMKM dll. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut masih dalam rencana, namun sudah dipersiapkan beberapa dan ada yang sudah terlaksana dan rutin dilaksanakan setiap tahun dan selalu mengajak para warga Kampung Inggris melalui Forum Kampung Bahasa. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dengan pernyataan sebagai Berikut oleh Bapak Nadlirin Kepala PLT divisi pemasaran DISPARBUD yaitu :

“Terdapat 2 pola, dalam kerjasama kami dengan Forum Kampung Bahasa pola pertama kita mengajak forum Kampung Bahasa untuk dilibatkan dalam kegiatan DISPARBUD misalnya di Pekan Budaya mereka di dipromosikan secara bergiliran dari tiap lembaga yang ada, selain itu melibatkan mereka dalam penjurian duta wisata, festival Kelud *event* yang lainnya. Pola kedua adalah melibatkan mereka untuk *direct selling* misalnya kita ajak ke Jakarta, Lampung untuk menjual paket-paket belajar mereka, begitupun dengan mereka jika mereka mengadakan kegiatan juga melibatkan kami, jadi tidak ada diantara kami yang kedudukannya siapa lebih tinggi lebih rendah, kami sejajar karena saling membutuhkan dan melibatkan satu sama lain dalam pengembangan Kampung Inggris maupun wisata edukasi sendiri” (Wawancara yang dilaksanakan pada 01 Februari 2018)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ketua Divisi Pendidikan Masyarakat FKB, Joko Hendrianto :

“Kami Forum Kampung Bahasa selalu dilibatkan dalam kegiatan mereka, mereka selalu menghubungi kami untuk melaksanakan kegiatan bersama, namun pola kerjasama kami adalah kemitraan yang keduanya saling berkoordinasi, dan tidak saling mendominasi, tidak ada disini yang menjadi atasan atau bawahan karena kami memiliki kepentingan bersama, meskipun kegiatan yang kami lakukan terkadang diselenggarakan oleh FKB sendiri atau dari DISPARBUD, kami saling berkoordinasi sesuai tupoksi saja dan yang pastinya hubungan kami juga simbiosis mutualisme, kalau kerjasama kita memang ada 2 pola, yang pertama adalah partisipasi dari FKB dan siswa Kampung Inggris dalam kegiatan DISPARBUD dan yang kedua adalah kami melakukan promosi atau Direct Selling untuk menjual paket belajar.” (19 Februari 2018)

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa pola hubungan kedua pihak pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan pihak swasta yaitu Forum Kampung Bahasa Pare, memiliki hubungan kemitraan yang mana keduanya membutuhkan satu sama lain yang sifatnya simbiosis mutualisme, tidak ada siapa yang lebih tinggi dan siapa yang lebih rendah, tidak ada siapa yang memberikan binaan atau di bina melainkan keduanya bekerjasama dan saling melibatkan satu sama lain dalam setiap kegiatan.

**d. *Stakeholder* yang Terlibat dalam Program Pengembangan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi.**

Dalam pelibatan stakeholder atau aktor yang terlibat dalam pengembangan Kampung Inggris yang tentunya bersama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare yang memiliki peran masing-masing untuk membangun bersama diantaranya adalah aparaturnya Pemerintah setempat, Pemerintah Daerah, siswa di Kampung Inggris, serta masyarakat sekitar Kampung Inggris.

**1.) Aparatur Pemerintah Setempat**

Aparatur pemerintah setempat yaitu Aparatur Desa Tulungrejo yang memiliki peran cukup penting dalam penertiban dan pemeliharaan keamanan di Desa Tulungrejo, karena mereka yang membuat peraturan tentang warga pendatang di Kampung Inggris, karena tempat lembaga kursus terbanyak terletak di Desa Tulungrejo, peraturan tersebut terletak dalam PERDES Tulungrejo No. 1 Tahun 2009 yang mengatur tentang warga pendatang di Kampung Inggris di Desa Tulungrejo Kecamatan Pare, dalam PERDES tersebut terdapat syarat-syarat warga pendatang yang melakukan Pendidikan atau kursus di Kampung Inggris dalam jangka waktu tertentu, yang sedang berwirausaha juga wajib melapor, baik usaha membuka lembaga kursus atau Kost untuk para siswa di Desa Tulungrejo.

Tujuannya agar ketertiban dapat terwujud dan dapat dengan mudah melakukan pengawasan terhadap para pendatang yang memiliki kepentingan di Kampung Inggris. Sesuai dengan Wawancara peneliti dengan perangkat Desa Tulungrejo Bapak Matsudi didapat bahwa :

“Rencanya dari Desa Tulungrejo akan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk menyusun kurikulum atau standarisasi pembelajaran lembaga kursus di Kampung Inggris. Lembaga kursus yang terdapat di Kampung Inggris yang kini mulai terobsesi dengan bisnis *oriented* yang menjadi penyebab menurunnya kualitas dari siswa yang belajar, wisata edukasi ini akan melibatkan beberapa elemen pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan, akan ada pendidikan khusus bagi anak-anak Tulungrejo untuk menjadi *City Guide* di kampung Inggris bagi pengunjung daerah lain yang berkunjung di Kampung Inggris, pendidikan dan pelatihan tersebut masuk dalam pemberdayaan masyarakat yang dananya berasal dari desa. Peraturan dari perdes untuk menekan bias budaya luar yang mungkin akan menekan budaya asli di Desa Tulungrejo.” (wawancara dilaksanakan pada 20 Februari 2018)

Sedangkan pernyataan dari Ketua Forum Kampung Bahasa Bapak Ari Hakim mengenai Peran dari Pemerintah Desa adalah :

“Memang beberapa waktu lalu Kami dari Forum Kampung Bahasa sering melibatkan pihak perangkat Desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami, selain itu kami juga pernah berunding untuk membentuk kegiatan seperti Wisata Edukasi namun khusus untuk wilayah Desa Tulungrejo saja, mengingat jumlah lembaga kursus di Tulungrejo jumlahnya paling banyak diantara desa lain, selain itu Pemerintah Desa juga sudah membuat PERDES untuk warga pendatang, dimana PERDES tersebut cukup bermanfaat bagi Desa Kami sebagai payung Hukum resmi, karena untuk PERDES dari Pemerintah Daerah belum dibuat.” (Wawancara Pada 06 Februari 2018)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber didapatkan bahwa meskipun Pemerintah Desa Tulungrejo bukan yang berperan utama dalam terwujudnya wisata edukasi ini namun Desa Tulungrejo mempunyai peran penting dalam memberikan aturan dan payung Hukum agar tercipta suatu keteraturan di Desa Tulungrejo yang merupakan tempat lembaga-lembaga kursus banyak berdiri. Dengan adanya Peran pemerintah Desa Tulungrejo akan terjaga keaslian budaya masyarakatnya karena dengan adanya PERDES No. 1 Tahun 2009 tentang Warga Pendatang dapat dijadikan patokan untuk warga pendatang agar lebih terawasi dan tertib.



b. Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah daerah disini yang dimaksud bukan hanya berasal dari Dinas Pariwisata saja, namun Dinas Lain seperti Dinas Pendidikan juga terlibat dalam pengembangan Kampung Inggris, namun di dalam ranah wisata edukasi tidak terlalu mendominasi mereka sifatnya hanya sebagai penunjang karena, suatu Lembaga yang berdiri di Kampung Inggris harus terdaftar di Dinas Pendidikan, mereka lah yang memberikan kelegalan atau izin suatu lembaga di Kampung Inggris berdiri, mereka juga memberikan suatu sosialisasi dan pelatihan bagi tentor-tentor di Kampung Inggris, serta memberikan informasi kepada Lembaga-Lembaga di Kampung Inggris apabila ada suatu perlombaan dari luar atau pemerintah nasional agar lembaga di Kampung Inggris tersebut dapat mengikuti perlombaan dan membanggakan Kabupaten Kediri tentunya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dan Narasumber yaitu Bapak Sujiono selaku Staff di Dinas Pendidikan :

“Setiap tahun selalu diadakan pelatihan bagi para tentor Kampung Inggris agar mereka memiliki kualitas yang baik saat mengajar, yaitu dengan mengundang para tentor lembaga kursus yang telah terdaftar di Dinas Pendidikan, selain itu untuk perijinan dari lembaga juga memiliki syarat dan alur-alur yang harus terpenuhi yaitu dan harus ditinjau ulang pula oleh Dinas Pendidikan untuk memenuhi syarat kelayakan dalam mendirikan suatu lembaga, namun selama ini banyak lembaga yang kurang memenuhi persyaratan untuk berdiri sehingga tidak sedikit pula lembaga yang tidak terdaftar tetap berdiri, kami tidak bisa menindak tegas mereka untuk sementara karena Pemerintah daerah belum memiliki payung Hukum atas permasalahan tersebut. Sementara itu untuk urusan pengembangan Wisata Edukasi yang selama ini dijalankan oleh DISPARBUD dan FKB kami hanya bersifat sebagai pelengkap dikarenakan kami bukan penyelenggara resmi program tersebut, kami hanya membantu saja jika dibutuhkan.” (wawancara dilaksanakan pada 17 Februari 2018)



Sedangkan pernyataan dari Dinas Pariwisata sendiri dari Bapak Nadlirin Kepala PLT Divisi Pemasaran DISPARBUD menyatakan :

“Pengembangan Wisata ini yang berperan utama adalah memang dari kami DISPARBUD sendiri karena juga menyangkut tentang pariwisata, namun untuk Dinas lain juga ada yang membantu, untuk Dinas Pendidikan ranah mereka pada lembaga kursus, sedangkan untuk penataan ruang di Kampung Inggris kita melibatkan Dinas PUPR, namun tetap saja kami lah yang menjadi perantara komunikasi pihak Kampung Inggris kepada Dinas PUPR dikarenakan pihak Kampung Inggris sudah terbiasa berkomunikasi dengan kami, sehingga kami menjadi perantara Dinas PUPR dan Kampung Inggris, sedangkan untuk keamanan Kami dan Kampung Inggris melibatkan Satpol PP untuk selalu siaga dan berpatroli setiap hari.” (wawancara pada 01 Februari 2018)

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber didapatkan bahwa pelibatan Pemerintah dalam mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Inggris seperti Dinas Pendidikan adalah membantu saja namun tidak mendominasi atau menganggap posisi siapa lebih tinggi karena pemerintah daerah yang terlibat saling melengkapi satu sama lain. Bahkan dari pemerintah Kabupaten sendiri tidak memberikan tekanan terlalu berlebihan untuk Kampung Inggris agar mereka dapat berkreasi dan berkeaktifitas dalam mengembangkan, karena pada dasarnya Kampung Inggris berdiri bukan inisiatif dari Pemerintah melainkan dari masyarakat Pare sendiri, pemerintah hanya membantu jika memang dibutuhkan.

c. Peran Masyarakat Sekitar dan Siswa Kampung Inggris.

Ketika melaksanakan program yang dibutuhkan adalah adalah peserta atau sasaran program tersebut yakni masyarakat dan siswa kampung itu sendiri, karena suatu program tidak akan berjalan jika partisipasi dari siswa kampung Inggris sendiri masih rendah. Pengembangan wisata edukasi ini memiliki 2 tujuan yaitu untuk menarik masyarakat luar untuk belajar di Kampung Inggris, yang kedua

adalah untuk meningkatkan perekonomian dan pendidikan nonformal di Kabupaten Kediri.

Dalam kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama dengan Kampung Inggris misalnya adalah kegiatan *Funbike* Romantika di Pare yang acaranya adalah sepeda hias dengan anak-anak pelajar di Kampung Inggris serta melibatkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena setiap rute berhenti bersepeda tersebut di tempat-tempat bersejarah setempat serta mengunjungi UMKM dari penduduk sekitar Pare yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Pak Joko Hendrianto Ketua Divisi Pendidikan dan Masyarakat FKB yang biasanya sering menyusun Kepanitian jika ada kegiatan bersama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan :

“Kegiatan yang kami lakukan untuk pelibatan masyarakat sendiri tergantung skalanya besar atau kecil, jika skala acara nya besar maka kita juga membutuhkan bantuan masyarakat. Atau bahkan tujuan utama dari acara yang kami buat dengan DISPARBUD adalah untuk masyarakat karena tujuan kita adalah memperkenalkan Kampung Inggris, wisata edukasi serta lokasi wisata di Kabupaten Kediri seperti Gunung Kelud dll, selain itu kami sering mengangkat tentang budaya tradisonal yang mulai dilupakan oleh daerah, misalnya mengadakan upacara daerah di Gunung Kelud, pentas seni tari tradisional, festival wayang kulit.” (Wawancara dilaksanakan pada 19 Februari 2018)

Sementara itu Moch. Syahrir Mauludi siswa Kampung Inggris yang sedang belajar di Hakim LC yang pernah beberapa kali mengikuti kegiatan wisata edukasi menyatakan :

“Wisata edukasi ini termasuk gagasan yang bagus, sehingga perlu untuk ditingkatkan dan mungkin bisa ditambah tujuan obyek wisatanya. Disini yang masa kursusnya lebih dari 1 bulan pasti akan sering mengikuti kegiatan ini, baik kegiatan yang dari pemerintah Daerah (DISPARBUD), atau yang berasal dari FKB sendiri, banyaknya peminat menjadi tolok ukur kegiatan ini, karena

tidak semua lembaga kursus dapat mengikuti kegiatan semacam ini, namun belakangan ini lembaga kursus saya mewajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan ini baik yang dari FKB, atau pemerintah daerah. Dan saya pikir kegiatan ini membawa dampak yang cukup positif, membuat cara berfikir kami lebih berkembang.” (Wawancara dilakukan pada 22 Feb 2018)

Pernyataan terserbet dibenarkan oleh Bapak Ari Hakim Ketua Forum

Kampung Bahasa :

“Tolok ukur dari keberhasilan kami adalah banyaknya peminat dalam wisata edukasi ini dari siswa yang belajar, karena acara ini diselenggarakan kadang-kadang akhir pekan, yang rumahnya dekat dengan Pare tentu saja memilih untuk Pulang ke rumah masing-masing, yang berpartisipasi akhirnya para peserta dari luar daerah yang jauh dari Pare, namun kami juga sering melibatkan apabila ada kegiatan dari DISPARBUD karena skalanya cenderung besar, masyarakat misalnya membantu dalam penataan parkir, atau membantu memasangkann properti-properti yang dibutuhkan” ( Wawancara dilakukan pada 06 Februari 2018)

Sama dengan Pak Matsudi yang menjabat sebagai Perangkat desa Tulungrejo :

“Kami warga Desa Tulungrejo terkadang juga membantu dalam kegiatan baik dari Forum Kampung Bahasa atau dari DISPARBUD yang tentu salah satunya untuk pengembangan wisata edukasi tersebut, jika memang skala acara cukup besar maka kami warga desa tidak segan segan untuk membantu untuk persiapan acaranya.” (15 Februari 2018)

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa peran masyarakat sekitar dan siswa Kampung Inggris cukup penting untuk pengembangan wisata edukasi, karena kedua pihak ini merupakan partisipan dari kegiatan-kegiatan tersebut, meskipun tidak semua acara masyarakat sekitar terlibat. Apabila skala acara tersebut kecil, maka kemungkinan masyarakat tidak ikut terlibat, cukup siswa dari Lembaga kursus, tentor lembaga kursus, namun jika kegiatan itu berskala besar maka peran masyarakat sekitar sangat dibutuhkan, namun kegiatan berskala besar ini biasanya tidak sering terjadi, hanya terjadi setahun 2 kali.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Tanggung Jawab Kedua belah Pihak yang Sudah dilaksanakan**

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah keduanya memiliki program dan kegiatan yang sama yaitu pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris meskipun sebenarnya keduanya memiliki cara yang berbeda, namun keduanya bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dimulai dari Forum Kampung Bahasa yang memiliki ide untuk memberikan suatu sentuhan berbeda yaitu ingin memberikan suatu pelajaran atau pendidikan yang lebih kreatif namun tetap mengandung unsur pendidikan, yang akhirnya mereka membuat program wisata edukasi yaitu belajar di luar ruangan dengan mengunjungi tempat-tempat wisata yang mengandung unsur sejarah atau edukasi. Kemudian dengan program tersebut akhirnya mereka memutuskan untuk berkomunikasi dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar diberikan rekomendasi tempat wisata yang cocok untuk program wisata edukasi mereka.

Mereka diberikan rekomendasi tempat-tempat wisata di Kabupaten Kediri seperti Gunung Kelud, Goa Selomangleng, dan Candi-candi bersejarah. Sehingga dengan komunikasi tersebut keduanya memutuskan untuk bekerjasama, Forum Kampung Bahasa yang mempunyai inisistif wisata edukasi, kemudian Dinas Pariwisata yang memberikan rekomendasi

tempat wisata kepada Forum Kampung Bahasa, kemudian secara tidak langsung apabila mereka mengunjungi tempat wisata tersebut, maka mereka telah melakukan promosi tempat wisata kepada Pelajar di Kampung Inggris. Sementara itu Dinas Pariwisata juga sering mengadakan program untuk mempromosikan Kampung Inggris dan Wisata Edukasinya di berbagai kegiatan seperti Festival Budaya dll.

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Bapak Ari Hakim Selaku Ketua Forum Kampung Bahasa :

“Memang tanggung jawab kami sudah terlaksana dan sudah dikatakan baik, namun untuk dikatakan maksimal, masih belum karena perlu suatu perbaikan juga, kami Forum Kampung Bahasa sebagai pencetus wisata edukasi, lalu pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memberikan rekomendasi tempat wisata yang mengandung unsur edukasi dan cocok untuk dipelajari oleh siswa Kampung Inggris, seperti sejarah Candi Surowono, Candi Tegowangi, Gua Selomangkleng” (Wawancara dilaksanakan Pada 06 Februari 2018)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh oleh Bapak Nadlirin Selaku Kepala

PLT Divisi Pemasaran DISPARBUD :

“Dulu DISPARBUD masih belum mengetahui potensi dari Kampung Inggris untuk pariwisata kami, kami belum melakukan banyak hal untuk mereka, namun setelah mereka punya gagasan wisata edukasi, kami mempunyai gagasan untuk memberikan rekomendasi yang cocok untuk wisata edukasi mereka, karena adanya program wisata edukasi tersebut kami melakukan perbaikan terus menerus baik dari DISPARBUD sendiri maupun dari Forum Kampung Bahasa kami menjalankan kewajiban kami masing-masing untuk mencapai tujuan bersama” (wawancara dilaksanakan Pada 01 Februari 2018)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Pak Joko Hendrianto, selaku ketua Divisi Pendidikan dan masyarakat Forum Kampung Bahasa yang sering membentuk kepanitiaan atas kegiatan FKB dan DISPARBUD :

“Memang bisa dikatakan kemitraan kami ini sifatnya adalah simbiosis mutualisme yang sifatnya menguntungkan kedua belah pihak, dari FKB sendiri mempunyai tugas untuk melakukan promosi pariwisata daerah Kabupaten Kediri kepada siswa Kampung Inggris, sementara itu mereka yang memberikan rekomendasi tempat-tempat dan mengajak kami untuk berpromosi menjual paket belajar dengan mengajak perwakilan dari lembaga pergi ke luar kota, saya rasa kewajiban kami masing-masing sudah terlaksana dengan baik (wawancara dilaksanakan pada 19 Februari 2018)

Sebenarnya kedua belah pihak sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan wisata edukasi Kampung Inggris, karena hubungan keduanya simbiosis mutualisme sehingga apabila tanggung jawabnya tidak dijalankan dapat berdampak tidak baik terhadap tujuan kedua belah pihak. Pihak Forum Kampung Bahasa sebagai pencetus ide wisata edukasi dan Dinas Pariwisata memberikan rekomendasi tempat wisata di Kabupaten Kediri, sementara itu dengan FKB mengajak anak-anak forum Kampung Inggris sudah merupakan suatu promosi pariwisata yang dapat menguntungkan Pariwisata Kabupaten Kediri.

Wisata edukasi juga menguntungkan Kampung Inggris karena dapat menarik minat belajar dari siswa dan dapat menambah pengunjung yang akan belajar di Kampung Inggris karena siswa yang belajar disana sebelumnya pulang dengan membawa kesan pengalaman yang menyenangkan. Dengan kesan yang baik dan menyenangkan tersebut Kampung Inggris dapat membangun cerita dan kepercayaan masyarakat kepada Kampung Inggris. Karena tujuan utama Kampung Inggris membangun kepercayaan masyarakat dari kualitasnya.



## 2. Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat

Partisipasi yang dimaksud disini adalah dari siswa Kampung Inggris dan masyarakat di sekitar Kampung Inggris itu sendiri dalam mengambil peran pada pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris. Sementara itu partisipasi dari siswa kampung Inggris sendiri adalah dengan aktif mengikuti kegiatan dari Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, namun selama ini siswa-siswa di Kampung Inggris selalu mengikuti kegiatan dari kedua pihak tersebut seperti yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan salah satu siswa dari Lembaga Kursus Hakim Learning Center Moch. Syahryl Mauludi 18th :

“Setiap siswa di Kampung Inggris ini tidak lama masa belajarnya, 2 bulan masa belajar terhitung sedang, pasti nantinya diajak berpartisipasi dalam kegiatan wisata edukasi dari FKB maupun kegiatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, karena dalam setiap kegiatan wisata edukasi ini diwajibkan ikut apalagi yang dari FKB, karena itu masuk dalam metode pembelajaran seperti yang dilakukan Hakim Learning Center ini. Setelah berwisata edukasi kita diharuskan bercerita dengan Bahasa Inggris pengalaman yang kita dapat.” (Wawancara dilaksanakan Pada 22 Februari 2018 di Lembaga Kursus Hakim Learning Center)

Sementara itu untuk masyarakat memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan Kampung Inggris ini yang tentunya akan berdampak terhadap wisata edukasinya sesuai dengan pernyataan Bapak Matsudi Perangkat Desa Tulungrejo mengatakan bahwa :

“Masyarakat sekitar yang bertempat tinggal berdekatan dengan lembaga kursus tidak segan untuk belajar Bahasa Inggris, karena memang bagi warga asli Tulungrejo jika mau belajar Bahasa Inggris tidak dipungut biaya, dan lembaga-lembaga kursus tersebut terkadang juga memberikan pelatihan secara Cuma-Cuma bagi pedagang yang berjualan di dekatnya, tujuannya adalah agar Kampung Inggris ini memang dipenuhi orang-orang yang memiliki kemampuan Bahasa



Inggris yang baik, dengan kreatifitas masyarakat untuk mengembangkan ekonomi seperti membangun rumah Kos, tempat Laundry dan persewaan sepeda dll dapat memberikan kenyamanan bagi siswa kampung Inggris karena memiliki fasilitas yang lengkap, dengan begitu maka minat masyarakat diluar sana untuk belaja disini semakin tinggi, yang nantinya juga bernilai bagi wisata edukasi” (Wawancara dilaksanakan Pada 15 Februari 2018)

Partisipasi dari masyarakat sendiri dalam mengembangkan Kampung Inggris dan wisata edukasi adalah dengan mengembangkan kreatifitas mereka yaitu beberapa masyarakat sekitar belajar bahasa Inggris meskipun mereka adalah kalangan pedagang maupun pemilik kos tujuannya adalah menjadikan Kampung Inggris dipenuhi orang-orang yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Selain itu masyarakat juga berpartisipasi dengan mengembangkan kreatifitas ekonomi mereka dengan menyewakan sepeda, membuka loundry dll, yang dapat memudahkan siswa kampung Inggris dalam keseharian mereka. Selain itu masyarakat juga turut membantu ketika ada kegiatan dari Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri baik dalam persiapan maupun pada saat pelaksanaan.

### **3. Strategi yang dimatangkan oleh Kedua Belah Pihak untuk Mengembangkan Wisata Edukasi kedepanya (FKB dan DISPARBUD)**

Strategi yang akan dimaksud disini mengarah bagaimana kedua belah pihak tetap menjalin kerjasama yang erat dan membuat kegiatan yang dirasa efektif dan berguna untuk Kampung. Untuk langkah selanjutnya

sebenarnya banyak sekali gagasan yang akan dilaksanakan untuk pengembangan Kampung Inggris dan wisata edukasinya, yang sebagian memang sudah terlaksana sebagian belum terlaksana, namun selama ini DISPARBUD sudah melakukan *masterplan* untuk Kampung Inggris, mereka sudah melakukan kerjasama dengan Dinas PUPR untuk penataan ruang di Kampung Inggris, serta melibatkan para akademisi yang memiliki kemampuan di bidang tersebut. Selain itu juga bekerjasama dengan Satpol PP untuk pengamanan lingkungan di Kampung Inggris, *masterplan* ini sudah berjalan sejak tahun 2017 dan sampai sekarang masih berlanjut. Seperti yang disampaikan Pak Nadlirin Ketua PLT Divisi Pemasaran DISPARBUD :

“Kami sudah melakukan perbaikan dari berbagai segi dengan melibatkan pihak-pihak tertentu, misalnya untuk pengamanan maka akan melibatkan satpol pp atau pihak berwajib untuk sering berpatroli di Kampung Inggris. Untuk penataan ruang maka DPU sudah melakukan *masterplan* yang dimulai 2017 yang masih berjalan sampai sekarang, meskipun belum sepenuhnya terlaksana, namun beberapa sudah terlaksana.” (Wawancara dilaksanakan pada 7 Februari 2018)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Matsudi selaku perangkat Desa

Tulungrejo :

“Ketika saya mendengar masterplan dari DISPARBUD dan Dinas PUPR, manfaat yang kami rasakan memang belum maksimal mengingat rencana itu baru dilaksanakan tahun 2017 sampai sekarang, namun kemarin-kemarin yang dulunya tidak ada satpol pp yang berpatroli, sekarang sudah ada meskipun kemarin penggerak dari program patroli satpol PP itu sedang pindah tugas, jadi beberapa waktu lalu masih libur patroli, mungkin sekarang masih dicarikan pengganti, dampak yang lain yaitu juga pembangunan jalan dan pelebaran jalan untuk akses di Kampung Inggris ini sudah terlaksana, dan juga lampu penerangan jalan juga bertambah” (Wawancara Dilaksanakan Pada 15 Februari 2018)

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber didapatkan bahwa dari pihak Dinas sudah melakukan perencanaan dan langkah-langkah lebih lanjut untuk kampung Inggris, dan untuk lebih rinci rencana kegiatan dari DISPARBUD terdapat dalam kalender event nya di tahun 2018, sementara itu untuk Forum Kampung Bahasa sendiri juga melakukan rencana dan strategi untuk perbaikan Wisata Edukasi mereka, yaitu dengan menambah macam-macam tujuan untuk wisata edukasi mereka yaitu dengan mengunjungi desa wisata, karena banyak sekali desa wisata di Kabupaten Kediri dan sekitarnya. Seperti yang penulis dapatkan dari wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Ari Hakim ketua FKB :

“Selama ini kita sering mengunjungi tempat wisata di kabupaten Kediri yang direkomendasikan oleh DISBUDPAR, namun kita juga ingin mencari suasana baru untuk lebih memperbaiki tujuan-tujuan tempat wisata edukasi dari Forum Kampung Bahasa yaitu dengan mengunjungi desa wisata, karena di dalam desa tersebut juga dapat dijadikan suatu edukasi untuk para siswa yang belajar dengan demikian potensi desa wisata yang selama ini kurang dikenal oleh masyarakat dapat lebih dikenal, misalnya kita pergi ke desa tempat pembuat kripik, desa tempat budidaya ikan gurami, Mujaer dll dari situ kita dapat belajar dan memahami situasi di lapangan seperti apa apabila kita menangkap ikan gurami sendiri dimasak sendiri dan dimakan, akan ada unsur pembelajaran sebuah perjuangan untuk anak anak agar mengenal suatu proses.” (Wawancara dilaksanakan Pada 7 Februari 2018)

Dari hasil wawancara kedua narasumber didapatkan bahwa keduanya sedang berusaha berbenah untuk melakukan kegiatan selanjutnya agar lebih baik, selama ini keduanya menjalankan kegiatan rutin tiap tahunnya dengan berbenah untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan saat ini masih sedang berjalan.

#### 4. Sarana dan Prasarana yang mendukung

Sarana dan prasarana disini memiliki peran penting dalam mendukung berkembangnya Kampung Inggris dan juga program wisata edukasi nya, misalnya akses jalan disana juga cukup memadai, kondisi jalan itu sendiri juga masih bagus dan bisa dilalui dengan berbagai macam kendaraan, adanya fasilitas ATM yang bermacam-macam dan letaknya tidak saling berjauhan sehingga memudahkan siswa di Kampung Inggris, Rumah Sakit disana juga cukup banyak dan mudah dijangkau karena dekat dengan lokasi, selain itu disana banyak persewaan sepeda, transportasi online, rumah Kos yang jumlahnya cukup banyak untuk menginap siswa disana.

Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan daya dukung berkembangnya Kampung Inggris, sementara itu untuk pengembangan wisata edukasi disana juga banyak terdapat perusahaan travel yang sering mengantar para siswa Kampung Inggris untuk berwisata edukasi ke luar, Baik ketika berwisata untuk acara per lembaga, dengan FKB maupun dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan biasanya menggunakan jasa sewa travel, selain itu jika ada kunjungan singkat ke Kampung Inggris bagi masyarakat luar juga ada kendaraan khusus untuk mereka berkeliling lokasi dan bertanya tanya kepada Lembaga-Lembaga kursus disana.

Seperti yang pernah disampaikan Pak Ari Hakim Ketua Forum Kampung Bahasa :

“Mengenai sarana dan prasarana di Kampung Inggris saya rasa cukup memadai, terutama untuk transportasi wilayah sekitar Kampung

Inggris, ada transportasi *Online*, angkutan umum, persewaan sepeda. Untuk fasilitas perbelanjaan atau warung makan juga jumlahnya cukup banyak sehingga para siswa tinggal memilih apabila ingin membeli kebutuhan ataupun membeli makanan, begitu pula dengan tempat fotocopy dan penjual peralatan tulis yang jumlahnya cukup banyak. Selain itu mesin ATM juga lengkap dan jumlahnya memadai, untuk berobat juga berdekatan dengan Rumah Sakit, mau laundry pakaian juga banyak, jadi mengenai fasilitas ini sangatlah menunjang untuk pengembangan wisata edukasi kampung Inggris ini.” (Wawancara dilaksanakan 7 Februari 2017)

Pernyataan tersebut juga Diperkuat oleh Salah satu seorang Siswa Kampung Inggris bernama Moch. Syahril Mauludi Usia 18 Tahun :

“Memang fasilitas disini cukup memadai yang tentunya membuat saya merasa betah dan nyaman, selain fasilitas yang memadai suasana pedesaan dan kekeluargaanya juga masih kental, dan kalau pergi kemana-mana juga gampang karena transportasinya juga mudah dan banyak tempat-tempat yang dibutuhkan pelajar yang letaknya dekat dan strategis, dan juga program wisata edukasi tersebut juga menambah minat siswa untuk berkunjung di Kampung Inggris ini” ( Wawancara dilaksanakan 22 Februari 2018)

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Matsudi Perangkat Desa Tulungrejo :

“Fasilitas di Pare ini khususnya di Kampung Inggris cukup memenuhi kebutuhan para siswa Kampung Inggris, yang mau belanja sudah banyak pilihan tempat belanja, mesin ATM juga banyak, yang mau nongkrong di cafe juga banyak cafe disini, mau laundry, yang mau membeli makanan juga banyak makanan disini, yang ingin pergi ke taman, juga dekat dengan taman kota, transportasi pun juga memadai ada yang *online* maupun transportasi umum biasa juga ada, akses jalan juga mudah semua jalan di Kampung Inggris tidak ada yang rusak, semua diperbaiki dengan segera apabila ada yang berlubang atau rusak, semua sudah disediakan lengkap dan memadai untuk kebutuhan siswa Kampung Inggris agar mereka nyaman dan memberikan kesan baik yang akan diceritakan nanti setelah pulang dari sini, yang tentunya untuk *branding* Kampung Inggris sendiri yang dibangun dari kualitasnya” (wawancara dilaksanakan Pada 15 Februari 2018)

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas di Kampung Inggris sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa yang belajar di Kampung Inggris, memang sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan Kampung Inggris, maka dari itu elemen ini memiliki peran yang sangat penting terhadap pengembangan wisata edukasi, karena siswa di Kampung Inggris dapat merasa senang belajar di Kampung Inggris. Selain itu metode belajar mereka yang unik dan cukup menghibur yaitu dengan wisata edukasi ini juga menarik minat siswa Kampung Inggris untuk tetap semangat dalam belajar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung Kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam Mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi, juga terdapat faktor penghambat yang tentunya yang sedikit mengganggu pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris saat ini, faktor tersebut diantaranya :

##### **1. Pihak yang seharusnya Terlibat Masih enggan untuk Mengikuti Kegiatan Wisata Edukasi**

Pihak yang seharusnya terlibat diantaranya adalah masyarakat sekitar, Lembaga Kursus, serta siswa Kampung Inggris itu sendiri. Bagi masyarakat terkadang masih enggan mengikuti kegiatan dari Dinas ataupun Forum Kampung Bahasa, karena kesibukan masing-masing sehingga tidak memperhatikan informasi di sekitar. Misalnya ketika Forum Kampung



Bahasa mengadakan pelatihan Bahasa Inggris untuk penduduk sekitar, namun sebagian dari mereka tidak menghadiri acara tersebut.

Selain faktor tersebut, siswa di Kampung Inggris yang jumlahnya cukup bnyak namun masa studinya yang singkat menyebabkan mereka tidak ikut untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum Kampung Bahasa maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, karena biasanya yang aktif mengikuti kegiatan sebagian besar siswa yang memiliki waktu studi yang lama. Beberapa lembaga juga tidak mau berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan dari FKB dan DISPARBUD, mereka cenderung tertutup dan tidak mau membaur dengan alasan sibuk dengan kegiatan mereka sendiri. Seperti wawancara yang penulis lakukan dengan Pak Joko Ketua Bidang Pendidikan Masyarakat di FKB mengatakan bahwa:

“Dari beberapa lembaga yang mengikuti acara maupun kegiatan pengembangan wisata edukasi Kampung Inggris, ada beberapa lembaga yang tidak mau mengikuti acara tersebut, bahkan yang sering ikut acara tersebut bisanya hanya lembaga-lembaga itu saja, memang kami tidak berhak terlalu menekan para lembaga itu agar selalu mengikuti kegiatan kami, karena ada beberapa lembaga yang tidak menerapkan model pembelajaran wisata edukasi sehingga kita tidak bisa memaksanya, selain dari lembaga, aparatur desa juga terkadang terlambat merespon kegiatan-kegiatan kami, ya maklum karena yang ditangani desa bukan kami saja karena urusan lain juga banyak jadi kami tidak merasa tersinggung atau sakit hati terhadap pemerintah desa.” (Wawancara dilaksanakan pada 19 Februari 2018)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ari Hakim selaku Ketua FKB :

“Memang dari Forum Kampung Bahasa maupun DISPARBUD sudah mengusahakan untuk menyelenggarakan kegiatan wisata edukasi ini untuk siswa Kampung Inggris dan juga masyarakat sekitar sendiri, namun beberapa masyarakat atau lembaga kursus masih enggan mengikuti acara kami karena kesibukan masing-masing, memang kami

tidak bisa memaksakan mereka harus ikut kegiatan kami, karena bukan hak kami ” (Wawancara dilaksanakan Pada 7 Februari 2018)

Bapak Matsudi selaku perangkat Desa juga membernarkan apa yang dikatakan oleh 2 narasumber sebelumnya :

Memang dari Desa sendiri memang terkadang tidak terlibat atau mengikuti kegiatan dari FKB dan DISPARBUD dikarenakan kami memiliki pekerjaan lain yang masih banyak juga, karena pekerjaan melayani masyarakat juga tidak kalah penting, namun tidak semua kita dari kegiatan tersebut kita absen, ada beberapa kegiatan kami juga pernah mengikuti” (wawancara dilaksanakan pada 20 Februari 2018)

Meskipun terjadi keterlambatan atas tanggung jawab yang harus dijalankan oleh beberapa pihak yang terlibat karena kesibukan masing-masing, dari masyarakat, Lembaga kursus maupun perangkat Desa, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat dari penyelenggara kegiatan untuk terus mengadakan dan mengembangkan wisata edukasinya, karena dari hambatan-hambatan tersebut kita dapat belajar untuk mengatasi suatu permasalahan.

## **2. Belum adanya Payung Hukum yang kuat untuk Penertiban Lembaga dan Warga Pendatang di Kampung Inggris**

Masalah ini merupakan yang sedikit terlupakan dikarenakan pemerintah daerah Kabupaten Kediri belum memiliki aturan resmi mengenai penertiban lembaga dan Warga Pendatang di Kampung Inggris walaupun ada hanyalah himbauan semata. Selama ini hanya ada Peraturan desa (PERDES) No. 1 Tahun 2009, tentang Warga Pendatang, yang isinya memuat peraturan tentang syarat dan perijinan bagi warga Pendatang, baik yang membuka usaha atau yang akan belajar di sana.

Selain warga pendatang juga belum ada tindakan tegas untuk penertiban lembaga-lembaga kursus yang berdiri disana, apakah sudah terdaftar resmi di Dinas Pendidikan atau di Forum Kampung Bahasa, dan lembaga-lembaga yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan dari Dinas maupun Forum Kampung Bahasa masih belum ada sanksi khusus untuk mereka yang dianggap melanggar.

Seperti yang dikatakan Bapak Matsudi selaku Kepala Dusun Tegalsari yang merupakan perangkat Desa Tulungrejo yaitu :

“Payung hukum yang kami miliki hanyalah PERDES saja yang mengatur Warga Pendatang, di dalam perdes tersebut mengangkat tentang sebuah aturan syarat-syarat yang dipenuhi warga Pendatang, baik untuk membuka usaha, maupun yang akan melakukan kursus dalam jangka waktu yang lebih dari 1 bulan. Untuk masalah penertiban dan penataan letak lembaga kursus terkadang menjadi masalah, karena kami tidak bisa menekan para lembaga kursus untuk bergerak sesuai dengan keinginan pemerintah daerah, mengingat mereka juga turut membantu mengembangkan pendidikan nonformal menjadi lebih maju dan banyak diminati oleh masyarakat.” (wawancara dilaksanakan pada 20 Februari 2018)

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak Ari Hakim Ketua Forum Kampung Bahasa :

“ Memang benar kalau Kampung Inggris ini belum memiliki payung hukum resmi dari Pemerintah Daerah, adanya hanya berasal dari pemerintah Desa yaitu berupa PERDES No. 1 Tahun 2009 yang mengatur tentang Warga Pendatang, sementara untuk atauran pendirian dan Pelegalan Lembaga hanya ada himbauan dan sosialisasi dari Dinas Pendidikan saja, itupun belum masuk ranah Peraturan Daerah, kami sendiri sebenarnya sangat menunggu Pemerintah Daerah agar memberikan Peraturan resmi yang sifatnya tidak memberatkan kami, namun sampai sekarang belum ada”

Bapak Sujiono salah satu staff Dinas Pendidikan juga membenarkan jika

Kampung Inggris itu belum memiliki Payung Hukum Resmi:

“Sejauh ini Pemerintah Daerah belum memberikan Himbauan tentang peraturan itu, namun untuk urusan penertiban Lembaga dan Pelegalan Lembaga Dinas Pendidikan yang memiliki wewenang, namun kita sifatnya juga tidak bisa memaksa, mengingat Pemerintah Daerah belum ada rencana untuk membuat payung Hukum” (wawancara dilaksanakan Pada 19 Februari 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk penertiban lembaga di Kampung Inggris belum ada aturan dan sanksi khususnya, sedangkan untuk warga pendatang hanya ada PERDES No 1. Tahun 2009. Untuk pelanggaran bagi warga pendatang maka pihak Pemerintah desa bisa bertindak tegas, namun untuk penertiban lembaga kursus masih belum ada tindakan secara resmi hanya ada teguran-teguran semata apabila melanggar, walaupun ada sanksi hanya ada sanksi secara sosial dari masyarakat. Padahal selama ini pihak Kampung Inggris sangat menanti keputusan Pemerintah Daerah untuk membuat Payung Hukum bagi mereka, agar ketertiban di Kampung Inggris dapat lebih ditegakkan, yang pasti nantinya payung Hukum akan berguna bagi kelangsungan Wisata edukasi itu sendiri.

### **3. Kurang kesadaran dari pemilik lembaga kursus karena Tidak Mendaftarkan Diri ke Forum Kampung Bahasa atau Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri**

Jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris cukup banyak hampir sekitar 300 Lembaga Kursus yang letaknya tersebar di Desa Tulungrejo, Desa Pelem, dan Desa Singgahan. Namun dari sekitar kurang lebih 300 lembaga yang berdiri hanya 158 Lembaga yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri,

hanya 50% yang terdaftar. Hal tersebut sudah menggambarkan jika masih banyak lembaga yang masih kurang kesadaran untuk mendaftarkannya di Dinas Pendidikan, atau setidaknya di daftarkan di Forum Kampung Bahasa. Banyak lembaga-lembaga baru yang bermunculan dan mereka menganggap bahwa mendaftarkan Lembaga bukan perkara yang terlalu penting karena tanpa di daftarkan di Lembaga Kursus mereka tetap bisa bertahan.

Dinas Pendidikan masih membicarakan dengan pemerintah daerah mengenai penertiban Lembaga Kursus. Manfaat dari lembaga yang mendaftarkan diri di Dinas Pendidikan adalah mempermudah pengawasan untuk kegiatan yang dilakukannya setiap hari, dari metode belajar, perkembangan serta kurikulum yang diterapkan. Sedangkan manfaat mendaftarkan diri di Forum Kampung Bahasa adalah mempermudah apabila ada kegiatan dengan lembaga lainnya, karena sebagian besar lembaga yang tergabung dalam Forum Kampung Bahasa selalu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengembangkan wisata edukasi.

Seperti yang diungkapkan ketua Forum Kampung Bahasa Bapak Joko Hendrianto Ketua Divisi Pendidikan dan Masyarakat dan Bapak Sujiono staff Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri sebagai berikut, kata Bapak Joko Hendrianto Ketua divisi Pendidikan masyarakat :

“ Beberapa lembaga Kursus memang mendaftarkan diri, namun sebagian lagi tidak mendaftar, karena disini terdapat beberapa lembaga yang hanya berdiri musiman saja, mereka berdiri disaat musim liburan saja, jadi mereka tidak permanen sifatnya, kita sendiri merasa kesulitan apabila mengontrol kegiatan mereka sehari-hari dan kita tidak bisa mengajaknya berkegiatan dengan FKB maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri dalam pengembangan wisata edukasi ini, dan kami tidak bisa memberikan sanksi kepada mereka mengingat FKB bukan sebuah organisasi resmi yang

sifatnya mengatur lembaga-lembaga secara paksa, kami hanyalah sebatas koordinasi saja.” (Wawancara dilaksanakan pada 19 Februari 2018)

Sedangkan yang penulis dapat dari Bapak Sujiono adalah :

“Beberapa lembaga di Kampung Inggris memang kurang tertib dan bisa dikatakan belum legal karena sebagian dari mereka tidak mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan, beberapa dari mereka memang hanya berdiri musiman, namun juga ada lembaga permanen yang tidak mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan, karena tanpa mendaftar mereka masih tetap jalan, namun kurang pengawasan, sebagian dari mereka bisa dikatakan tidak tertib dikarenakan mereka tidak mau mengikuti program dari pemerintah daerah. Memang untuk mendaftar ada syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah mereka yang beroperasi secara permanen selama minimal 6 Bulan, setelah itu mereka baru bisa mendaftarkan lembaga nya sedangkan periode setelah ijin tersebut 3 tahun jika sudah habis harus diperpanjang”. (Wawancara dilaksanakan pada 17 Februari 2017 di Kantor Dinas Pendidikan Kab. Kediri)

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Bapak Ari Hakim selaku Ketua Forum

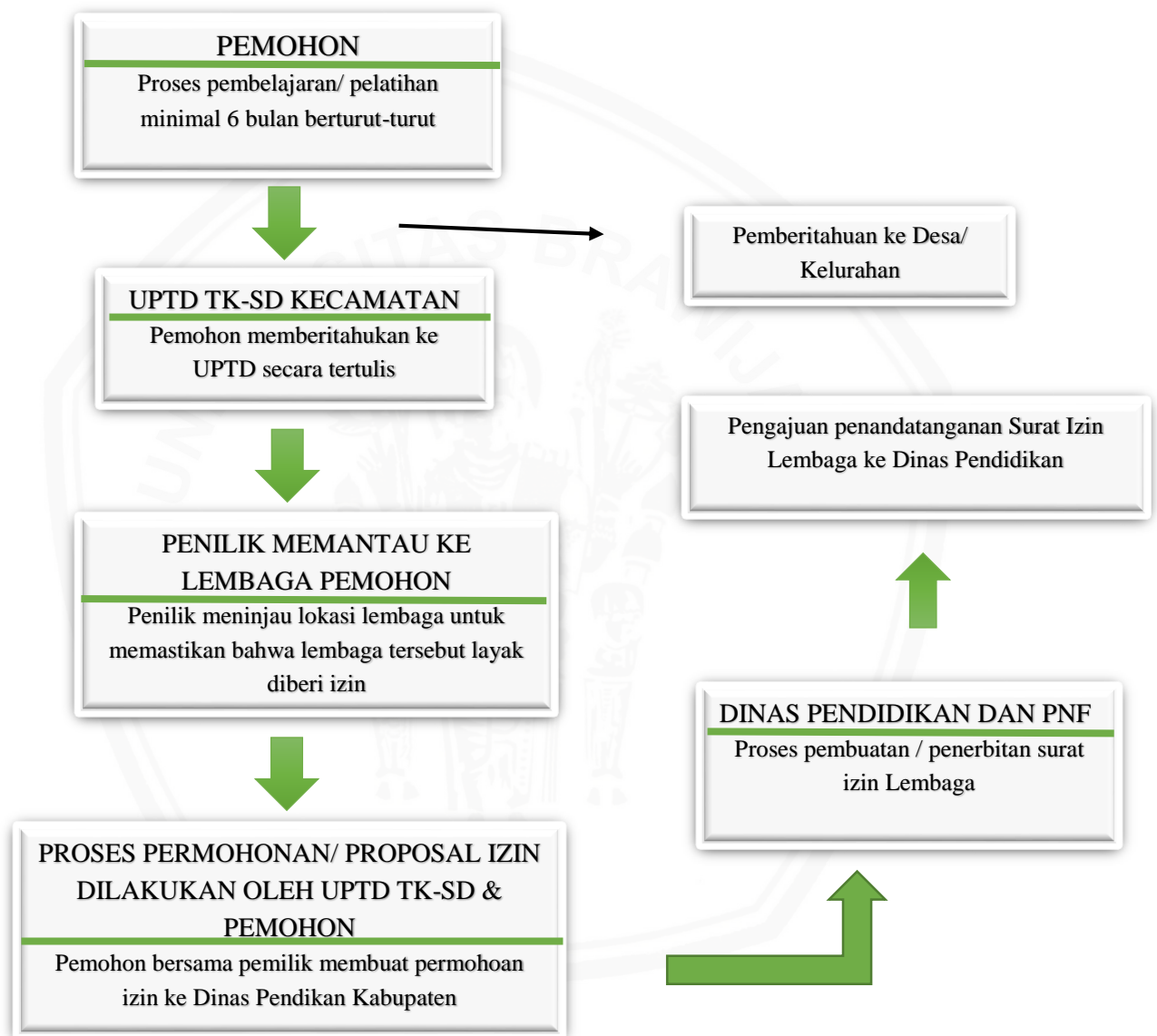
Kampung Bahasa :

“ Ada sekitar 50% Lembaga tidak mendaftarkan ke Forum Kampung Bahasa, padahal kami sebagai paguyuban mendata mereka tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa banyak lembaga yang beroperasi secara aktif, padahal proses untuk mendaftar untuk terdata di Forum Kampung Bahasa ini tidak susah, jangankan untuk mendaftar di Dinas Pendidikan, mendaftar di Forum Kampung Bahasa saja terkadang mereka merasa enggan.”



Berikut ini adalah gambar alur pendaftaran Lembaga Kursus di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri.

Gambar 14. Alur Pendaftaran Lembaga Kursus di Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri



Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri 2017

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber didapatkan bahwa banyak lembaga Kursus di Kampung Inggris kurang lebih 50% masih belum terdata oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri, karena sebagian dari Lembaga tersebut sifatnya musiman atau tidak permanen sehingga mereka tidak mendaftarkan diri secara resmi, namun ada juga lembaga yang permanen namun belum mendaftarkan diri, dikarenakan mereka terlalu sibuk mengurus kegiatan sehari-harinya sehingga tidak sempat untuk mendaftar dan mereka enggan untuk memperpanjang masa ijin, padahal ijin tersebut juga untuk kebaikan lembaga itu sendiri agar tidak lepas dari kontrol pemerintah daerah maupun Dinas Pendidikan, atau setidaknya lembaga-lembaga musiman tersebut harus mendaftar di Forum Kampung Bahasa agar mereka memiliki garis koordinasi dan komunikasi yang jelas.

### **C. Analisis Data**

Upaya Pengembangan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi yang dilakukan melalui kerjasama Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri adalah sebuah penemuan metode belajar dari Forum Kampung Bahasa untuk siswa di Kampung Inggris, agar mereka memiliki kesan yang kuat ketika belajar di Kampung Inggris dan membuat mereka lebih meresap atas ilmu yang diterimanya, karena mereka tidak hanya belajar Bahasa Inggris namun juga belajar budaya dan sejarah setempat karena mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang mengedukasi mereka. setelah mereka berkunjung ke tempat bersejarah, mereka harus menceritakan pengalamannya dalam Bahasa Inggris, hal tersebut merupakan metode yang dilakukan oleh beberapa lembaga di Kampung Inggris untuk memberikan warna tersendiri dalam memberikan pelajaran.

Dari pihak Forum Kampung Bahasa ketika mengajak siswanya untuk berwisata sambil belajar dengan mengunjungi tempat wisata bersejarah atau tempat yang mengandung unsur edukasi tak lepas peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri yang memberikan rekomendasi dan promosi pariwisata-pariwisata bersejarah dan memiliki unsur budaya di Kabupaten Kediri seperti Goa Selomangkleng, Gunung Kelud, dan candi-candi yang terletak di Kabupaten Kediri. Semua tempat-tempat wisata tersebut mengandung unsur edukasi yang cocok untuk dijadikan untuk berwisata dan belajar.

Dari hal tersebut memunculkan sebuah kerjasama yang terjadi rutin setiap tahun dan memiliki hubungan simbiosis mutualisme dari kedua pihak baik Forum Kampung Bahasa maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri. Kerjasama keduanya dapat dikatakan sebuah kemitraan karena keduanya saling memberikan dampak positif terhadap kepentingannya, Forum Kampung Bahasa atau beberapa lembaga merasa terbantu ketika akan berkunjung ke suatu tempat pariwisata atas ijin dan rekomendasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.

Kemitraan tersebut sesuai dengan pendapat Dalam (Ibrahim 2006:26) pada bagian pertama Undang-undang kemitraan (partnership) 1890, mendefinisikan kemitraan sebagai berikut : *“The relationship which subsist between persons carrying on abusiness with a view to profit”*. (suatu hubungan yang timbul antara orang dengan orang untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan). Sementeara itu tentang Teori kemitraan yang dikembangkan oleh Cheeseman berisi:

*“Voluntary Association of two or more person for carrying on a business as co-owner for profit, The formation of a partnership creates certain right and duties among partners and with third parties. These right and duties are established in the partnership agreement and by law”*. (Kemitraan atau yang dikenal dengan istilah persekutuan adalah secara sukarela dari dua atau lebih orang untuk bersama-sama dalam kegiatan usaha dan menjadi mitra untuk memperoleh keuntungan. Bentuk-bentuk kemitraan menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara keduanya. Hak dan kewajiban para pihak dinyatakan dalam perjanjian kemitraan ataupun ditentukan oleh undang-undang) (dalam Ibrahim 2006:26).

Kemitraan atau patnership yang dilakukan kedua belah untuk mengembangkan wisata edukasi adalah merukapan wujud dari kemandirian daerah untuk memajukan daerahnya dengan membuat suatu inovasi belajar pendidikan nonformal, yaitu belajar di *outdoor* atau diluar ruangan untuk beberapa waktu namun tidak setiap hari yang tujuannya untuk memberikan refreshing dan belajar sejarah dan budaya dalam satu waktu yang kemudian dikombinasikan dengan bahasa Inggris karena setelah berwisata mereka diwajibkan untuk menceritakan kembali pengalamannya dalam Bahasa Inggris. Sedangkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sendiri juga memiliki kegiatan tahunan yang mengajak lembaga-lembaga di Kampung Inggris untuk berpartisipasi, dan salah satu yang menjadi tujuan mereka adalah promosi pariwisata dan memajukan wisata edukasi di Kampung Inggris.

## **1. Kemitraan Pemerintah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

### **a. Kegiatan yang menunjang Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

Dalam kemitraan tersebut tentunya tidak lepas dari hal-hal yang menunjang seperti kegiatan yang melibatkan kedua pihak dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan wisata edukasi di Kampung Inggris atau yang sekarang dikenal dengan nama Kampung Bahasa, memang kemitraan keduanya terbentuk ketika Pihak forum Kampung Bahasa memiliki inisiatif untuk mengadakan pemberian pelajaran yang lebih inovatif dengan melakukan kegiatan pariwisata sambil belajar, ketika itu Dinas Pariwisata tertarik pula untuk menggandeng Forum Kampung Bahasa untuk terlibat dalam kegiatannya, dengan menggandeng forum Kampung Bahasa maka mereka akan mengajak peserta dari para lembaga kursus, yang tentunya dapat menguntungkan kedua belah pihak, pihak kampung Inggris atau Forum Kampung Bahasa dapat belajar dan berwisata. Dengan adanya kegiatan Dinas Pariwisata yang tentunya dapat menambah pengetahuan mereka tentang sejarah dan pariwisata lokal Kabupaten Kediri, sedangkan untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri merasa diuntungkan dengan penambahan jumlah pengunjung untuk berwisata.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ari Hakim ketua Forum Kampung Bahasa bahwa hubungan Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri adalah sebuah kemitraan yang keduanya saling

memberi dan diberi atau bisa disebut saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain. Setiap tahun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri selalu mengadakan agenda tahunan yang diselenggarakan dengan menggandeng Forum Kampung Bahasa dan warga kampung Inggris, yang salah satu tujuannya adalah untuk pengembangan wisata edukasi itu sendiri, kegiatan yang diselenggarakan misalnya Festival Budaya dan Pariwisata, *Funbike* atau sepeda santai yang melibatkan Forum Kampung Bahasa Sendiri, Festival Kelud atau upacara tahunan di Gunung Kelud, pelibatan Kampung Inggris termasuk Forum Kampung Bahasa sebagai Juri atau partisipan. Seperti pendapat dari (Rodger 1998:28). Wisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di obyek wisata tersebut.

Wisata edukasi di Kampung Inggris tidak hanya mengunjungi tempat wisata saja namun melainkan juga mengikuti kegiatan lain dengan menyelenggarakan perayaan tahunan atau untuk memperingati hari-hari besar, seperti kebangkitan nasional, kemerdekaan RI dll. Yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa di Kampung Inggris selain belajar berbahasa Inggris saja yaitu dengan mereka menampilkan kesenian daerah seperti tari tradisional. Hal tersebut memiliki tujuan untuk melestarikan budaya daerah dan kerifan lokal yang mulai luntur dikalangan generasi muda.



**b. Upaya Pemerintah Daerah untuk Membantu Forum Kampung Bahasa dalam Mengembangkan Wisata Edukasi Kampung Inggris**

Pemerintah daerah disini adalah Dinas-Dinas daerah yang terlibat dalam pengembangan Kampung Inggris dan wisata edukasi selain Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, juga terdapat beberapa Dinas yang terlibat, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Penataan Umum, ketiganya memiliki peran yang berbeda-beda, karena Dinas Pariwisata yang paling sering berhubungan dengan Kampung Inggris, maka dari itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membantu berkomunikasi antara Forum Kampung Bahasa dengan Dinas lainya yang dibutuhkan Kampung Inggris itu sendiri, misalnya Dinas Pendidikan memberikan himbauan kepada Tentor lembaga Kursus di Kampung Inggris untuk mengikuti pelatihan atau seminar, maka Forum Kampung Bahasa yang menjadi penggerak dari perwakilan lembaga-lembaga tersebut

Selain Dinas Pendidikan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) juga turut berperan dalam mengembangkan Kampung Inggris, meskipun dampaknya tidak secara langsung terhadap wisata edukasinya namun langkah yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam menata tata ruang dan sarana serta prasarana yang ada di Kampung Inggris, selain itu Dinas Penataan Umum juga melibatkan golongan akademisi untuk perencanaan penataan Kota termasuk Kampung Inggris agar lebih terlihat lebih baik. Mulai penataan jalan raya atau akses menuju Kampung Inggris yang dipermudah dan dilebarkan, serta cepat diadakan perbaikan

apabila rusak. Penataan ruang di sekitar Kampung Inggris ini baru diselenggarakan tahun 2018, dengan menertibkan sejumlah bangunan lembaga kursus, cafe serta kos-kosan atau tempat tinggal dari siswa Kampung Inggris.

Selain menertibkan bangunan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) juga membangun beberapa fasilitas yang menunjang untuk menambah kenyamanan warga dan pelajar di Kampung Inggris, yaitu dibangunnya taman Kota yang asri sebagai tempat belajar dan beristirahat sejenak, atau menghilangkan penat sesaat. Pembangunan tersebut sesuai dengan pendapat Riggs (1986: 77) pelaksanaan program dalam rangka menuju perubahan yang lebih baik, tidak hanya sebatas pada program pembangunan fisik seperti pelaksanaan program-program dibidang sosial, ekonomi, politik, serta budaya dan seni saja, namun juga mencakup peningkatan kemampuan administrasi dan politik. Pembangunan administrasi dan pembangunan politik merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program tersebut agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan.

Pembangunan yang dilakukan oleh Dinas PUPR tujuannya bukan hanya untuk melengkapi sarana dan prasarana namun juga untuk memajukan Kampung Inggris yang nantinya memberikan keuntungan bagi wisata edukasi yang dulunya hanya dikembangkan oleh Forum Kampung Bahasa namun kini juga dibantu oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, meskipun peran keduanya lebih signifikan dalam pengembangan wisata Kampung Inggris, namun beberapa Dinas lain juga ikut membantu secara tidak langsung pengembangan wisata edukasi tersebut.

**c. Pola Kerjasama yang Dilakukan oleh Pemerintah Daerah (DISPARBUD Kab. Kediri dan Sektor Swasta (FKB Pare) dalam Mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

Pola kerjasama Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah kemitraan yang berada dalam 1 dalam garis lurus atau bisa disebut dengan koordinasi, tidak ada yang saling berada diatas atau di bawah,. Apabila Forum Kampung Bahasa membutuhkan pihak lain atau Dinas lain di daerah maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan membantu komunikasi dengan Dinas Pendidikan, Dinas Penataan Ruang dan Pekerjaan Umum. Selain itu DISPARBUD juga mengajak Forum Kampung Bahasa untuk berpomosi di luar daerah untuk mempromosikan paket belajarnya, mereka mempromosikan harus bergiliran setiap lembaga agar adil.

Seperti yang dikatakan Bapak Nadlirin staff Pemasaran di DISPARBUD pada wawancara 01 Februari 2018 bahwa hubungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa dalah sebuah kemitraan yang sifatnya saling berkoordinasi dan tidak saling membawahi satu sama lain, dan selalu mengajak mereka berpromosi ke luar daerah dan mengajak mereka di berbagai kegiatan, cara berpromosinya juga bergiliran tiap lembaga apabila ada lembaga yang sudah berpromosi dia harus mengijinkan lembaga lain bergiliran berpromosi menawarkan paket belajarnya, ketika mereka melakukan promosi ke luar daerah.

Dalam hal ini hubungan yang terjadi dapat dikatakan sebuah *public privat partnership*, seperti yang dikatakan oleh Amirullah dalam (Irianti, 2011)

kerjasama pemberian sebagian kewenangan pemerintah kepada sektor swasta untuk melaksanakan sebagian atau seluruh kegiatan pembangunan dan atau pengoperasian infrastruktur. Kerjasama merupakan suatu konsep yang dilandasi oleh kepercayaan dalam sebuah tim kerja untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan antar anggota mitra di mana setiap anggota mitra selalu berusaha untuk menyelesaikan konflik atau perselisihan secara prosedural sehingga akan menguntungkan masing-masing pihak. Dalam hal ini pemerintah daerah yang berperan dalam kemitraan tersebut memberikan kebebasan pada Forum Kampung Bahasa untuk mengembangkan wisata edukasinya tanpa mencampuri terlalu banyak selain membantu jika dibutuhkan, karena sifat dari kerjasama ini bukanlah sebuah pemaksaan.

**d. *Stakeholder* yang Terlibat dalam Program Pengembangan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi.**

**1. Pemerintah setempat (Desa Tulungrejo)**

Berbicara mengenai *stakeholder* atau aktor lain yang terlibat dalam pengembangan wisata edukasi kampung Inggris ada 4 aktor atau elemen yang membantu pengembangan wisata edukasi tersebut, antara lain aparatur pemerintah setempat, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar serta siswa Kampung Inggris itu sendiri, dari pemerintah setempat ada aparatur desa yang salah satunya bertugas untuk mengawasi perkembangan Kampung Inggris, karena beliau mempunyai jabatan sebagai kepala dusun sekaligus tentor di salah satu lembaga yaitu Bapak Matsudi beliau adalah Kepala Dusun Tegalsari,

dengan jabantannya sebagai kepala dusun sekaligus tentor di salah satu lembaga maka beliau bisa mengamati pengembangan Kampung Inggris secara langsung, dan lebih mudah menghubungkan kepentingan Kampung Inggris dengan pemerintah setempat.

Tahun 2018 ini pemerintah Desa Tulungrejo juga masih merencanakan sebuah pengembangan untuk wisata edukasi Kampung Inggris juga, karena selama ini yang berperan besar dalam pengembangan wisata edukasi adalah Forum Kampung Bahasa dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, pihak lain yang terlibat biasanya hanya partisipan dan hanya membantu jika diperlukan, peran dari pemerintah Desa Tulungrejo adalah membuat peraturan atau payung Hukum untuk Kampung Inggris, menurut PERDES No. 1 Tahun 2009 khususnya untuk warga pendatang yang sedang beraktifitas di Kampung Inggris dalam waktu 3 x 24 jam dalam 1 minggu, maka mereka wajib lapor ke kepala desa setempat, lalu mereka akan diberikan surat domisili, warga pendatang tersebut termasuk siswa yang belajar, yang membuka usaha dll. Namun payung Hukum ini hanya terdapat pada pemerintah setempat saja, untuk payung hukum dari pemerintah daerah masih belum ada. Oleh karena itu PERDES dari Desa Tulungrejo harus benar-benar ditegakkan.

## 2. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah disini yang dimaksud adalah selain dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga terdapat peran pemerintah Kabupaten Kediri, Dinas-Dinas terkait yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Meskipun yang sering berhubungan dengan wisata edukasi adalah Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan, namun secara tidak langsung mereka juga memberikan kontribusi untuk pengembangan Kampung Inggris dan wisata edukasinya, dari mulai Dinas PUPR yang memiliki rencana untuk penataan ruang di Kampung Inggris serta Dinas Pendidikan yang memberikan acara tahunan untuk pengembangan tentor Kampung Inggris, serta memberikan standarisasi untuk Lembaga di Kampung Inggris yang berdiri agar selalu membuat ijin untuk kelegalan mereka. Selain Dinas-dinas tersebut juga terdapat peran Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri yang sedang tahap perundingan untuk memberikan Payung Hukum terhadap adanya Kampung Inggris, karena memang dulunya Kampung Inggris ini belum terlalu dikenal dan belum diperhatikan oleh pemerintah Daerah karena mereka bisa mandiri dalam pengembangannya. Namun sekarang setelah dikenal dan dikunjungi orang berbagai daerah, akhirnya pemerintah Daerah harus melakukan standarisasi dan pengawasan terhadap aktivitas Kampung Inggris.

Seperti yang dikatakan Bapak Nadlirin, yang waktu itu menjabat sebagai Kepala PLT Divisi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bahwa Pengembangan Wisata edukasi Kampung Inggris melibatkan beberapa Dinas di Kabupaten Kediri meskipun dampaknya tidak secara langsung namun aktor-aktor tersebut cukup berperan, contohnya dengan adanya Dinas Pendidikan kita dapat mengetahui lembaga mana saja yang legal dan tidak legal, dengan adanya Dinas PUPR jalan akses menuju Kampung Inggris menjadi lebih memadai dll.

### 3. Peran Masyarakat Sekitar dan Siswa Kampung Inggris.

Peran masyarakat dan siswa Kampung Inggris itu sendiri juga unsur penting yang patut diingat juga, karena mereka adalah yang dijadikan sasaran utama dalam



program Pengembangan Wisata edukasi, respon masyarakat dan siswa Kampung Inggris sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program ini. Karena siswa kampung Inggris merupakan peserta yang melaksanakan program tersebut. Apabila respon mereka positif berarti program ini berdampak baik terhadap mereka ketika belajar di Kampung Inggris. Sedangkan masyarakat setempat juga berperan dalam pengembangan wisata edukasi ini yakni sebagai elemen pendukung, karena biasanya para UMKM dapat berjualan di tempat wisata, dan ketika ada kegiatan dari Forum Kampung Bahasa ataupun DISPARBUD mereka akan membantu kegiatan tersebut dari persiapan sampai penutupannya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ari Hakim pada Wawancara 06 Februari 2018 ketika Forum Kampung Bahasa dan DISPARBUD mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa Kampung Inggris, maka masyarakat sekitar turut serta membantu mempersiapkan kegiatan sampai penutupan acara. Peran-peran dari aktor yang terlibat di dalam Pengembangan Wisata edukasi Kampung Inggris sesuai dengan pendapat Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu

sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Keterlibatan dari aktor-aktor tersebut sesuai dengan yang disebutkan dalam Teori Mifta Thoha (2012:10) tentang Peran. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan

Jadi disini peran yang dimainkan oleh aktor-aktor tersebut memang berbeda-beda fungsi, namun semuanya mempunyai satu tujuan yang nantinya akan bermanfaat demi pengembangan dan keberlangsungan wisata edukasi tersebut. Dari pemerintah Setempat, pemerintah Daerah, masyarakat setempat, serta siswa Kampung Inggris, semuanya adalah pihak pendukung yang memiliki peran yang telah disebutkan dalam paparan diatas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemitraan Pemerintah Daerah dengan Sektor Swasta dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Tanggung Jawab Kedua belah Pihak yang Sudah dilaksanakan**

Kedua pihak disini tentu saja pihak Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam pengembangan Wisata Edukasi, Forum Kampung Bahasa mempunyai kewajiban atau tanggung jawab untuk memberikan promosi obyek-obyek wisata yang memiliki unsur edukasi kepada siswa-siswa Kampung Inggris, sedangkan untuk Dinas Pariwisata yang memberikan saran kepada FKB obyek-obyek pariwisata yang pantas dan cocok untuk dikunjungi oleh Para siswa Kampung Inggris. Selain itu DISPARBUD juga sering mengadakan pariwisata gratis untuk Para Siswa Kampung Inggris pada saat hari-hari tertentu dengan kuota yang terbatas, maka siapa cepat dia akan dapat kuota tersebut, dan tidak ketinggalan pula DISPARBUD juga mengajak beberapa perwakilan lembaga kursus untuk berpromosi atau menjual paket belajar di luar kota, sehingga hal tersebut merupakan suatu keuntungan bagi Kampung Inggris sendiri. Agar dikenal oleh masyarakat luar.

Seperti yang pernah disampaikan oleh Bapak Nadlirin pada wawancara 01 Februari 2018, kerjasama Forum Kampung Bahasa dan DISPARBUD dapat dikatakan simbiosis mutualisme yang saling membutuhkan sama lain jadi tidak mungkin salah satu pihak melupakan tanggung jawabnya, karena tujuan kami sama untuk memajukan wisata edukasi, bagi Forum Kampung Bahasa Wisata edukasi

bermanfaat bagi siswa kampung Inggris agar mereka memiliki kesan yang baik yang tentunya cerita mereka secara tidak langsung menjadi promosi dan menarik masyarakat luar untuk pergi Kampung Inggris karena pada dasarnya hubungan FKB dan DISPARBUD adalah kemitraan jadi dua-duanya akan mendapat keuntungan masing masing seperti dalam teori (Ibrahim 2006:26) pada bagian pertama Undang-undang kemitraan (partnership) 1890, mendefinisikan kemitraan sebagai berikut : “*The relationship which subsist between persons carrying on a business with a view to profit*”. (suatu hubungan yang timbul antara orang dengan orang untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan).

Kemitraan dari keduanya dapat disebut sebagai *public private partnership* karena yang berhubungan adalah pihak swasta dan Pemerintah serta melibatkan masyarakat, Forum Kampung Bahasa sebagai pihak swasta, sedangkan pihak pemerintah adalah dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan juga terdapat pelibatan masyarakat yaitu masyarakat Desa Tulungrejo dan Desa Pelem Pare, *Public Private Partnership* sesuai dengan teori Adapun pengertian *Public-Private Partnership* menurut *World Bank* (2014:25) mengatakan bahwa “*Governments looking at options to improve performance of existing public assets and services in these sectors may consider a PPP as an alternative sector reform option to privatizing and establishing a regulatory regime*”. (Pemerintah sedang melihat sebuah pilihan untuk meningkatkan pelaksanaan dari keberadaan aset dan pelayanan dalam sektor yang dianggap sebuah kerjasama Pemerintah dan Swasta

sebagai sebuah sektor pilihan alternatif untuk privatisasi dan membangun Pengaturan Rezim).

## **2. Partisipasi dan kesadaran masyarakat**

Pada dasarnya berdirinya Kampung Inggris dapat menjadi sukses seperti sekarang berkat adanya dukungan dari masyarakat sekitar, karena dahulunya Kampung Inggris hanyalah ada beberapa lembaga kursus yang berdiri, namun seiring dengan adanya banyak peminat dan dukungan masyarakat maka Kampung Inggris dapat berkembang seperti sekarang ini, karena dulunya Pendiri Kampung Inggris ini adalah Mr. Mohammad Kalend, yang berdiri tahun 1977 yang kemudian beliau mendirikan BEC (*Basic English Language*) dan berkembang dan menelurkan murid-murid yang lancar Berbahasa Inggris, dari murid-murid yang pandai berbahasa Inggris itu mereka mendirikan lembaga-lembaga sendiri yang akhirnya berkembang menjadi banyak dan membuat kampung Inggris menjadi seperti sekarang .

Seperti yang disampaikan Bapak Matsudi Perangkat Desa Tulungrejo wawancara yang dilaksanakan pada 15 Februari 2018 beliau mengatakan bahwa dengan adanya kreatifitas masyarakat dengan membangun fasilitas untuk siswa Kampung Inggris akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi mereka sehingga mereka merasa betah untuk belajar di Kampung Inggris karena adanya dukungan masyarakat setempat.

Partisipasi dari masyarakat Kampung Inggris ini sesuai dengan Pendapat Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga

dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Istilah partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat, seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan dan proposal proyek. Dalam pengembangannya seringkali diucapkan dan ditulis berulang-ulang tetapi kurang dipraktekkan, sehingga cenderung kehilangan makna. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

### **3. Strategi yang dimatangkan oleh Kedua Belah Pihak untuk Mengembangkan Wisata Edukasi (FKB dan DISPARBUD)**

Rencana atau langkah selanjutnya yang akan dilakukan kedua pihak dalam mengembangkan Kampung Inggris sebagai wisata edukasi adalah dengan membangun sebuah strategi atau *masterplan* yang nantinya akan memiliki dampak yang positif bagi wisata edukasi tersebut. Untuk DISPARBUD sudah melakukan *masterplan* yaitu dengan melakukan kerjasama dengan akademisi dan Dinas PUPR untuk penataan ruang Kampung Inggris, sedangkan untuk Forum Kampung Bahasa, mereka akan memperbanyak destinasi wisata bersejarah maupun wisata yang mendidik, seperti mengunjungi Desa yang memiliki potensi daerah misalnya desa peternak Ikan Mujaer, Ikan Gurami dll, agar para siswa Kampung Inggris dapat



menambah wawasannya serta mengerti perjuangan bagaimana menangkap ikan sampai dengan mengolahnya dengan susah payah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nadlirin wawancara dilaksanakan Pada 01 Februari 2018, beliau menyampaikan bahwa DISPARBUD sudah membicarakan dengan Dinas PUPR untuk penataan Kampung Inggris, pelebaran jalan dan penambahan penerangan jalan yang lebih memadai, sedangkan untuk Forum Kampung Bahasa juga sudah menuju tempat wisata edukasi yang berbeda dari sebelumnya, yang sebelumnya hanya berkunjung di candi-candi namun kini mereka mengunjungi Desa-desa tempat budidaya Ikan Gurami, Mujaer dll. Dan tak lupa pula setelah berwisata mereka wajib bercerita pengalaman mereka dengan menggunakan Bahasa Inggris, agar skill mereka terasah.

Langkah-langkah yang dilakukan kedua belah pihak adalah sama halnya dengan membangun suatu perbaikan untuk kebaikan bersama hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo sebagaimana dikutip dalam Suryono (2010:3) pembangunan yaitu proses pembaharuan yang kontinyu dan terus-menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. , dari yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa suatu pembangunan karena mereka melakukan pembaharuan untuk berbenah agar keadaan menjadi lebih baik.

#### **4. Sarana dan Prasarana yang mendukung**

Mengenai sarana dan prasarana Kampung Inggris sangat mempengaruhi keberlangsungan untuk pengembangan Kampung Inggris karena sarana dan

prasarana mereka sangat mendukung kegiatan sehari-hari para siswa dan penduduk di sekitar Kampung Inggris, dimulai dari akses jalan disana sudah memadai, Lokasi yang strategis dekat Rumah Sakit, taman kota, Tempat berbelanja, tempat untuk foto copy. Penjual alat tulis, mesin ATM juga jumlahnya cukup banyak, selain itu transportasi juga mudah di dapat dimulai dari transportasi online, kendaraan umum biasa, dan juga persewaan sepeda. Sarana dan prasarana tersebut memang tersedia untuk membuat nyaman siswa Kampung Inggris disana agar merasa nyaman, karena kesan dari mereka sangatlah penting untuk keberadaan Kampung Inggris dimata masyarakat luar.

Seperti yang dikatakan oleh Moch. Syahril Mauludi Salah satu siswa Kampung inggris pada wawancara 22 Februari 2018 salah satu siswa Kampung Inggris yang sedang belajar di Hakim Learning Center yang mengatakan bahwa ia belajar di Kampung Inggris sudah 3 bulan dan pernah mengikuti kegiatan-kegiatan dari Forum Kampung Bahasa dan DISPARBUD, menurutnya kegiatan wisata edukasi sangat menyenangkan dan cukup menambah wawasan, selain itu sarana dan prasarana di Kampung Inggris juga sangat mendukung, yang semula dia hanya akan belajar 3 bulan, namun karena dia merasa nyaman dan betah maka dari itu dia menambah waktu yang lebih panjang lagi untuk belajar di Kampung Inggris. Dan menurutnya dia harus berbagi pengalaman untuk teman-teman atau saudara-saudaranya dirumah.

Pengalaman dari Moch. Syahril dapat menjadi motivasi untuk teman-teman atau saudaranya di Kampung halamannya, sehingga secara tak langsung akan menarik minat untuk belajar di Kampung Inggris, yang pastinya akan menjadi

dampak baik untuk keberlangsungan wisata edukasinya. Dengan model strategi dari Forum Kampung Bahasa dan DISPARBUD untuk menarik minat masyarakat luar belajar di Kampung Inggris dengan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di Kampung Inggris sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian (1982:4) tentang Administrasi pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Pihak yang Seharusnya Terlibat Masih Enggan untuk Mengikuti Kegiatan Wisata Edukasi**

Diketahui bahwa penyelenggara acara dari Kegiatan wisata edukasi sendiri adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa, sedangkan yang harus terlibat adalah Perwakilan siswa dari beberapa lembaga sekitar atau masyarakat sekitar, pihak yang terlibat memang tergantung bagaimana bentuk acara tersebut, apabila acara wisata edukasi untuk sehari-hari atau yang sering dilakukan akhir pekan mengunjungi tempat wisata bersejarah atau tempat yang mengandung unsur pendidikan yang letaknya terdekat, maka masyarakat sekitar tidak perlu terlibat, namun untuk acara yang sifatnya besar masyarakat memang seharusnya terlibat. Misalnya acara peringatan momentum, hari ulang tahun FKB atau ulang tahun Kampung Inggris pasti masyarakat memang harus terlibat untuk membantu persiapannya.

Amat disayangkan terkadang acara dari Dinas Pariwisata atau FKB jika dalam skala besar ada beberapa pihak yang seharusnya terlibat masih enggan untuk mengikuti kegiatan, masih banyak beberapa lembaga yang sifatnya tidak memiliki kepekaan dan merasa sibuk dengan kesibukan masing-masing sehingga mereka memilih untuk menutup diri dan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga yang mengikuti kegiatan tersebut hanya lembaga-lembaga itu saja. Sedangkan acara wisata edukasi yang diselenggarakan untuk sehari-hari atau yang diselenggarakan setiap pekan, baik dari lembaga itu sendiri atau dari pihak FKB, antusiasme dari para siswa terkadang masih rendah, dikarenakan tidak semua lembaga mewajibkannya, banyak dari siswa yang berasal dari daerah yang dekat Pare lebih memilih pulang ke rumah masing-masing daripada mengikuti kegiatan tersebut. sehingga kegiatan tersebut hanya diikuti siswa yang berada diluar daerah sehingga kadang-kadang terlihat sepi.

Selain dari lembaga kursus, Siswa Kampung Inggris dan masyarakat sekitar, pihak yang juga dibutuhkan adalah pemerintah desa setempat terlebih lagi untuk acara momentum seperti peringatan hari Pahlawan atau hari-hari momentum lainnya, selain hari kemerdekaan mereka terkadang masih kurang merespon dikarenakan yang mereka urus juga banyak tidak hanya mengurus wisata edukasi saja atau kegiatan dari FKB maupun DISPARBUD. Hal ini pernah disampaikan oleh Bapak Joko Hendrianto selaku Ketua Divisi Pendidikan dan masyarakat FKB pada wawancara yang dilaksanakan pada 19 Februari 2018, beliau mengatakan bahwa ketika FKB akan menyelenggarakan acara momentum peringatan hari Kebangkitan Nasional pada tahun 2017, mereka kurang meresponnya, sehingga dari pihak FKB

sendiri yang mencari donasi dan iklan untuk pendanaan acara tersebut. padahal hal ini juga untuk kebaikan bersama agar selalu mengingat pahlawan untuk memupuk jiwa nasionalisme. Namun dari pihak FKB juga memaklumi tindakan dari pemerintah desa sendiri karena kesibukan mereka juga banyak.

## **2. Belum adanya Payung Hukum yang Kuat untuk Aturan Penertiban Lembaga dan Warga Pendatang di Kampung Inggris**

Untuk Payung Hukum sendiri masih hanya ada PERDES No. 1 tahun 2009 yang mengatur tentang warga pendatang di Kampung Inggris, baik yang hanya membuka usaha ataupun siswa yang belajar di Kampung Inggris, apabila melebihi 3x24 jam dalam seminggu aktivitasnya di Kampung Inggris harus ijin ke Pemerintah Desa dan akan diberikan kartu domisili. Namun hal tersebut terkadang masih dilanggar, lembaga kursus disana kurang memberikan himbauan untuk melakukan ijin tersebut, karena PERDES tersebut tidak diperkuat oleh Peraturan dari pemerintah daerah jadi sebagian siswa disana menyepelekan hal tersebut.

PERDES tersebut juga dirasa kurang lengkap dikarenakan hanya mengatur tentang warga pendatang saja, belum ada yang mengatur atau menertibkan lembaga kursus. Dari pemerintah daerah sendiri juga belum membuat Peraturan Daerah mengenai Pengaturan Kampung Inggris sendiri, yang ada hanyalah himbauan-himbauan dan sosialisasi saja, dan belum ada sanksi yang tegas apabila melanggar PERDES itu sendiri, hanya ada teguran-teguran atau sanksi-sanksi sosial semata. Sesuai dengan yang disampaikan Bapak Matsudi selaku Perangkat Desa Tulungrejo Pare pada wawancara 20 Februari 2018, bahwa Kampung Inggris belum dibuatkan

payung Hukum secara resmi baik dari pemerintah Provinsi atau Pemerintah Daerah, padahal Kampung Inggris sendiri merupakan aset nasional yang menyumbang pendapatan daerah yang cukup besar. Namun Pemerintah Daerah masih belum terlalu memperhatikan mengenai payung Hukum untuk mengatur Para pelaku di Kampung Inggris

### **3. Kurang kesadaran dari pemilik lembaga kursus karena Tidak Mendaftarkan Diri ke Forum Kampung Bahasa atau Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri**

Beberapa lembaga di Kampung Inggris memang masih enggan mendaftarkan diri di Forum Kampung Bahasa atau Dinas Pendidikan, dikarenakan ada beberapa lembaga disana sifatnya yang musiman, atau berdiri ketika musim libur tiba, namun ada juga lembaga yang kurang memenuhi syarat untuk ijin ke Dinas Pendidikan karena syarat untuk lembaga yang berijin harus aktif selama 6 bulan berturut turut. Dari pihak Dinas Pendidikan sendiri akan memantau lembaga tersebut apakah mereka benar-benar aktif atau tidak, atau hanya berdiri musiman. Dan ijin tersebut berlaku selama 3 tahun.

Persyaratan-persyaratan dari Dinas Pendidikan dinilai beberapa lembaga masih ruwet sehingga mereka malas untuk ijin, selain itu ada beberapa lembaga yang tidak memperpanjang ijinnya karena mereka sibuk dengan kegiatan sehari-hari mereka. Padahal tujuan dari pelegalan lembaga-lembaga tersebut agar mereka terawasi dan terjamin standarnya sehingga mereka tidak seenaknya apabila berkegiatan sehari-hari, karena selama ini ada beberapa lembaga yang memberikan



pelayanan dan fasilitas tidak sesuai yang dijanjikan, jika demikian siswa yang belajar disana akan merasa kecewa dan enggan untuk kembali lagi ke Kampung Inggris, dan kesan yang ia dapat kurang baik nantinya akan menimbulkan cerita yang kurang menyenangkan atau berita miring di masyarakat luar, yang kemungkinan akan mengurangi minat masyarakat luar untuk belajar di Kampung Inggris dan kemudian berdampak pada wisata edukasi yang selama ini dikembangkan oleh FKB dan DISPARBUD yang dibangun dari citra dan kualitas Kampung Inggris itu sendiri.

Tentang lembaga-lembaga yang sebagian tidak berijin tersebut dibenarkan oleh Bapak Sujiono selaku staff Dinas Pendidikan pada wawancara 17 Februari 2018 yang menyampaikan bahwa ada sekitar 300 lembaga berdiri di Kampung Inggris, namun hanya ada 150 an yang mendaftar tentu saja jumlah tersebut hanya 50% dari total keseluruhan, untuk Dinas sendiri tidak dapat memberikan tindakan yang tegas kepada mereka, karena pemerintah daerah belum membuat peraturan untuk penertiban lembaga, selain itu meskipun sebagian lembaga disana tidak legal mereka juga termasuk menyumbang kemajuan pendidikan nonformal di Kabupaten Kediri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kemitraan Dinas Pariwisata dengan Forum Kampung Bahasa Pare maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengembangan Kampung Inggris sebagai Wisata Edukasi memang bermula dari sebuah kegiatan dari beberapa lembaga kursus yang ingin memberikan pembelajaran yang lebih inovatif dan disukai oleh para siswa Kampung Inggris, namun setelah itu Forum Kampung Bahasa mempunyai niat untuk lebih mengembangkan wisata edukasi ini menjadi program rutin beberapa lembaga kursus yang terdaftar di FKB (Forum Kampung Bahasa). Karena dengan wisata Edukasi melatih para siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita pengalaman mereka dalam Bahasa Inggris.
2. Bentuk wisata edukasi ini ada beberapa macam, yang pertama adalah kegiatan rutin dari lembaga kursus yang terdaftar dalam Forum Kampung Bahasa yang setiap akhir pekannya melakukan kunjungan wisata ke tempat bersejarah atau ke tempat yang dapat dipakai untuk berwisata dan belajar. Bentuk Wisata edukasi yang kedua ini adalah sebuah sosialisasi untuk memperkenalkan Kampung Inggris kepada masyarakat luar, biasanya wisata ini hanya berlangsung singkat hanya 1 sampai 3 hari saja.
3. Wisata edukasi yang ketiga ini adalah berasal dari Kerjasama Pemerintah Daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare, yang keduanya disebut kemitraan Pemerintah Daerah dengan Swasta, bentuk

wisata edukasi ini cukup melibatkan banyak pihak, bentuknya berupa kegiatan rutin Tahunan dari DISPARBUD yang melibatkan lembaga-lembaga kursus dan siswanya dalam kegiatan, seperti Festival Kelud, Romantika di Pare, Festival Budaya, Kegiatan Arum Jeram dan masih banyak kegiatan lainya.

4. Selama kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung ada beberapa pihak lain yang terlibat untuk membantu, diantaranya masyarakat sekitar Kampung Inggris, Perangkat Desa setempat, Pemerintah atau Dinas Daerah yaitu Dinas Pendidikan Dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) terdapat pembagian tugas tersendiri dalam pengembangan Kampung Inggris beserta Wisata Edukasinya.
5. Kesuksesan Kemitraan DISPARBUD dan Forum Kampung Bahasa tidak berlangsung mulus begitu saja tanpa kendala. Dalam melaksanakan program tersebut juga terdapat beberapa faktor kendala diantaranya beberapa pihak yang seharusnya terlibat masih terlambat bahkan tidak melaksanakan tanggung jawabnya, misalnya beberapa lembaga kursus bersifat acuh terhadap kegiatan ini dengan alasan mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, siswa Kampung inggris itu sendiri terkadang kurang kesadaran untuk mengikuti wisata edukasi, karena terkadang acara tersebut dilaksanakan di akhir pekan sehingga beberapa siswa yang rumahnya dekat dengan Pare lebih memilih pulang kerumah masing-masing daripada mengikuti kegiatan tersebut.
6. Selain kurang kesadaran dari beberapa siswa dan, lembaga kursus, beberapa lembaga kursus juga tidak mau mendaftarkan diri secara resmi kepada Dinas

Pendidikan maupun Forum Kampung Bahasa sehingga mereka lepas kontrol dari Dinas ataupun FKB.

7. Kampung Inggris merupakan wilayah yang berpotensi menjadi aset nasional namun dari pemerintah Daerah Kabupaten Kediri belum memberikan payung Hukum resmi kepada mereka, sehingga mereka hanya membuat patokan dari PERDES No. 1 Tahun 2009.

## **B. Saran**

1. Beberapa pihak yang semestinya terlibat tidak mau menjalankan tanggung jawabnya, seharusnya lebih dihimbau dan diberi sosialisasi intensif mengenai manfaat jangka panjang wisata edukasi terutama bagi lembaga kursus harus lebih sadar dan peduli akan program ini, karena jika lembaga kursus tidak menghimbau kepada siswanya untuk mengikuti program ini maka pesertanya akan semakin sedikit. Memang seharusnya ada sanksi khusus yang disepakati bersama bagi lembaga-lembaga yang tidak mematuhi program dari Pemerintah (DISPARBUD) dan Forum Kampung Bahasa sendiri. Karena tujuan dari program Wisata edukasi ini juga untuk kebaikan dan perkembangan Kampung Inggris sendiri.
2. Meskipun kurang merespon beberapa kegiatan yang diadakan oleh FKB, setidaknya Pemerintah Desa menindak tegas apabila ada yang melanggar PERDES No. 1 Tahun 2009, selain itu mereka juga harus memberikan himbauan secara intensif mengenai PERDES tersebut kepada para lembaga

kursus karena mereka yang berhubungan dengan siswa-siswa pendatang secara langsung.

3. Dari segi Payung Hukum memang Kampung Inggris masih bisa dibilang kurang, karena mereka hanya memiliki PERDES No. 1 tahun 2009, pihak Pemerintah Daerah belum membuat Payung Hukum untuk Kampung Inggris maupun wisata edukasi yang dilaksanakannya saat ini, mengingat Kampung Inggris sendiri merupakan aset daerah seharusnya Pemerintah Kabupaten Kediri lebih memperhatikannya setidaknya dengan membuat peraturan Daerah yang sesuai untuk Kondisi dan Perkembangan Kampung Inggris, karena Peraturan Daerah dapat dijadikan pedoman untuk memperkecil kemungkinan adanya kejahatan atau pelanggaran yang dapat merugikan Kampung Inggris itu sendiri.
4. Pemerintah dan masyarakat untuk lebih memantau lagi perkembangan Lembaga kursus dari waktu ke waktu, karena banyak lembaga kursus yang berdiri ilegal atau tanpa izin dari Dinas Pendidikan, karena lembaga kursus yang tidak terdaftar akan lepas kontrol dari Dinas Pendidikan yang tentunya apabila mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai standarisasi atau kualitas pelayanan yang diberikan tidak sesuai harapan siswa yang diajar dapat merusak citra Kampung Inggris dimata masyarakat luar, karena cerita yang kurang menyenangkan dari siswa tersebut akan menyebar apabila dia sudah keluar dari Kampung Inggris, yang tentunya nanti akan berdampak negatif untuk promosi Wisata Edukasi Kampung Inggris sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Burns, P.M., and Holden, A., 2005, *Tourism, a New Perspektif*, London: Prentice Hall.
- Dowling, R.K and D.A. Fennell. 2003. *The Context of Ecotourism Policy Planning*. CAB International.
- Goodall, B., & Bergsma, J. (1991). *Tour Operators Strategies: A Cross-country Comparison*. Tourism Industry: An International Analysis
- Hafsah, J. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Handayani, Suci. 2006. *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi (Cetakan Pertama)*. Surakarta: Kompip Solo.
- Ibrahim, Johannes. 2006 .*Hukum Organisasi Perusahaan*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Indrajit, Richardus Eko. 2004. *Electronic Government*. Yogyakarta : ANDI.
- Industri Pariwisata Indonesia. 2016. Indonesia-Investmen. Melalui <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051>, diakses pada tanggal 11 Februari 2018
- Irianti, Ana Frida. 2011. *Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pengelolaan Pariwisata*. Universitas Brawijaya. Malang, Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Jane, Orpha. 2011. *Analisis Potensi Partnership sebagai Moda untuk meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Teknologi*. Vol.7, No.2.
- Kasim, Azhar. 1993. Perkembangan Ilmu Administrasi Publik, Manajemen Pembangunan. Tahun 1 No. 3, April.
- Keban, Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahmudi. 2007. *Kemitraan Pemerintah Daerah dan Efektivitas Pelayanan Publik*. Sinergi, Vol. 9 No. 1, Januari 2007 Hal.55
- Mardiyanta, Antun. 2011. *Kebijakan Publik Delibratif*. Vol. 24, No.3



- Marsiatanti, Dyah Yusi. 2011. *Sinergi Antara Pemerintah dan Masyarakat dalam Melestarikan Kesenian Daerah*. Universitas Brawijaya. Malang, Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Maulidia, Dini. 2017. *Jenis – Jenis Tempat Wisata Berdasarkan Motif Wisatawan, Lokasi Tujuan dan Perjalanan*. Melalui <https://tempatwisataunik.com/info-wisata/jenis-jenis-tempat-wisata>, diakses pada tanggal 18 November 2017
- Merzany, Andea. 2017 *Pengembangan Kampung Inggris Sebagai Wisata Edukasi dalam Peningkatan Ekonomi Lokal*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Miles. Michael Huberman. Saldana, Jhonny. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Ministry of National Development Planning/ National Development Planning Agency (BAPPENAS). 2011. *PPP Policy and Regulation in Indonesia*. Jakarta: Pkps.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Panduan Kampung Inggris Pare . 2016. *Sejarah Berdirinya Kampung Inggris Pare di kabupaten Kediri*. Melalui <https://www.panduankampunginggris.com/-sejarah-kampung-inggris-pare/>, diakses pada 10 Februari 2018
- Pemerintah Kota Kediri. 2018. Makna Lambang. Melalui <https://kedirikab.go.id/sekilas-kediri/makna-lambang/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2018
- Pemerintah Kota Kediri 2018. Sejarah Kabupaten Kediri. Melalui <https://kedirikab.go.id/sekilas-kediri/sejarah-kabupaten-kediri/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2018
- Pemerintah Kota Kediri 2018. Visi dan Misi. Melalui <https://kedirikab.go.id/sekilas-kediri/visi-dan-misi/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2018
- Pendit. S, Nyoman. 1999, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2011 *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Salemba Humanika : Jakarta.
- Rachmat, Budi. 2003. *Modal Ventura*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Riggs, F.W. 1986. *Administrasi Pembangunan, Batas-Batas, Strategi Pembangunan Kebijakan dan Pembeharuan Administrasi*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Rochajat, Harun. 2008. *Prospek dan Permasalahan Pariwisata Indonesia*. Melalui <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=15&dn=20081104054945> , diakses pada tanggal 20 Februari 2018
- Rodger, 1998. *Leisure, Learning and Travel, Journal of Physical Education*, 69 (4): hal 28.
- Siagian, Sondang P. 2001, *Administrasi Pembangunan : Konsep, Dimensi dan Strategi*. Bina Aksara, Jakarta
- Sjamsuddin, Sjamsiar. 2010. *Dasar-Dasar & Teori Administrasi Publik*. Malang: Agritek YPN
- Sudibyo, Sidiq. 2006 *Pelayanan Air Bersih Melalui Kemitraan Pemerintah-Swasta*. Tesis Magister Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, Bambang. 2012. *Kerangka Dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekadijo. R. G. 2000, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistic Linkage*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Dalam Imelda Merry Melyanti. *Pola Kemitraan Pemerintah, Civil Society, dan Swasta dalam Program Bank Sampah di Pasar Baru Kota Probolinggo*. Vol .2 No 1, Januari 2014 Hal 3-4.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryono, Agus. 2004. *Pengantar Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suswanto, Gamal. 2007. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Taufik, N 2016. *Kerja Sama Pemerintah – Swasta (Public Private Partnership)*. Melalui <http://kerincikab.go.id/node/1975> , diakses pada tanggal 02 November 2017
- Technopark Indonesia. 2015. *Wisata Pendidikan*. melalui <https://www.technopark.id/single-post/2015/01/14/Wisata-Pendidikan> , diakses pada tanggal 02 November 2017

- The Stationery Office. 2000. *Public Private Partnership: The Government's Approach*. London
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1974 *Pengantar Administrasi Pembangunan, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*. Jakarta Barat.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Utomo, Tri Widodo W., *Pengembangan Kerjasama / Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Masyarakat dan Swasta Dalam Pembangunan Daerah*, Makalah disampaikan sebagai Bahan Diskusi Penelitian "Pola Kemitraan Antara Pemerintah Kota Dengan Swasta Dalam Pembangunan Daerah di Kalimantan", PKP2A III LAN Samarinda, 2008
- Webster Noah. 1996. *Webster's Third New International Dictionary*. G & C. Merriam Company Publishers : Springfield. Massachussetts, USA.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- World Bank, Asian Development Bank and Inter-American Development Bank. (2014). *Public-Private Partnership Reference Guide Version 2.0*. Washington: The World Bank Publications.
- WS, Admin. 2016. *Wisata Pendidikan/Edukasi Indonesia Melalui* <https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/> , diakses pada tanggal 02 November 2018
- Yescombe, E.R. 2007. *Public-Private Partnership, Principles of Policy and Finance*. London: Elsevier Ltd.
- Yoeti, Oka. A. 1995, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Angkasa.
- Yuliani, Sri. 2004. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Surakarta : FISIP Universitas Sebelas Maret

## CURRICULUM VITAE

**Nama** : Ridha Mutiara Naturina  
**NIM** : 145030107111033  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat dan Tanggal Lahir** : Kediri, 16 Januari 1996  
**Email** : ridhamutiara@gmail.com  
**No. Hp** : 085746947490  
**Fakultas / Jurusan** : FIA / Administrasi Publik  
**Prodi** : Ilmu Administrasi Publik  
**Pendidikan** :  
     1. SDN Dawuhan Kidul : (2002 - 2008)  
     2. UPTD SMPN 1 Papar : (2008 - 2011)  
     3. UPTD SMAN 1 Plemahan : (2011 - 2014)  
     4. Universitas Brawijaya : (2014 – 2018)



**Pengalaman Kerja** :  
     1. Magang di Badan Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kediri 2017

**Pengalaman Organisasi** :

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1.	Sanggar Seni Mahasiswa FIA UB	Talent Tari Modern	2014-2015
2.	Badan Eksekutif Mahasiswa FIA UB	Staff Muda Sekretaris Kabinet	2015-2016
		Staff Tetap Sekretaris Kabiner	2016-2017
3.	HMI FIA UB	Pemberdayaan Perempuan Departemen Kajian	2015-2016
4.	KOHATI FIA UB	Bagian Eksternal	2015-2016

**Pengalaman Kepanitiaan :**

No.	Nama Kegiatan	Jabatan	Tahun
1.	PILKADA 2014	Relawan Pengawas	2014
2.	Dies Natalis FIA 2015	Staff Konsumsi	2015
3.	PKKMABA FIA 2015	Bagian Pencatatan dan Administrasi	2015
4.	Simfoni Senja SSM	Crew Divisi Acara	2016
5.	PKKMU Universitas	Staff Kestari	2016
7.	PKKMABA FIA 2016	Divisi Mentor/ Pendamping	2016
8.	PEMILWA FIA 2015	Divisi PANWAS	2015
9.	Malam Kebudayaan 2016	Sekretaris Pelaksana	2016

## **Lampiran 1**

### **Panduan Wawancara**

#### **A. Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri ( 01 Februari 2018)**

1. Sejak kapan program Kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare berlangsung ?
2. Bagaimana awal mula Dinas Kebudayaan mengetahui bahwa forum Kampung Bahasa Pare memiliki program Wisata Edukasi di “Kampung Inggris” ?
3. Bagaimana cara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merangkul Forum Kampung Bahasa untuk bisa bekerjasama?,
4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dengan adanya program wisata edukasi ini?
5. Menurut anda seberapa besar dampak adanya Wisata Edukasi ini terhadap kabupaten Kediri sendiri ?.
6. Sejauh mana program ini telah berjalan ?
7. Apa saja faktor yang mendukung adanya kemitraan ini untuk mengembangkan wisata edukasi ?
8. Apa saja faktor yang menghambat adanya kemitraan ini untuk mengembangkan wisata edukasi ?
9. Berapa besarnya pembagian porsi kerja dalam melaksanakan kemitraan ini dalam mengembangkan wisata edukasi dengan forum kampung Bahasa Pare?

10. Apakah langkah yang akan diambil selanjutnya yang akan diambil untuk Kampung Inggris ?
11. Apakah model kerjasama yang sedang dijalin oleh Kampung Inggris dan DISBDPAR ?

**B. Ketua Forum Kampung Bahasa (06 Februari 2018)**

1. Sejak kapan Forum Kampung berdiri dan siapa yang mengagas didirikannya forum kampung Bahasa ini ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan Forum Kampung Bahasa selama ini ?
3. Program apa saja yang membawa dampak yang signifikan di Kabupaten Kediri, yang telah dilakukan oleh FKB ?
4. Inspirasi apa yang didapat oleh FKB sehingga bisa membuat gagasan tentang wisata edukasi di Kampung Inggris ?
5. Siapa saja yang berperan penting dalam melaksanakan program wisata edukasi pertama kali ?
6. Apa saja yang dilakukan saat pengembangan wisata edukasi oleh Forum Kampung Bahasa?
7. Bagaimana awal mula Forum Kampung Bahasa bisa bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri ?
8. Apa perbedaan setelah adanya kerjasama atau kemitraan tersebut ?
9. Seberapa besar peran dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan program wisata edukasi ini ?
10. Sejauhmana kemitraan yang dilakukan oleh kedua pihak ?



11. Apa saja yang dilakukan Dinas Kebudayaan ketika bermitra dengan FKB dalam mengembangkan Wisata Edukasi?
12. Siapa saja pihak yang terlibat ketika program kemitraan ini telah berjalan ?
13. Apakah bisa dikatakan berhasil program wisata edukasi ini, setelah adanya kemitraan ini ?
14. Apa saja bentuk kegiatan dari dari wisata edukasi ini untuk masyarakat sekitar ?
15. Apasaja hambatan yang didapat adanya program kemitraan ini untuk mengembangkan kampung Inggris sebagai wiata Edukasi ? bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut ?
16. Apa saja faktor pendukung dari program tersebut ? apakah sudah dirasa maksimal ?
17. Langkah yang diambil selanjutnya oleh Forum Kampung Bahasa Ini untuk pengembangan Wisata Edukasi ini apa ?

**C. Kepala divisi Pendidikan dan masyarakat FKB Joko Hendrianto (19 Februari 2018)**

1. Sejak kapan program kemitraan ini menjadi sebuah kegiatan resmi dan tercatat oleh UPTD ?
2. Bagaimana proses awalnya hingga sekarang ?
3. Sudah berapa lembaga kursus yang terdaftar di UPTD ?
4. Apa saja yang dilakukan para lembaga kursus saat menjalankan program kemitraan dari Forum Kampung Bahasa dan DISBUDPAR Kab. Kediri ?

5. Bagaimana proses awal perizinan berdirinya lembaga kursus di “Kampung Inggris” ?
6. Sudah berapa lembaga kursus yang resmi terdaftar di UPTD ?
7. Berapa rata-rata peningkatan jumlah siswa yang belajar di Kampung Inggris tiap tahunnya ?
8. Bagaimana perbedaan setelah adanya program wisata edukasi dan sebelum adanya program tersebut dijalankan ?
9. Apa saja yang dilakukan UPTD selain mengurus data lembaga yang berdiri dalam pengembangan wisata edukasi tersebut ?
10. Seberapa besar peran Forum Kampung Bahasa dan Dinas Pariwisata saat menjalankan program wisata edukasi bagi masyarakat setempat dan daerah setempat ?
11. Siapa saja pihak yang membantu dalam pelaksanaan program wisata edukasi ini ?
12. Jika diperkirakan berapa persen peran dari UPTD sendiri dalam menjalankan program tersebut ?
13. Apakah anda dapat melihat antusiasme dari masyarakat dengan adanya program ini ?
14. Seberapa besar dampak program ini terhadap pendidikan formal daerah setempat ?
15. Apa saja faktor Penghambat dan pendukung dari Program ini menurut UPTD sendiri ?

**D. STAFF Dinas Pendidikan ( 19 Februari 2018)**

1. Apa saja yang diketahui oleh Dina mengenai program wisata edukasi di Kampung Inggris ?
2. Sejak kapan program kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa diresmikan ?
3. Bagaimana keadaan lembaga kursus setelah adanya Program ini ?
4. Berapa penambahan jumlah lembaga kursus setiap tahunnya setelah didirikan program tersebut ?
5. Berapa peningkatan jumlah siswa yang terdaftar dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dari tahun ke tahun sebelum dan sesudah adanya program ?
6. Bagaimana langkah-langkah perizinan yang harus diurus dari para pendiri lembaga kursus dalam mendirikan lembaga kursus ?
7. Bagaimana dampak adanya program ini terhadap masyarakat Kabupaten Kediri ?
8. Apakah anda mengetahui seberapa besar dengan adanya program tersebut dengan pendapatan daerah ?
9. Apakah ada keterlibatan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Program Wisata Edukasi tersebut ?
10. Dengan adanya Kampung Inggris dan wisata edukasi nya, adakah dampaknya terhadap Pendidikan formal di Kabupaten Kediri?

**E. Wawancara dengan Moch. Syahril Mauludi (22 Februari 2018)**

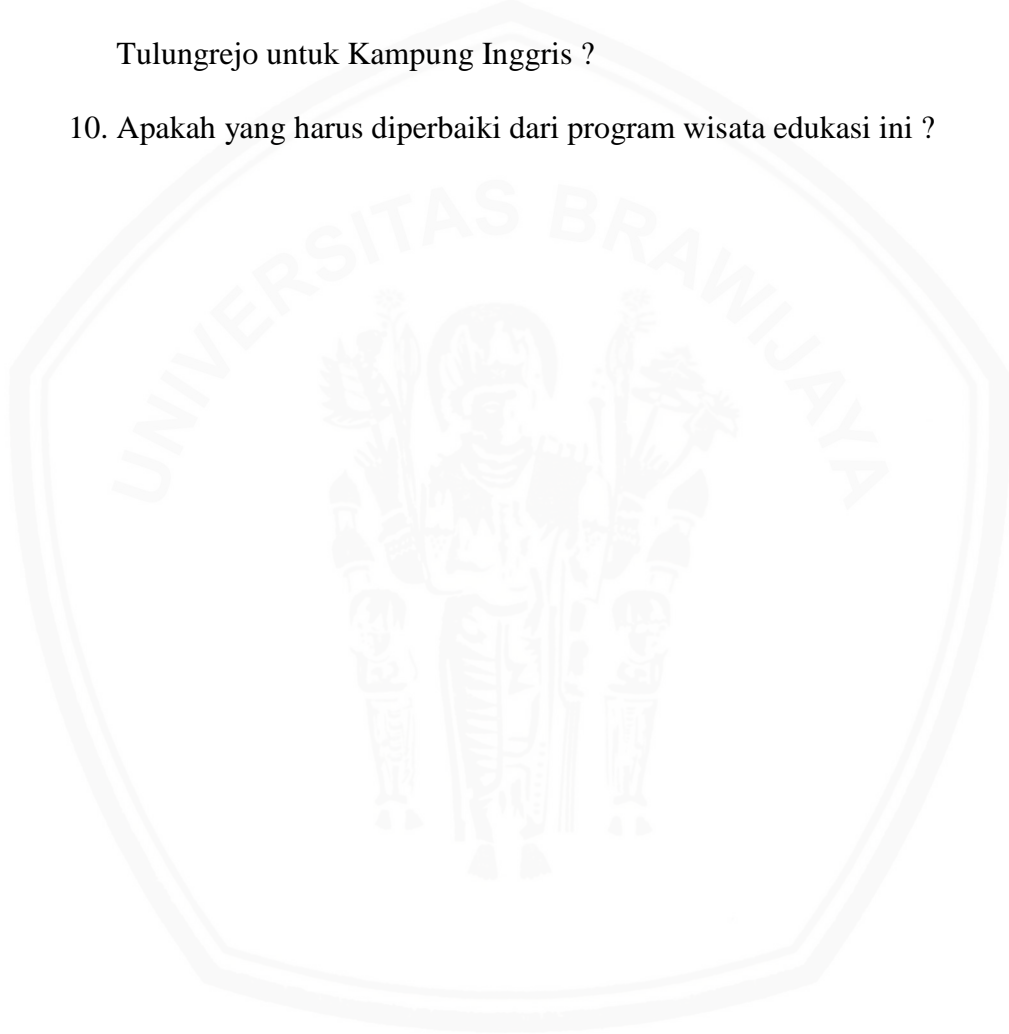
1. Apa yang kamu ketahui tentang wisata Edukasi Kampung Inggris ?

2. Seberapa sering kamu mengikuti kegiatan tersebut?
3. Bagaimana Kesan kamu terhadap Wisata Edukasi ini ?
4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dengan adanya program wisata edukasi ini ?
5. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti kegiatan Wisata Edukasi?.
6. Bagaimana antusiasme dari siswa-siswa Kampung Inggris ?
7. Kendala apa saja yang ditemui para siswa Kampung Inggris ketika program terlaksana ?
8. Apa saja perbaikan yang perlu dilakukan oleh DISPARBUD dan FKB dalam pelaksanaan program Wisata Edukasi ini ?

**F. Wawancara dengan Pak Matsudi Perangkat Desa Tulungrejo (15 Februari 2018 )**

1. Sejak kapan program Kemitraan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan Forum Kampung Bahasa Pare diketahui masyarakat Desa Tulungrejo ?
2. Sejauh mana Kegiatan ini dilakukan untuk Kampung Inggris” ?
3. Bagaimana Peran dari masyarakat Tulungrejo dalam Program Wisata Edukasi ini ?
4. Siapa saja pihak yang ikut terlibat dengan adanya program wisata edukasi ini ?
5. Menurut anda seberapa besar dampak adanya Wisata Edukasi ini terhadap kabupaten kediri sendiri dan Kecamatan Pare ?.

6. Bagaimana Pembagian porsi kerja ketika Masyarakat Tulungrejo dibutuhkan untuk membantu pelaksanaan Program Wisata Edukasi ?
7. Bagaimana Tanggapan dan antusiasme masyarakat tentang program ini ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemitraan DISPARBUD dan FKB atas pelaksanaan program pengembangan wisata edukasi ?
9. Apakah langkah selanjutnya yang akan diambil oleh Pemerintah Desa Tulungrejo untuk Kampung Inggris ?
10. Apakah yang harus diperbaiki dari program wisata edukasi ini ?



Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**KECAMATAN PARE**  
**KEPALA DESA TULUNGREJO**  
l. Anggrek No. 02 Ds. Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri

**EVALUASI PERATURAN DESA**  
**TULUNGREJO NO. 01 TAHUN 2009**

**TENTANG WARGA**  
**PENDATANG**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**KEPALA DESA TULUNGREJO**

**MENIMBANG** : a. Bahwa menyadari kondisi yang berkembang saat ini perihal warga pendatang seiring dengan banyaknya lembaga pendidikan formal maupun informal yang sangat diminati oleh warga pendatang maupun penduduk dari luar daerah lain dengan kepentingan yang berbeda-beda.  
b. Bahwa demi memudahkan warga pendatang dan kegiatan pemerintahan desa Tulungrejo dalam hal mensikapi dan mengantisipasi berbagai persoalan serta agar pemerintahan desa Tulungrejo dalam menjalankan tugasnya dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk memenuhi ketertiban sistim administrasi kependudukan dan lain sebagainya.  
c. Aspirasi masyarakat desa Tulungrejo perihal dengan berbagai masalah, maka pemerintah desa Tulungrejo memandang dengan sangat memperhatikan untuk mengambil sikap dan langkah-langkah dengan jalan membuat adanya suatu **Peraturan Desa (PERDES)**.

**MENGINGAT** : 1. Undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.  
2. Perda Kabupaten Kediri no. 17 Tahun 2004 tentang PERDES.  
3. Peraturan Pemerintah no. 72 Tahun 2005 tentang Administrasi Pemerintah Desa.  
4. Peraturan Sistim Administrasi Kependudukan no. 23 Tahun 2006 tentang Pengaturan Kelengkapan Administrasi Penduduk.



5. Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 29 Tahun 2006 tentang Pedoman Pembentukan dan Mekanisme Penyusunan Peraturan Desa.
6. Hasil rapat antara Tokoh Masyarakat, Kepala Desa dan anggota BPD tanggal 18 April 2009 tentang pokok masalah ketertiban warga pendatang.

**Dengan Pesetujuan BPD Desa Tulungrejo  
MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : Peraturan Desa Tulungrejo Tentang Warga Pendatang.

**BAB I KETENTUAN  
UMUM PASAL 1**

1. Yang dimaksud desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingna masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam Sistim Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.
2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.
3. Kepala Desa adalah Kepala Desa di desa yang bersangkutan.
4. Perangkat Desa adalah Sekretariat Desa, Kepala Dusun, dan Pelaksana Teknis.
5. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disebut BPD adalah sebagai lembaga legeslasi dan pengawasan dalam hal pelaksanaan peraturan desa, anggaran pendapatan dan belanja desa, dan keputusan kepala desa.
6. Peraturan desa adalah kebijakan penyelenggaraan pemerintah desa yang ditetapkan oleh kepala desa setelah mendapat persetujuan BPD.
7. Rapat desa adalah kegiatan rapat di desa yang dihadiri oleh semua RT, RW, Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Aparatur Desa dan Tokoh Masyarakat sesuai kebutuhan.

**BAB II WARGA  
PENDATANG PASAL 2**

1. Warga pendatang adalah warga yang datang dan atau warga yang berasal dari luar wilayah desa Tulungrejo dan tidak memiliki surat keterangan atau identitas diri sebagai bukti penduduk desa Tulungrejo.
2. Yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 adalah warga yang melaksanakan aktifitas antara lain: boro, kursus, membuka usaha dan kegiatan lainnya di wilayah Desa Tulungrejo sekurang-kurangnya 3 x 24 jam.

**BAB III**  
**TATA TERTIB WARGA PENDATANG**  
**PASAL 3**

1. Sekurang-kurangnya 1 x 24 jam warga yang dimaksud pada pasal 2 wajib melapor pada ketua RT setempat dengan menunjukkan Kartu Identitas Diri yang asli dan masih berlaku.
2. Bagi warga yang dimaksud pada pasal 2 ayat 2 menghendaki tinggal lebih dari 3 x 24 jam maka diwajibkan atas dirinya untuk mengurus dan memiliki kartu domisili sebagai warga desa Tulungrejo yang bersifat sementara dengan membawa surat pengantar dari RT setempat.
3. Bagi warga yang dimaksud pada pasal 2 ayat 2 menghendaki membuka lembaga kursus baik formal maupun informal maka diwajibkan atas dirinya untuk mengurus surat keterangan usaha dari desa Tulungrejo yang bersifat sementara dan temporal.
4. Bagi warga maupun warga pendatang yang membuka kost-kostan baik formal maupun informal, maka diwajibkan untuk membuka 1 (satu) jenis kost-kostan laki-laki atau perempuan saja. Dan wajib melaporkan kegiatan kost-kostannya ke RT setempat maupun mengurus surat keterangan usaha kost-kostan ke Desa Tulungrejo.

**BAB IV KARTU**  
**DOMISILI PASAL**

**4**

1. Bagi warga pendatang yang telah memenuhi sebagaimana yang tertuang pada pasal 3 akan diberikan kartu domisili atau surat keterangan usaha kursus dan lainnya dari pemerintah desa Tulungrejo.
2. Kartu domisili maupun surat keterangan usaha kursus dan lainnya berlaku selama 3 (tiga) bulan dan harus diperbaiki lagi selama masih mempunyai aktifitas di wilayah desa Tulungrejo.
- 3.
4. Bagi warga pendatang pemegang Kartu Domisili maupun surat keterangan usaha dan lainnya dapat dicabut sewaktu-waktu apabila yang bersangkutan dinyatakan melanggar ketentuan undang-undang dan melanggar norma-norma susila, budaya dan agama yang berlaku di desa Tulungrejo.

**BAB V KETENTUAN**  
**SANKSI PASAL 5**

1. Bagi warga pendatang yang tidak mengurus kartu domisili atau surat keterangan usaha kursus dan lainnya dikenakan sanksi.
2. Bagi warga pendatang yang tidak melaksanakan ketentuan peraturan desa ini akan ditindak tegas dan tidak diperbolehkan untuk tinggal dan melakukan segala aktifitas di lingkungan wilayah desa Tulungrejo.

3. Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan desa yang dimaksud tentang pelaksanaan peraturan desa ini akan diatur lebih lanjut oleh Kepala Desa.

## **BAB VI PENUTUP**

Peraturan Desa ini diberlakukan pada tanggal diundangkannya agar setiap warga desa Tulungrejo mengetahui dan wajib melaksanakan peraturan ini, dengan ini peraturan desa ini telah tertuang pada lembaran desa Tulungrejo.



### LAMPIRAN 3

## Rekomendasi Penelitian Bangkesbangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
JALAN SOEKARNO HATTA NOMOR 1 TELEPON 689969  
KEDIRI

Website : [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id) Email: [bakesbangpol@kedirikab.go.id](mailto:bakesbangpol@kedirikab.go.id)

#### REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN

NOMOR : 070/ 24 /418.62/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 1 tahun 2015 tentang Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;  
3. Peraturan Bupati Nomor 4 tahun 2015 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Menimbang : 1. Menunjuk Surat Saudara Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Univ. Brawijaya Malang tanggal 27 Desember 2017 Nomor : 18950/UN10.F03.11.11/PN/2017 perihal Izin Riset/Survey;  
2. Surat persetujuan lokasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Perihal Persetujuan Lokasi Ijin Penelitian.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kediri, memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : **RIDHA MUTIARA NATURINA**  
b. Alamat : Jl. Mayjen Haryono No : 169 Malang 65145  
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
d. Instansi/Organisasi : Fakultas Ilmu Administrasi Univ. Brawijaya Malang  
e. Kebangsaan : Indonesia
- Untuk melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :
- f. Judul Proposal : *Kemitraan Pemerintah Daerah dan Sektor Swasta dalam Mengembangkan "Kampung Inggris" sebagai Wisata Edukasi. (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dengan Forum Kampung Bahasa Pare)*  
g. Tujuan : Penelitian Skripsi  
h. Bidang Survey : Administrasi Publik dan Pariwisata  
i. Penanggung Jawab : **Dr. Lely Indah Midarti, M.Si**  
j. Anggota/Peserta : -  
k. Waktu : Tiga bulan sejak tanggal rekomendasi diterbitkan  
l. Lokasi : 1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri  
2. Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri  
3. Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
- Dengan ketentuan : 1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan.  
2. Pelaksanaan kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat.  
3. Data hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey hanya boleh digunakan untuk kepentingan penyelesaian tugas akademis pemohon/peneliti dan tidak boleh digunakan untuk tujuan lain yang dapat merugikan pemerintah/instansi lokasi kegiatan.  
4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pemohon/peneliti agar memberikan laporan tertulis hasil kegiatannya minimal 1 exemplar kepada Bakesbangpol Kabupaten Kediri.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kediri, 9 Januari 2018

Kepala BAKESBANGPOL

KABUPATEN KEDIRI

*Kepid. Kewaspadaan*

**IWAN AGUS WIJAYA, S.Sos**

Pada Tingkat I

DNP/19710808 199101 1 001

#### TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Ibu Bupati Kediri ( sebagai laporan );
2. Sdr. Kepala Balitbangda Kabupaten Kediri;
3. Sdr. Ka. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kediri;
4. Sdr. Ka. Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri;



LAMPIRAN 4

Persetujuan Lokasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI**  
**DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Erlangga Nomor 1 ☎ (0354) 691776 ; Fax. (0354) 691776  
Website : [www.kedirikab.go.id](http://www.kedirikab.go.id) - Email : [disparbud@kedirikab.go.id](mailto:disparbud@kedirikab.go.id)  
**KEDIRI** Kode Pos : 64122

Nomor : 070 / 19 / 418.21 / 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Lokasi Studi

Kediri, 4 Januari 2018

Kepada

Yth. Sdr. Ka. Bakesbangpol

Kabupaten Kediri

Di

Pendahuluan

KEDIRI

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 070/001/418.62/2017 Tanggal  
: 3 Januari 2018 perihal Persetujuan Lokasi Studi Pendahuluan

Berkaitan dengan hal tersebut, bersama ini disampaikan bahwa kami

**Tidak Keberatan** menerima mahasiswa Universitas Brawijaya atas nama:

Nama : **RIDHA MUTIARA NATURINA**  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Brawijaya  
Alamat : Jl.MT. Haryono 163 Malang  
Bangsa : Indonesia  
Judul : Kemitraan Pemerintah Daerah Dan Sector Swasta  
Dalam Mengembangkan Kampung Inggris Sebagai  
Wisata Edukasi ( Studi Pada Dinas Pariwisata Dan  
Kebudayaan Kabupaten Kediri Dengan Forum  
Kampung Bahasa Pare )

Penanggung jawab : **Dr . LELY INDAH MIDARTI. M.Si**

untuk melaksanakan Kegiatan Studi Pendahuluan di Dinas Pariwisata dan  
Kebudayaan Kabupaten Kediri selama 3 (Ttiga) bulan terhitung sejak tanggal  
rekomendasi diterbitkan.

Demikian untuk menjadikan maklum.

PIL. KEPALA DINAS  
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN KEDIRI  
  
**Ir. ADI SUWIGNYO.M.si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19650307 199203 1 012

  
Ridha M.N.

## LAMPIRAN 5

Pamflet Kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri  
dengan Forum Kampung Bahasa Pare





## LAMPIRAN 6

### Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara dengan Ketua PLT Divisi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri, Bapak Nadlirin



Wawancara dengan Ketua Forum Kampung Bahasa Pare Bapak Ari Hakim



Wawancara dengan Bapak Matsudi  
Kepala Dusun Tegalsari Desa Tulungrejo  
Kecamatan Pare



wawancara dengan Bapak Joko  
Hendrianto Ketua Divisi Pendidikan  
dan Masyarakat Forum Kampung  
Bahasa Pare



Wawancara dengan Bapak Mujiono  
staff Divisi Pendidikan Masyarakat  
Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri



Wawancara dengan siswa  
Kampung Inggris  
Moch Syahril Mauludi 18 th

## LAMPIRAN 6

Tabel Jumlah Siswa Pendatang yang terdaftar di Kampung Inggis Pare Periode Bulan Juni 2018

No	Asal Daerah	Jumlah
1	Nanggro Aceh Darussalam	40 Siswa
2	Sumatera Utara	64 Siswa
3	Sumatera Barat	41 Siswa
4	Riau	78 Siswa
5	Kepulauan Riau	38 Siswa
6	Kepulauan Bangka Belitung	42 Siswa
7	Jambi	32 Siswa
8	Sumatera Selatan	53 Siswa
9	Bengkulu	51 Siswa
10	Lampung	44 Siswa
11	DKI Jakarta	330 Siswa
12	Jawa Barat	300 Siswa
13	Banten	178 Siswa
14	Jawa Tengah	280 Siswa
15	DI Yogyakarta	201 Siswa
16	Jawa Timur	610 Siswa
17	Kalimantan Barat	38 Siswa
18	Kalimantan Tengah	31 Siswa
19	Kalimantan Utara	23 Siswa
20	Kalimantan Timur	65 Siswa
21	Kalimantan Selatan	47 Siswa
22	Bali	180 Siswa
23	Nusa Tenggara Barat	101 Siswa
24	Nusa Tenggara Timur	98 Siswa
25	Sulawesi Utara	54 Siswa
26	Gorontalo	66 Siswa
27	Sulawesi Tengah	74 Siswa
28	Sulawesi Barat	62 Siswa
29	Sulawesi Selatan	69 Siswa
30	Sulawesi Tenggara	45 Siswa
31	Maluku Utara	29 Siswa
32	Maluku	21 Siswa
33	Papua Barat	23 Siswa
34	Papua / Irian Jaya	28 Siswa
	<b>TOTAL SISWA YANG TEDAFTAR</b>	<b>3436 Siswa</b>

\*Catatan : Jumlah Siswa dapat berubah Setiap Bulan, bisa berkurang maupun bertambah  
Sumber : Forum Kampung Bahasa Pare